

**PROBLEMATIKA KESAKRALAN AGAMA  
OLEH GEN Z DI MEDIA SOSIAL**

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Sebagai Syarat Pengajuan Judul Tesis untuk Memperoleh Gelar  
Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Oleh:  
Vita Juanita  
Nim: 02040721019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang betanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vita Juanita

Nim : 02040721019

Prodi : Magister (S-2) Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan Sungguh-sungguh Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah tesis hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 04 April 2023

Saya yang menyatakan



Vita Juanita

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis Berjudul **PROBLEMATIKA KESAKRALAN AGAMA OLEH GEN Z  
DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Model Norman Fairlough)**

Yang ditulis oleh:

Atas Nama : Vita Juanita  
NIM : 02040721019

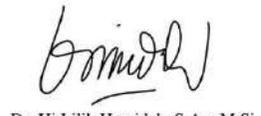
Dan telah disetujui pada Tanggal 11 April 2023 oleh pembimbing yang bertanda tangan dibawah ini:

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si.  
NIP. 197502012003121002

Pembimbing II



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197312171998032002

### PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang Problematika kesakralan agama Oleh Gen Z di Media Sosial (Analisis Wacana Model Norman Fairlouch) yang ditulis oleh Vita Juanita ini telah di uji pada 10 April 2023

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si. (Ketua Penguji) : .....
2. Dr. Hj.Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si. (Sekertaris Penguji) : .....
3. Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag (Penguji I) : .....
4. Dr. Sokhi Huda, M.Ag.Si (Penguji II) : .....

Surabaya, 18 April 2023

Direktur,



Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D  
197103021996031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vita Juanita  
NIM : 02040721019  
Fakultas/Jurusan : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : smile.tieta@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PROBLEMATIKA KESAKRALAN AGAMA OLEH GEN Z DI MEDIA SOSIAL**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 September 2023

Penulis



( Vita Juanita )

## ABSTRAK

Vita Juanita , 2023. Problematika Kesakralan Agama Oleh Gen Z di Media Sosial (Analisis Wacana Model Norman Fairclough) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan AMpel Surabaya.

**Kata Kunci** : Problematika Kesakralan Agama, Media Sosial, Gen Z, Norman Fairclough

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena di media sosial, yaitu banyaknya beredar konten-konten yang teridentifikasi sebagai problem kesakralan agama. Problematika kesakralan agama tersebut berasal dari para Gen Z yang beragama Islam. Peneliti memilih 10 konten viral, yang teridentifikasi sebagai problematika kesakralan agama. Konten tersebut antara lain yaitu: Sholat sambil joget dugem, Sholat free style, Sholat joget, Sholat kipas angin, Sholat joget jaran goyang, Sholat piramida, goyang dimasjid Sampang, menginjak Al Qur'an, memplesetkan lagu religi, dan Ustadz masuk disko.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tekstual kritis, dengan alat AWK Norman Fairclough, yang terdiri atas: teks, wacana dan praktik sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Penulis menggabungkan AWK Norman Fairclough untuk membongkar praktik wacana dengan teori determinologi teknologi, fenomena social climber serta teori patologi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial, terdapat wacana dari konten-konten yang telah diteliti antara lain: humor, mempermainkan Sholat, melecehkan simbol agama, dan maksiat. Pelaku memahami tentang apa yang dilakukannya adalah salah, namun mereka tetap membuat konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama, dengan harapan konten mereka menjadi viral dan ditonton oleh jutaan pemirsa. Hingar bingar media sosial, menjadikan daya tarik bagi Gen Z. Dengan harapan banyaknya pengikut, pelanggan, pendapat dari pengguna internet yang lain, penyuka serta dibagikan ulang foto ataupun video. Menjadikan suatu kebanggaan bagi Gen Z. Faktor kebanggaan tersebut, menjadikan Gen Z lupa tentang beretika dalam berinternet. Mereka cenderung membuat konten-konten fantastis dengan harapan memperoleh banyaknya penyuka, pengomentaran maupun pelanggan.

## ABSTRACT

**Vita Juanita , 2023.** *Problems of Religious Sacredness by Gen Z in Social Media (Discourse Analysis Model of Norman Fairclough).* Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Postgraduate Program at Islamic State University of Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** Problems of the Sacredness of Religion, Social Media, Gen Z, Norman Fairclough

This research is motivated by the existence of phenomena on social media, and the large number of contents circulating which is identified as a problem of religious sacredness. The problem of the sacredness of religion comes from Gen Z who are Muslims. The researcher chose 10 viral contents, which were identified as problems with the sacredness of religion. The content includes: Praying while dancing clubbing, Freestyle praying, Dancing prayer, Fan prayer, Jaran rocking dancing prayer, Pyramid prayer, rocking at the Sampang mosque, stepping on the Qur'an, spoofing religious songs, and Ustadz entering a disco.

In this study, the researcher used Norman Fairclough's CDA tool, which consisted of text, discursive practice, and social practice. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and literature study. The data collected is analyzed to produce conclusions. The author combines the CDA of Norman Fairclough to dismantle discourse practices with the theory of technological determinology.

The results of this study indicate that the sacredness of religion problems by Gen Z on social media, there are discourses from the contents that have been studied, including humor, playing up prayers, harassing religious symbols, and immorality. The perpetrator understands that what they were doing was wrong. However, they continue to produce content that involves issues of religious sacredness, with the hope that their content will go viral and be watched by millions of viewers. The frenetic social media has become an attraction for Gen Z. With the hope that there will be lots of followers, subscribers, opinions from other internet users, likes, and re-sharing of photos or videos, which make Gen Z being proud. This pride factor makes Gen Z forget about internet ethics.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN  |      |
| JUDUL.....   | i    |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....   | iii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....   | iv   |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI .....   | v    |
| PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN.....                                      | vi   |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....                                   | vii  |
| MOTTO.....   | viii |
| KATA PENGANTAR .....   | ix   |
| ABSTRAK .....  | x    |
| ABSTRACT.....  | xi   |
| DAFTAR ISI .....   | xii  |
| DAFTAR TABEL.....  | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xv   |
| <br>   |      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Identifikasi Batasan Masalah.....                                     | 7    |
| C. Rumusan Masalah .....   | 7    |
| D. Kegunaan Penelitian.....  | 8    |
| E. Manfaat Penelitian.....   | 8    |
| F. Penelitian Terdahulu .....  | 9    |
| G. Metode Penelitian.....  | 20   |
| H. Sistematika Pembahasan .....  | 29   |
| <br>   |      |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>  |      |
| A. Problematika kesakralan agama .....                                   | 31   |
| B. Media Sosial.....   | 32   |
| 1. Pengertian Media Sosial .....   | 33   |
| 2. Media Sosial pada Revolusi Industri 4.0 .....                         | 33   |
| 3. Ciri-ciri Seseorang Kecanduan Media Sosial .....                      | 35   |
| 4. Macam-macam Media Sosial yang digunakan Oleh gen Z .....              | 36   |
| C. Generasi Z dan Karakteristiknya.                                      |      |
| 1. Generasi Manusia Berdasarkan Tahun Kelahirannya.....                  | 41   |
| 2. Gen Z .....   | 42   |
| 3. Karakteristik Generasi Z .....  | 43   |
| D. Discourse Analysis (Analisis Wacana) .....                            | 45   |
| E. Teori Determologi Teknologi oleh Marshall McLuhan.....                | 48   |
| <br>   |      |
| <b>BAB III : PENYAJIAN DATA</b>  |      |
| A. Profile Gen Z .....   | 50   |
| B. Konten Problematika kesakralan agama Oleh Gen Z di Media Sosial... .. | 51   |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB IV : ANALISIS KRITIS KONTEN PROBLEMATIKA KESAKRALAN AGAMA OLEH GEN Z DI MEDIA SOSIAL</b>    |           |
| A. Adegan Visual Konten Problematika kesakralan agama Oleh ..... Gen Z di Media Sosial..           | 62        |
| B. Gambaran Konten Problematika kesakralan agama Oleh ..... Gen Z di Media Sosial.                 | 65        |
| C. Analisis CDA Konten Problematika kesakralan agama Oleh..... Gen Z di Media Sosial               | 67        |
| D. Tawaran Alternatif Analisis Konten Problematika Kesakralan... Agama Oleh Gen Z di Media Sosial. | 78        |
| <b>BAB V : PENUTUP</b>   |           |
| A. Kesimpulan.....   | 80.       |
| B. Keterlibatab Penelitian .....   | 80        |
| C. Rekomendasi Penelitin.....  | 81        |
| <b>.DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>82</b> |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1. Level analisis Wacana Kritis Fairclough (Eriyanto, 2015: 326) ..... | 22 |
| Tabel 1.2 Unsur Pengumpulan Data CDA Fairclough .....                          | 22 |
| Table 1.3 Tabel subjek penelitian:   |    |
| Problematika kesakralan agama oleh gen Z .....                                 | 26 |
| Tabel 1.4 Dimensi Norman Fairclough .....                                      | 28 |
| Tabel 4.1 Tipologi konten problematika kesakralan agama di media sosial.....   | 66 |
| Tabel 4.2 tipologi humor .....   | 69 |
| Tabel 4.3. Tipologi mempermaikan Sholat. ....                                  | 71 |
| Tabel 4.4. Tipologi maksiat. ....  | 73 |
| Tabel 4.5. Tipologi Menlecehkan Simbol-simbol agama .....                      | 74 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1 N. Fairclough dalam Haryotmoko.....                        | 48  |
| Gambar 3.1. Sholat Bergoyang Dugem .....                              | 52  |
| Gambar 3.2. Permintaan Maaf Pelaku Sholat Bergoyang Dugem.....        | 53  |
| Gambar 3.3. Sholat Free Style .....                                   | 53  |
| Gambar 3.4. Permintaan Maaf Pelaku Sholat Bergoyang Dugem .....       | 54  |
| Gambar 3.5. Sholat Bergoyang .....                                    | 556 |
| Gambar 3.6. Sholat Kipas Angin .....                                  | 55  |
| Gambar 3.7. Sholat Bergoyang Dangdut .....                            | 55  |
| Gambar 3.8. Sholat Piramida.....                                      | 56  |
| Gambar 3.9. Joged TikTok di masjid Sampang.....                       | 57  |
| Gambar 3.10. Permintaan Maaf Joged TikTok di masjid<br>Sampang.....   | 58  |
| Gambar 3.11. Menginjak Al Quran.....                                  | 59  |
| Gambar 3.12 Pelesetkan lagu Aisyah Anggur Merah .....                 | 59  |
| Gambar 3.13 Ketika Ustadz Masuk Disko.....                            | 60  |
| Gambar 3.14 Permintaan maaf Pelaku ketika Ustadz masuk<br>disko ..... | 61  |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat memasuki zaman digital seperti saat ini, media sosial merupakan komponen nomor satu yang menentukan struktur sosial di masyarakat.<sup>1</sup> Internet membuat perubahan, dengan menjadikan manusia sebagai produsen konten serta menempatkan konten yang mereka produksi. Melalui facebook, instagram, blog, maupun video di YouTube yang dapat diciptakan oleh setiap insan, serta dapat dinikmati oleh semua manusia di muka bumi ini tanpa mengeluarkan uang.<sup>2</sup>

APJII telah melakukan survey terhadap usia pemakai internet adalah: 36% berusia 35-54 tahun, 33% berusia 19-34 tahun, 13% berusia 13-18 tahun, 10% berusia 5-12 tahun, 8% berusia diatas 55 tahun.<sup>3</sup> Penggunaan internet oleh masyarakat, digunakan sebagai: pemasyarakatan (10,3%), sekolah (9,2%), perdagangan (8,5%), selingan (8,8%), santai (13,5%), penikmat informasi (25,3%), mata pencarian (20,8%).<sup>4</sup> KOMINFO mendefinisikan 800.000 situs menunjukkan bertindak untuk menjadi pencipta berita yang tidak benar. Perluasan berita yang tidak benar, menciptakan kegelisahan pada masyarakat, serta berperasangka buruk satu sama lain. Banyaknya orang yang menggunakan untuk kepentingan individu serta golongan khusus.<sup>5</sup> Macam-macam media sosial yang

---

<sup>1</sup> Frederik Masri Gasa dan Eflina Nurdini Febrita Mona, “ Literasi Media sebagai Kunci sukses Generasi digital native di era disrupsi digital”. Jurnal Pustaka Komunikasi, Volume 3, No. 1, Maret (2020) : 74-87. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/989>

<sup>2</sup> Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. ( Orelly Media. USA : 2010 ) Hal 2

<sup>3</sup> Profi Internet Indonesia 2022. (APJI. 2022)

<sup>4</sup> Perilaku Pengguna Internet-Indonesia – Ditjen Aptika (kominfo.go.id). [https://aptika.kominfo.go.id/2108\\_perilaku-pengguna-internet-indonesia/](https://aptika.kominfo.go.id/2108_perilaku-pengguna-internet-indonesia/) akses 21 November 2021

<sup>5</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo.go.id) <https://www.kominfo.go.id/> akses 21 November 2021

digemari oleh penikmat dunia maya, adalah: 63,1% TikTok, 81,3% Facebook, 88,7% Whatsapp, 84,8% Instagram <sup>6</sup>

Media sosial dapat merubah pemikiran Gen Z, sehingga mendalami sosial budaya serta politik. Kepiawaian dalam berinteraksi secara antar hubungan namun kurang terstruktur, dan juga pintar dalam mempengaruhi sesama Gen Z lainnya. Perkembangan Gen Z secara pesat, karena bermunculannya media sosial yang berawal pada tahun 2004 dengan hadirnya facebook, tahun 2005 dengan hadirnya youtube, tahun 2006 dengan hadirnya twitter kemudian instagram pada tahun 2010. <sup>7</sup> Kemudahan masyarakat dalam jangkauan akses internet, membuat secara tidak langsung adanya kewajiban bagi masyarakat menjadi berwawasan dalam mengelompokan informasi yang tertera di internet. Kehebatan pada media literasi menjadikan masyarakat bisa mencegah segala sesuatu yang ada di internet. Selain efek positif, internet juga mempunyai banyak efek negatif. Kelakuan yang tidak baik antara lain: mengolok mengejek dan menyinggung perasaan pengguna lainnya. Timbulnya gejala secara tidak langsung dari ketidakmampuan dalam mendalami media literasi. <sup>8</sup> Media sosial sebagai wadah pelaksanaan dari peyebarluasan ilmu dan kegiatan yang dilakukan oleh Gen Z yang dasyat dan inovatif. <sup>9</sup>

Allah tuhan yang disembah oleh umat Islam sedunia, dengan tegas telah merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan juga hubungan denganNya. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Agama mempunyai pengaruh yang besar. Pada kehidupan masyarakat ditemukannya

---

<sup>6</sup> Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> akses 21 November 2021

<sup>7</sup> Romario, Tesis: Generasi Z, Media Sosial dan Pencarian Agama : Studi Terhadap Tiga Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. ( Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>8</sup> Rastati, Ranny. 2016. Bentuk Perundungan Siber dan Pencegahannya Bagi Korban dan Pelaku. Jurnal Sosioteknologi, Vol 15, No 2, Agustus 2016, hal 169-186

<sup>9</sup> Fadhilzha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani. “Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tik Tok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme”. Share: Social Work Jurnal Volume: 10 Nomor: 2 (2020): 199 - 208 ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31443. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/31443>

penyelewengan agama yang mengakibatkan adanya problematika kesakralan agama. Berbagai kegiatan yang condong terhadap proses problematika kesakralan agama. Antara lain yaitu: penyelewengan ajaran agama pada kehidupan agama yang ada pada masyarakat. Cara beribadah yang diajarkan, tidak sesuai dengan hukum yang digunakan pada agama yang dianut, sehingga melunturkan tatanan pada kehidupan beragama yang ada pada masyarakat.<sup>10</sup> Islam merupakan agama cinta damai bagi manusia dan alam semesta, sehingga bukan tentang ibadah dengan Allah saja, namun juga mengatur hubungan antar manusia. Termasuk sesama muslim maupun diluar muslim.<sup>11</sup>

Perbedaan paradigma oleh masyarakat, tentang ritual keagamaan bersama-sama dengan komponen-komponen murni yang tertanam pada syariat agama Islam, dan komponen yang lainnya, biasa disebut dengan istilah profan dan sakral.<sup>12</sup> Komponen-komponen yang diagungkan yang ada pada agama Islam antara lain : Nabi Muhammmad, Sholat, Al Quran, Ramadhan, Kab'ah, dll. Sakral merupakan sesuatu yang keramatkan, dijunjung tinggi, dipuja, dihormati dan yang paling penting adalah diperlakukan dengan tata cara khusus, dijalani melalui cara-cara khusus. Profan dapat diartikan sebagai sebuah sesuatu yang biasa-biasa saja, yang dapat diterima dengan akal sehat, dan berwujud. Tidak adanya perlakuan khusus, sebagai tanda penghormatan. Bagi sesuatu yang profan, diperlakukan tanpa adanya tata cara khusus. Bila dijadikan acuan melalui pemikiran nyata dan keuangan negara barat, profan sebetulnya berlaku pada keseluruhan benda yang ada didunia ini, namun sakral merupakan anggapan dari sekelompok masyarakat

---

<sup>10</sup> Hijrah Adhyanti Mirzana. "Kebijakan Kriminalisasi Delik Penodaan Agama." *Pandecta Research Law Journal*. 7. No 2 (2012). Kebijakan Kriminalisasi Delik Penodaan Agama | Mirzana | *Pandecta Research Law Journal* (unnes.ac.id)

<sup>11</sup> Rina Septiani. "Tindakan Pidana Penistaan Agama Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia. Syariah." *Jurnal Ilmu Hukum dan Pemikiran Tindak Pidana Penistaan Agama* .17. No. 1 (2017): 17-3. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/syariah/article/view/1033>

<sup>12</sup> M. Wildanu Ulum. Tesis: Sakralitas Akad Nikah. (Kajian Antropologi Budaya di Kecamatan Kanigoro dan Doko Kabupten Blitar). (Malang, UIN MALIKI, 2019).

yang penganutnya. Secara akal sehat, tidak adanya manusia yang dikeramatkan.<sup>13</sup>

Indonesia, mempunyai warga dengan tingginya tingkat religius. Agama merupakan sumber kekuatan untuk pelaksanaan kegiatan keduniawian.<sup>14</sup> Persoalan agama adalah persoalan yang sensitif. Pada perkara diluar masalah agama, perselisihan sosial maupun politik biasanya menarik diri pada ranah agama, agar mendapat lebih banyak dukungan dari pemeluknya.<sup>15</sup> Berdasarkan pemantauan data yang dilakukan oleh peneliti. Adanya 10 video yang telah menjadi konten viral, yang berhubungan dengan problematika kesakralan agama di media sosial. Sepuluh konten-konten tersebut, dapat dipantau serta disimpan melalui link Google drive <https://bit.ly/3ztxMEU>. Al Quran, Masjid, lagu Rohani, dan juga komponen lainnya, seharusnya menjadikan sesuatu yang sakral, sesuatu yang tidak pantas untuk dijadikan bahan komedi yang ditampilkan dimedia sosial. Berdasarkan pengamatan dari penulis, produsen dari konten-konten yang terindikasi dalam video problematika kesakralan agama di media sosial dilakukan oleh kalangan muslim sendiri.

Negara Indonesia, secara terang-terangan melindungi keseluruhan acara resmi keagamaan bagi seluruh pemeluknya. Problematika kesakralan agama dapat diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk kejahatan pada agama, yang dapat berakibat buruk. Ajaran suatu agama tentang penanaman nilai-nilai suci, yang mempunyai dampak menanggung, etika dari kelakuan pemeluknya.<sup>16</sup> Allah SWT adalah Tuhan semesta alam, sesuatu yang diagungkan, yang memeberikan rejeki kepada seluruh manusia dimuka bumi. Adanya seorang hamba yang menjelek-jelekkan Allah, Rasul maupun syariatnya, merupakan tidak adanya

---

<sup>13</sup> Nurdinah Muhammad, “ Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama”. Jurnal Substantia 15, No. 2, (2013)

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/4900/3182>

<sup>14</sup> Rizka Ichsanul Karim. Tesis: Kehidupan Beragama Generasi Z Dalam Era Digital. ( Studi Kasus di Perumahan Purwokerto Indah (PURIN) Kendal). (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2020).

<sup>15</sup> Slamet Effendy Yusuf, “Review 5 Tahun Kehidupan Umat Beragama di Indonesia: Perspektif MUI,” dalam Makalah disampaikan dalam “Kongres FKUB” (2011): 5.

<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/336/0>

<sup>16</sup> Kurnia Dewi Anggraeny, “Penafsiran Tindak Pidana Penodaan Agama dalam Perspektif Hukum” (2017) 2 Jurnal Era Hukum 2, no 1 (2017) . <https://media.neliti.com/media/publications/217569-none.pdf>

penghormatan bagi seorang hamba. Perbuatan tersebut dapat membatalkan tauhid, dari orang tersebut. Beberapa Surat dalam Al Quran dalam memerintahkan manusia guna untuk mengagungkan Allah SWT, antara lain firman Allah SWT pada QS. Nuh: 13-14:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak takut (mengagungkan) akan kebesaran Allah?”

وَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ أَطْوَارًا

“Dan sungguh, Dia telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan (kejadian).”

Kemudian juga Allah Subhanahu wa ta’ala mencela orang-orang yang melakukan kesyirikan, Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ ۗ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۗ سُبْحٰنَهُ ۗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

“Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya, padahal bumi seluruhnya dalam Genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.” (QS. AZ-Zumar : 67)

Jika para muslim mengolok-olok Allah, menghujat syariat-Nya, akan melunturkan keimanannya kepada Allah. Apabila ia beriman sebelumnya, dapat menjadikan dirinya murtad karena batalnya tauhid orang tersebut. Orang-orang musyrik mempunyai kebiasaan dalam menghujat syariat Allah atau mengejek umat Islam, Mereka menghalalkannya sebab mereka sudah tidak lagi mempunyai keimanan kepada Allah Subhanahu wa ta’ala, Karena bagi mereka mengejek Allah adalah suatu hal yang sudah biasa.<sup>17</sup> Riset yang dilakukan oleh Setara Institute pada 1965-2017, adanya 9 problematika kesakralan agama, dan meningkat tajam setelah adanya reformasi. Pada tahun 1998, Adanya 88 problem untuk agama Islam, 4 problem untuk agama kristen, 3 problem untuk agama Katholik dan 2 problem untuk agama Hindu. Sebagai Ketua

<sup>17</sup> Firanda Andirja. Syarah Kitab At-Tauhid, Jilid 3. ( Jakarta, Ustadz Firanda Andirja Office, 2020): 158-175

umum yayasan lembaga bantuan hukum (YLBHI), Asfinawati menyatakan adanya 38 problem pada bulan Mei 2020. Adanya kecenderungan problematika kesakralan agama yang dilakukan oleh masyarakat yang berumur dibawah 18 tahun, yang merupakan dampak negatif dari ketergantungan Titktok.<sup>18</sup>

Problematika kesakralan agama telah berlangsung lama. Namun dengan adanya media sosial. Problem tersebut, beredar lebih cepat. Karena konten-konten tersebut dapat dinikmati seluruh pemirsa diseluruh dunia, dalam sekejap. Undang-undang Nomor 11 tahun 2008, tentang informasi dan transaksi elektronik telah mengatur segala bentuk tindakan pidana yang ada di media. Pada perundangan yang ada dijabarkan tentang pengertian informasi elektronik yaitu: adalah sekumpulan data elektronik antara lain: rancangan, akses, gambar, angka, peta, surel, suara, tulisan, foto, kode, atau perforasi yang dirangkai sehingga mempunyai arti khusus, sehingga bermanfaat, dapat dipahami oleh pengguna. Transaksi elektronik merupakan segala hukuman yang mengatur jual beli yang dilakukan komputer, serta jaringan komputer lainnya.<sup>19</sup>

Budaya yang dianut oleh remaja muslim Indonesia, merupakan hasil dari perkawinan antara budaya: era global, neoliberal, geopolitik neo-imprealisme, serta kecenderungan budaya Islam yang bertentangan dengan budaya Amerika.<sup>20</sup> Gampangnya melakukan akses internet, menjadikan para Gen Z, tidak mempunyai tata krama dalam menggunakan berinternet. *Netiquette* atau etika berinternet merupakan beban yang harus di patuhi oleh penikmat internet.<sup>21</sup> Beragamnya konten yang bertebaran dimedia sosial, membuat para produsen menjadi ekstra kreatif dalam menciptakan konten-konten yang diproduksi. Adanya

---

<sup>18</sup> Muhammad Hatta. “Kejahatan penistaan agama dan konsekuensi hukumnya”. Jurnal Al’ Adl : Jurnal Hukum, 13, no 2 (2021). <https://media.neliti.com/media/publications/362048-none-00e2641b.pdf>

<sup>19</sup> Ruslan Renggong. “Hukum Pidana Khusus Memahami Delik-Delik Di Luar KUHP”. (Jakarta: Kencana: 2016). hal 272.

<sup>20</sup> Romario. Tesis: Generasi Z, Media social dan pencarian Agama : Studi Terhadap Tiga Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>21</sup> Yuhdi Fahrimal. “Nettique:Etika jejaring sosial. Generasi milenial dalam media sosial”. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan. 22, 1 (2018) : 69 – 78.

<https://www.neliti.com/id/publications/518043/netiquette-etika-jejaring-sosial-generasi-milenial-dalam-media-sosial>

penyalahgunaan dalam produksi konten, karena ingin terkenal di media sosial, menjadikan para Gen Z berupaya sekuat tenaga agar konten-konten yang mereka produksi bisa menjadi viral. Viral yang berasal dari kreatifitas kebablasan, saking viralnya konten-konten tersebut sampai-sampai berujung keranah hukum, dan dipenjara. Ketidaksadaran Gen Z terhadap aktifitas yang merupakan kreatifitas super, namun tanpa disadarinya menjadikannya sebuah problem, yaitu sebuah problematika kesakralan agama di media sosial. Lunturnya kesakralan agama, sehingga menjadi sebuah komponen yang profan, dan dapat diterima oleh semua orang. Serta ketidaktahuan ataupun ketidaksengajaan pada saat melakukan problem terhadap tindakan kesakralan agama yang dilakukan oleh Gen Z di media sosial sekarang ini. Menjadi kegundahan akademik dimana, semakin banyaknya jumlah problem terhadap problematika kesakralan agama di media sosial, menjadi suatu daya tarik untuk diteliti.

Penelitian ini adalah penelitian yang hanya berfokus pada permasalahan problematika kesakralan agama di media sosial. Antara lain: Sholat dugem, Sholat bergoyang, Sholat kipas angin, mempelesetkan lagu religi, menginjak Al Quran, bergoyang dalam masjid serta melecehkan Ustadz.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.**

### **1. Identifikasi masalah**

Dari permasalahan yang ada, peneliti berhasil mengklasifikasikan, permasalahan tersebut menjadi beberapa klasifikasi, antara lain:

- a. Semua individu dapat menjadi konten kreator di media sosial, sehingga banyaknya konten yang tercipta di media sosial. Beragamnya konten, membuat para konten kreator, diwajibkan memiliki kreatifitas berlebih agar konten bisa menjadikan viral.
- b. Konten-konten viral yang ada, tidak memperdulikan norma-norma serta etika dalam berinternet.
- c. Viralnya konten tersebut, didapatkan dari kreatifitas super sehingga tanpa batas yang cenderung kebablasan. Kreatifitas tinggi, sampai-sampai terlibat permasalahan hukum, dan menyebabkan masuk penjara. Ditemukan adanya 10 konten dengan problematika kesakralan agama, antara lain: Sholat dugem, Sholat bergoyang, Sholat jaran goyang, Sholat

piramida, Sholat kipas angin, penyelewengan kata-kata lagu religi, menginjak Al Qur'an, bergoyang dimasjid, penyelewengan Ustadz.

- d. Produsen terhadap problematika kesakralan agama ini, lebih banyak dilakukan oleh Gen Z beragama Islam sendiri (bukan dari kalangan non muslim).

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini adalah penelitian kritis, dengan alat AWK Norman Fairclough. Yang digabung teori determinisme teknologi. Penelitian ini difokuskan kepada persoalan problematika kesakralan agama dimedia sosial. Antara lain: Sholat dugem, Sholat bergoyang, Sholat jaran goyang, Sholat piramida, Sholat kipas angin, penyelewengan kata-kata lagu religi, menginjak Al Qur'an, bergoyang dimasjid, penyelewengan Ustadz.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tentang teks problematika kesakralan agama yang ada pada konten-konten di media sosial oleh Gen Z?
2. Bagaimana wacana terhadap problematika kesakralan agama dalam konten-konten di media sosial oleh Gen Z?
3. Bagaimana praktek sosial terhadap sosial terhadap problematika kesakralan agama dalam konten-konten di media sosial oleh Gen Z?

## **D. Tujuan Penelitian**

- a. Pemahaman terhadap teks problematika kesakralan agama dari konten-konten di media sosial oleh Gen Z
- b. Pemahaman terhadap wacana problematika kesakralan agama pada konten-konten di media sosial oleh Gen Z.
- c. Pemahaman terhadap praktek sosial terhadap problematika kesakralan agama pada konten-konten di media sosial oleh Gen Z.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain:

### **1. Kegunaan Teoritis.**

Secara teori dapat mendefinisikan terhadap pemahaman Gen Z, terhadap problem tentang kesakralan agama di dunia maya, sebagai konten yang mereka produksi. Dalam memahami bagaimana text, wacana serta praktek sosial

terhadap problematika kesakralan agama yang ada di media sosial.

Dengan kerasnya masyarakat mensoroti aktifitas yang dilakukan Gen Z di dunia maya. Terdapat banyak kejahatan yang ada di internet. seperti: kasus bully, penistaan agama, menambah kejahatan yang dilakukan oleh Gen Z saat ini. Julukan “*kids jaman now*” dapat diartikan sebagai kondisi fisik dan mentalnya, dalam membentuk perilaku gen Z di sosial media.<sup>22</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, terhadap sarana bagi sarjana Komunikasi Penyiaran Islam, praktisi dakwah.

## 2. **Kegunaan Praktis.**

Pada penelitian ini diharapkan bermanfaat, serta menjadi acuan sebagai sumber informasi kepada para dai, ulama, ataupun pemuka agama yang lain dan juga terhadap para mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam pendekatan dakwah terhadap Gen Z.

## F. **Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti melalui media online. Peneliti telah berusaha untuk mencari penelitian yang bertema tentang problem kesakralan agama di dunia maya. Peneliti belum menemukan penelitian bertemakan tersebut. Peneliti telah menemukan beberapa penelitian dengan kemiripan terhadap penelitian ini, antara lain:

### 1. **Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.**

"Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough", merupakan artikel yang ditulis oleh Ardhina Saraswati dan Ni Wayan Sartini pada jurnal Mozaik Humaniora, Vol 17 no 2 (2017). Analisa wacana kritis Norman Fairclough digunakan sebagai alat untuk analisa, dalam pengulasan berbagai tulisan oleh para pendukung persebaya. Perjuangan sampai mati yang menyangkut harga diri bagi pendukung persebaya. Tiga macam komponen yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisa antara lain: teks, wacana, serta sosial budaya. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Gen Z

---

<sup>22</sup> Fitriansyah, F. “Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)”. Jurnal Cakrawala, 18, no 2 (2018). 171–178.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4228>

beserta AWK Norman Fairclough. Adanya ketidaksamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini membahas tentang: "Wacana perjuangan bonek melawan PSSI, yang dianalisa melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough", sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang: problematika kesakralan agama di media sosial.

Khikmah Susanti, Puji Anto, dan Atiek Nur Hidayati, dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol. 3 nomor 2 (2019), menerbitkan artikel "Wacana kritis Fairclough dalam teks iklan mana tau : Indian Royal Coffee", Iklan Indiana Royal Coffe dianalisa menggunakan 3 komponen, yaitu: teks, praktik teks dan praktik sosialkultural. Yang bertujuan untuk mengetahui iklan India royal coffee Adanya pengamatan terhadap KRL yang ada. Para penumpang menyukai iklan Indiana Royal Coffe karena masalah konsumsi. Kesamaan analisa AWK Norman Fairclough pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilangsungkan. Penelitian ini membahas analisa kritis pada iklan mana tau : Indian Royal Coffee. Penelitian yang sedang dilakukan menganilisa problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.

## 2. Gen Z di Media Sosial

Romario, menerbitkan Tesis yang berjudul generasi Z, media sosial dan pencarian agama: Studi terhadap tiga sekolah menengah atas di Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019. Menghasilkan analisa: Bertebarananya Ustadz-Ustadz viral, merupakan hasil atas proses pencarian agama oleh Gen Z. Gen Z memilih tema dakwah sesuai yang diinginkannya, sebelum mendengarkan ceramah di media sosial. Adanya dua golongan tentang pengetahuan agama. Antara lain: 1). Gen Z, mengumpulkan tentang pengetahuan agama. 2). Gen Z, rajin terhadap mencari materi agama, dalam rangka pendalaman terhadap pelajaran agama. Media sosial telah merambah kajian hijrah maupun isu-isu agama. Bagi Gen Z, arti agama sesuai dengan pengetahuan agama yang mereka miliki. Acara Valentine yang ada, diganti menjadi dengan acara yang lebih islami. Kedua penelitian tersebut mengusung Gen Z. Penelitian ini, menjelaskan bagaimana cara Gen Z belajar agama di dunia maya.

Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menganalisa problem keasakralan agama di dunia maya.

Suyatna H dan Nurhasanah Y, menerbitkan artikel yang berjudul: “ Sociopreneurship sebagai tren karir Gen Z.” Pada Jurnal Studi Pemuda (2017) 6(1). Menghasilkan analisa: Perdagangan merupakan salah satu alternatif agar dapat bertahannya kelangsungan bisnis. Tidak meratanya persebaran ekonomi mengakibatkan kemakmuran rakyat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kelancaran dalam distribusi bahan baku adalah sesuatu yang selalu didambakan para pebisnis. Sociopreneurship di indonesia berkembang karena adanya bonus demografi pada tahun 2030-2045. Gen Z berpeluang untuk beraktifitas dalam segala hal, agar dapat pemeratakan pendapatan masyarakat. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Gen Z, namun pada penelitian ini, menjelaskan tentang sociopreneurship, yaitu pekerjaan yang diimpikan oleh para Gen Z. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa tentang problem kesakralan agama di dunia maya.

Fifit Fitriansyah, menerbitkan artikel yang berjudul: “Efek komunikasi massa pada khalayak (Studi deskriptif penggunaan media sosial dalam membentuk perilaku digital native),” Oleh, Cakrawala: Jurnal Humaniora, vol. 18, no. 2, September 2018. Menghasilkan analisa: Dampak buruk yang ditimbulkan oleh media sosial adalah: Berkurangnya waktu pengguna internet disebabkan penelusuran pada media sosial. Gen Z teridentifikasi telah terpapar dampak negatif oleh dunia maya. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Gen Z. Perbedaannya terletak pada objek dan teori lain yang digunakan. Penelitian ini, menganalisa terhadap dampak retorika yang terjadi pada orang kebanyakan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa problematika kesakralan agama di media sosial.

Wibisono, Taufik, Yani Sri Mulyani. Menerbitkan artikel yang berjudul: “Analisa efek dalam menggunakan media sosial” penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik pelajar tingkat sekolah menengah pertama”. Pada Jurnal Ekonomi Manajemen 2018. Menghasilkan analisa: Adanya efek samping baik maupun buruk pada penggunaan Media sosial oleh siswa. Baiknya media sosial akan terlihat

pada penggunaan pembelajaran serta macam-macam motivasi dalam giatnya belajar. Buruknya media sosial apabila difungsikan untuk bermain game, serta hal lainnya yang tidak bermanfaat. Gen Z sama-sama digunakan pada kedua penelitian ini. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek dan teori lain yang digunakan. Pada penelitian ini, mendefinisikan dampak terhadap pemakaian media sosial, yang mempengaruhi aktifitas nilai akademik pada pembelajaran pelajar SMP. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang problem kesakralan agama di dunia maya.

Fadhlizha Izzati. Menerbitkan artikel yang berjudul: Perilaku generasi Z terhadap pengguna media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. Oleh Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani. Share: Sosial Work Jurnal Volume: 10 Nomor: 2 Menghasilkan analisa: Adanya penelitian selanjutnya dalam penggunaan serta kegiatan yang berhubungan dengan media sosial. Media sosial tidak selalu negatif, namun media sosial dapat digunakan sebagai penayangan berita maupun wacana baru baik sengaja maupun tidak sengaja. Gen Z memfungsikan TikTok dalam pengembangan bakat, serta proses pencarian fungsi diri, yang dilakukan bersama-sama beserta para pengguna lainnya. Ketidaksamaan antar pribadi lainnya, mengubah definisi, sesuai dengan apa yang mereka mengerti. Munculnya paradigma dalam kehidupan yang ada. Kedua penelitian ini sama-sama membahas Gen Z. Penelitian ini menganalisa tentang kecenderungan penggunaan media sosial TikTok, yang dilakukan oleh para Gen Z. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa tentang problem kesakralan agama di dunia maya.

Ranny Rastati. Menerbitkan artikel yang berjudul: Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta, Oleh, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 06/01 Juni 2018/hal: 01 – 106. Menghasilkan analisa: Literasi media sosial merupakan cara dalam memberi pengertian para pengguna internet. Empat cara yang digunakan dalam menguasai media literasi, yaitu:

- 1) Mengirimkan video-video yang melalui media sosial youtube dan instagram

- 2) Memberikan ikon-ikon lucu dengan diberikan keterangan agar mudah dimengerti.
- 3) Mengangkat seorang selebgram yang berkelakuan terpuji yang dapat dijadikan seorang panutan.
- 4) Memasang iklan pada papan iklan di bahu jalan

Penelitian-penelitian yang dilakukan kepada Gen Z, lebih condong terhadap media literasi melalui video dan gambar yang dikirimkan di media maya. Adanya penelitian kepada para perempuan muda yang menggunakan internet, menghasilkan analisa: Perempuan muda yang menggunakan internet lebih menyukai iklan yang bintanginya oleh selebgram berkelakuan terpuji, serta iklan yang dipasang dipapan iklan pada bahu jalan. Adanya fakta lapangan disebabkan karena para perempuan muda lebih senang bermedia sosial instagram dari pada laki-laki. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan Gen Z, namun penelitian ini membahas pemahaman tentang media literasi bagi Gen Z berdomisili di Jakarta. Penelitian yang sedang dilakukan membahas tentang problem kesakralan agama di dunia maya.

Pada seminar nasional seni dan desain " Reinvensi budaya visual nusantara" jurusan seni rupa dan jurusan desain Universitas Negeri Surabaya, 19 September 2019. Artikel karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. Menghasilkan analisa: Budi pekerti pada setiap manusia bisa dibentuk melalui beragam sebab. Persis seperti air yang berubah sesuai cawannya. Daerah sekitar merupakan penentu dari perkembangan karakter anak. Benar ataupun salah seorang ahli dalam sebuah teori yang ditemukan. Gen Z dan gawai adalah dua komponen yang telah menyatu dengan sempurna. Gen Z telah terbiasa melakukan beberapa jenis pekerjaan sekaligus, dengan baik dan benar. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan Gen Z. Perbedaan yang terlihat pada penelitian ini dan pada penelitian ini, membahas tentang: Cara gen Z dalam memvisualisasikan dirinya, dalam rangka pencarian jati diri. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa tentang problem kesakralan agama di dunia maya.

Muhammad Zulfa Alfaruqy. Menerbitkan arikel yang berjudul: generasi Z dan nilai-nilai yang dipersepsikan dari orangtuanya. Pada Jurnal PSYCHE: Jurnal Psikologi

Universitas Muhammadiyah Lampung. Vol. 4 No.1, Februari 2022. Menghasilkan analisa: Melalui orang tua, Gen Z mendapatkan pembelajaran antara lain: individu sebesar 42,92%, sosial sebesar 31,14%, agama sebesar 17,86%, serta politik dan kebudayaan sebesar 8,11%. Penanaman Nilai Nasionalisme oleh orang tua dari terkecil sampai pada terbesar, adalah: kebangsaan, keadilan, demokrasi, sosialisasi, serta agama. Pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, terhadap Gen Z antara lain: meluweskan terhadap kelakuan yang berdampak pada nilai khusus, dengan adanya peringatan terhadap budi pekerti, memberikan contoh yang ideal, bermusyawarah, memberikan nasihat, menayakan pendapat, dengan adanya sanjungan maupun hadiah orangtua mempunyai fungsi terhadap penanaman sesuatu yang berharga. Kedua penelitian ini menggunakan gen Z. Namun pada penelitian ini, menghasilkan analisa: Pembelajaran orang tua, yang diberikan kepada Gen Z. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa problem tentang kesakralan agama di dunia maya.

Ali Mansur dan Ridwan, menerbitkan artikel yang berjudul: Karakteristik siswa generasi Z dan kebutuhan akan pengembangan bidang bimbingan dan konseling. Pada Jurnal Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 17, No 1 Juli 2022, hal. 120-130. Menghasilkan analisa: para pelajar maupun mahasiswa pada saat ini. Apabila mereka bisa beradaptasi sesuai dengan jaman, maka mereka bisa melewati kecanduan bersosial media. Namun jika mereka kesulitan dalam beradaptasi, maka mereka akan kecanduan media sosial. Pemberitaan pada media online menyebutkan bahwa Gen Z memerlukan kebutuhan bimbingan kejiwaan. Bimbingan dua hal tambahan yang diperlukan antara lain yaitu; keagamaan, kekeluargaan. Sebagai tambahan terhadap empat bab yang telah diberikan sebelumnya, antara lain: kepribadian, sosial, pembelajaran serta pekerjaan. Penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menggunakan Gen Z sebagai analisis. Pada penelitian ini, membahas tentang sifat-sifat pelajar Gen Z, serta keperluan yang mencakup pada perkembangan bimbingan serta kejiwaan. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menganalisa pada problematika kesakralan agama di media sosial.

### 3. Kesakralan agama

Siti Mariyam. Menghasilkan Tesis berjudul: Media dan wacana problematika kesakralan agama. UIN Sunan Kalijaga, 2017. Menghasilkan analisa: Laman FPI difungsikan sebagai pandangan hukum yang dipakai sebagai alat untuk membingkai kasus problematika kesakralan agama Ahok. Adanya kecenderungan pengaruh terhadap keterlibatan politik dalam perkara perkara dugaan problematika kesakralan agama pada Ahok di laman FPI. Disengajanya pemilihan berita agar mengasilkan hasil secara khusus.

1. Klarifikasi yang terdapat pada laman FPI terhadap Ahok. Adanya pengibaratan ketidakberpihakan terhadap UUD 1945 dan Pancasila. Namun mempunyai efek bagi FPI seakan-akan pembicaraan tersebut merupakan pembelaan terhadap kaidah-kaidah yang ada pada UUD 1945 dan Pancasila, yang diibaratkan sebagai golongan pembela UUD 1945 dan Pancasila. Disisi inilah laman FPI terlihat berupaya mendalami politik suatu golongan yang berkedok pada hukum.
2. Mengangkat sisi penistaan Ahok, kurang tegasnya para aparaturnegara terhadap diagnose causes, dan pihak-pihak terkait lainnya. (Sentilan sentimen agama yang dibalut dengan politik merupakan cara yang digunakan oleh Buni Yani dan pelaku lain yang terlibat politik.)
3. Laman FPI terlihat memanfaatkan kasus tersebut, dalam mempertemukan komponen masyarakat dan pemerintah. Pada aksi yang disasar di laman FPI, terlihat hanya mencari dukungan masyarakat semata. laman FPI secara langsung memfokuskan secara gamblang bahwa FPI adalah komunitas yang mempunyai solidaritas tinggi, tanpa adanya saut paut politik. Pendapat tersebut merupakan siasat yang dipakai oleh FPI sehingga dapat menggotong kepentingan komunitasnya.
4. Pada laman FPI, terpampang jika main hakim sendiri merupakan suatu bentuk tindakan yang disebut sebagai afdahul jihad (treatment recommendation). Disini FPI berusaha mengedukasi masyarakat dengan didasari atas nama agama. Keadilan menjadi pondasi utama pada

pemberitaan utama terhadap problem kesakralan agama oleh Ahok di laman FPI, dalam mengungkap kepentingan komunitasnya. Kesakralan agama adalah hal yang sama-sama dibahas oleh penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, menghasilkan analisa: dukungan media terhadap wacana problem kesakralan agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan menganalisa problem kesakralan agama di media sosial.

Adnani. Menghasilkan Tesis penodaan agama: Studi komparatif Islam dan hukum pidana di Indonesia. Pada Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017. Menghasilkan analisa: Penodaan agama menurut hukum Islam, terdapat tiga unsur. Yaitu: perkataan, perbuatan, kebencian yang dibuat akibat menghina Allah, menghina Rasul dan menghina apa yang diajarkan oleh Islam. Segala bentuk perbuatan yang termasuk pada problematika kesakralan agama dapat dihukum secara pidana. Antara lain: dalam mengeluarkan perasaannya dilakukan secara sengaja dimuka umum, melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan perselisihan, menyulut kebencian, menyelewengkan, menodai ajaran agama yang dianut di Indonesia. Mencela Allah, menghina Rasul serta menghina agama, melalui kata-kata, tingkahlaku dan sebagainya. Dapat disebut dengan murtad, Dalam Islam, hukuman yang diberikan kepada orang murtad adalah hukuman mati. Hukuman pidana di Indonesia sebagaimana yang dikatakan didalam KUHP pada Pasal 156 a KUHP menyatakan "Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun. Penelitian ini, sama-sama membahas problem kesakralan agama, Pada penelitian ini, menghasilkan analisa: Problem agama: sebagai hukum perbandingan antara hukum Islam dengan hukum pidana di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa problem kesakralan agama di media sosial.

Nurdinah Muhammad. Menerbitkan artikel yang berjudul: Memahami Konsep Sakral Dan Profan Dalam Agama-Agama, Pada Jurnal Substantia Vol. 15, No. 2, Oktober 2013. Menghasilkan analisa: Masyarakat telah mengenal istilah sakral, namun masih bingung ketika harus menjelaskan. Sakral adalah komponen suci yang di puja-puja oleh pemeluknya. Sementara profan merupakan sesuatu

diluar komponen agama. Sesuatu yang dianggap biasa saja. Umum, tidak disucikan serta tidak kekal. Jika kesakralan dapat didefinisikan sebagai komponen bagian dari penghormatan yang berguna bagi kehidupan keseharian. Maka sakral tidak bisa diterima secara akal sehat, namun kesakralan merupakan komponen yang wajib dilindungi terhadap kejahatan, memberantakkan serta mengotori, sesuatu komponen yang seharusnya diagungkan serta tidak dapat dikotori. Sakral tidaklah saja berhubungan dengan nilai-nilai terhadap suatu golongan, namun juga sebagai menguatkan pondasi atas keyakinan, serta memperlihatkan perasaan yang ada pada kelompok tersebut. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas Problematika kesakralan agama. Penelitian ini, menghasilkan analisa: Rancangan tentang komponen sakral dan profan pada agama. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa problem kesakralan agama oleh Gen Z di dunia maya.

Ismail. Menerbitkan artikel yang berjudul: Konstruksi agama dan kesakralan masyarakat sebagai manifestasi totem: Studi terhadap pemikiran Emile Durkheim, pada Jurnal Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Volume 07, Nomor 02, Desember 2019. Penelitian ini Menghasilkan analisa: Totem adalah komponen keramat yang ada pada masyarakat di Australia. Durkheim mengatakan bahwa: "...the totem is a collective label, it also has a religious character." Durkheim mengibaratkan totem melalui label kolektif. Dapat diartikan totem sebagai komponen yang berbentuk simbol sehingga menciptakan wujud kepercayaan berubah menjadi sebuah agama. Secara bersamaan melakukan upacara keagamaan, sebagai bentuk solidaritas sosial. Adanya tiga komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu: totem, agama, dan masyarakat. Penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menganalisa problem kesakralan agama. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian ini, menghasilkan analisa: Totem merupakan hasil atas susunan agama dan juga kesakralan yang diyakini oleh masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa problem kesakralan agama di dunia maya.

#### 4. Determinisme Teknologi.

Muhammad Rizal Ardiansah. Menerbitkan tesis yang berjudul: Fungsi Instagram sebagai pencarian jati diri remaja perempuan muda di Makasar. Menghasilkan analisa:

1. Tombol-tombol yang tampil pada instagram seperti: live video, boomerang, instastory dan unggahan foto adalah tombol yang sering digunakan oleh remaja putri (khalaqoh khumairah) terhadap proses pencarian jati diri.
2. Salah satu tombol yang dimiliki instagram adalah: Penambahan jumlah pengikut. Bertambahnya jumlah pengikut memberikan kebanggaan tersendiri, serta merubah paradigma yang ada dalam masyarakat.
3. Terciptanya pandangan negatif maupun positif diungkapkan dari para jamaah, yang berpengaruh kepada gambaran diri terhadap ke3 jamaah Khalaqoh Khumairah.

Penelitian ini sama-sama menggunakan teori determinisme teknologi. Namun pada penelitian ini, membahas tentang: Kegunaan Instagram sebagai pencarian jati diri pada remaja perempuan muda manfaat Instagram sebagai pembentuk gambaran diri remaja perempuan muda di Makasar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisa problematika kesakralan agama.

Teguh Ratmanto, Menerbitkan artikel yang berjudul: Jurnal determinisme teknologi dalam teknologi komunikasi dan informasi pada MediaTor (Jurnal Komunikasi) 6(1):43-50 June 2005. Menghasilkan analisa: Determenisme teknologi terdapat adanya pengikut ataupun penolak. Perbedaan keduanya adalah sedikit. Mereka sama-sama setuju dengan adanya kemajuan informasi dan masyarakat saling menularkan, namun adanya perbedaan pada tingkatan dalam berubahnya kemajuan informasi. Hubungan antara kemajuan informasi terhadap masyarakat adalah menyerupai rangkaian. Sebagai sebuah produk canggih, kemajuan informasi diciptakan khalayak umum. Apabila kemajuan informasi itu telah berkembang, khalayak umum dituntut agar bisa beradaptasi menyesuaikan diri terhadap kemajuan informasi. Kedua penelitian ini, sama-sama menggunakan teori determinisme teknologi. Penelitian ini, membahas

tentang, determinisme teknologi dalam teknologi komunikasi dan informasi. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa problem kesakralan agama sebagai unit analisis.

Siti Meisyaroh. Menerbitkan artikel yang berjudul: Jurnal determinisme teknologi masyarakat dalam media sosial. Pada Jurnal Komunikasi dan Bisnis. Volume I NO. 1 MEI 2013. Menghasilkan analisa: Media sosial merupakan suatu kemajuan informasi komunikasi, berfungsi sebagai menciptakan kehidupan dengan kualitas yang lebih terjamin. Fenomena terjadi saat ini yaitu media sosial dan kemajuan informasi telah mendominasi kehidupan manusia. Berkembang pesatnya dunia komunikasi, menjadikan sesuatu yang tragis. Masyarakat telah menjadi ketergantungan akan media sosial. Semua hal yang terjadi (termasuk hal pribadi) dibeberkan kepada media sosial. Perubahan jaman dalam determinisme teknologi tadi tidaklah bersifat gradual atau evolusif, namun diutamakan karena ditemukannya teknologi informasi. Pokok dari teori yang diusung dari teori McLuhan adalah Kebudayaan manusia telah dirubah oleh perkembangan teknologi komunikasi. Pendapat Karl Marx tentang: sejarah dapat diatur dengan kekuatan produksi, dan McLuhan berpendapat bahwa: Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap berubahnya sistem komunikasi yang ada pada masyarakat, melahirkan perubahan jaman atau perubahan tatanan hidup pada masyarakat. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori determinisme teknologi. Penelitian ini, menghasilkan analisa: Media sosial merupakan perwujudan dari determinisme teknologi pada masyarakat. Penelitian yang sedang dilakukan menganalisa problem kesakralan agama.

Yosep Yogo Widhiyatmoko. Menerbitkan tesis yang berjudul: Strategi Komunikasi Bisnis “Berburu mobil impian” dengan pemanfaatan media baru. Menghasilkan analisa :

1. Whatsapp, Instagram, Whatsapp, serta aplikasi gawai mempunyai sistem operasi yang berbasiskan pada android, serta aplikasi berbasis laman adalah media-media yang digunakan dalam program berburu mobil impian dalam proses bisnis online. Aplikasi mobile phone di BMI, merupakan terobosan yang mutakhir

sebagai “produk” yang merupakan perkembangan new media era digital. Sebagai praktek strategi komunikasi di bidang usaha, Teori computer mediated, memperkuat data di lapangan melalui proses bisnis yang ditunjukkan terhadap kasus berburu mobil impian.

2. Komunikasi pada bagian dalam maupun luar, adalah salah satu konsep yang dilakukan dalam perdagangan oleh tim berburu mobil impian. Komunikasi bisnis pada dalam perusahaan adalah: dilakukannya pemasangan iklan, sementara pada luar perusahaan berupa interaksi serta pengkoordinasi baik sesama Tim BMI, penjual maupun pembeli.

Berdasarkan koordinasi lapangan. Keberhasilan promosi BMI karena adanya komunikasi dengan pihak luar yaitu: pengemasan pada susunan kata yang dapat menimbulkan kepercayaan publik. Kesan baik tersebut berasal dari moralitas. Sementara bentuk komunikasi dengan pihak dalam diseduaikan dengan analisa teori yang digunakan. Proses interaksi tim BMI meliputi dua klasifikasi perilaku komunikasi, antara lain:

1. Pengontrolan diri, terhadap perilaku emosi (socioemotional behaviors) pada saat menghadapi perkara, serta mencari solusi dari perkara-perkara yang dihadapinya.
2. Tanggung jawab pekerjaan (task behaviors). Pada saat menghadapi proses penyelesaian dari pekerjaan yang sesuai dengan pesanan.

Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori determinisme teknologi. Namun penelitian ini mengulas tentang penggunaan media baru dalam mengulas Strategi Komunikasi Bisnis “Berburu Mobil Impian”. Pada penelitian yang sedang dilakukan menganalisa problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.

## 5. Social Climber.

Fizzy Andriani, menerbitkan artikel berjudul Fenomena *social climber* melalui *twitwar*. Pada Jurnal Pustaka Komunikasi. Vol. 1, No. 2, (Desember 2018) 349 – 360. Menghasilkan analisa: Dalam upaya peningkatan popularitas pengguna. Para social climber menempuh cara dengan meningkatkan emosional suatu golongan dengan

mengangkat suatu tema, yang dianggap tabu oleh golongan tersebut. Cara tersebut digunakan karena telah terbukti dapat menaikkan popularitas mereka di media sosial. Beberapa tema yang diangkat adalah KPOP dan KDrama. Dari kedua kelompok tersebut dianggap mudah dalam memancing emosional dari penikmatnya. Melalui postingan di twitter yang berisikan tentang berita negarif dari artis-artis korea tersebut, maka postingan yang ada mendapatkan respon yang cepat serta massive. Pemilik postingan, akan memberikan komentar dengan menggunakan kata-kata yang dapat meningkatkan emosional terhadap para pendukung artis yang telah diberikan komentar negatif tersebut. Semakin terpancing emosi para pendukung, semakin banyak pula komentar yang dihasilkan. Sehingga dapat meningkatkan popularitas pemilik postingan. Pengguna sosial media seharusnya lebih bijak dalam dalam bermedia social. Tidak mudah emosional dalam menghadapi portingan maupun komentar yang ada. Adanya kemungkinan keuntungan yang didapatkan dari peningkatan polularitas yang didapatkan para pemilik postingan tersebut.

In Musafa'ah dan Sugiyo menerbitkan artikel Pengaruh harga diri terhadap perilaku social climber pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang pada *Journal of Guidance and Counseling* Vol. 5 No. 1 tahun 2021 84 – 103. Menyimpulkan bahwa: Adanya hubungan positif yang terjadi terhadap variabel harga diri (X) terhadap variabel perilaku social climber (Y). Nilai koefisien pengaruh harga diri terhadap perilaku social climber menunjukkan nilai yang positif. Dapat diartikan antara harga diri terhadap perilaku social climber saling memiliki pengaruh yang positif. 33 % mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan harga diri diikuti oleh perilaku social climber pada mahasiswa. Munculnya social climber bukan saja dipicu oleh harga dirinya saja, adanya komponen lain seperti lingkungan sekitar, komintmen serta keyakinan oleh mahasiswa.

Giskha Oktaviani Khairun Nisaa, Nadia Aulia Nadhira. Menerbitkan artikel berjudul fenomena social climber pada remaja Generasi Z. Pada *Journal of Education and Counseling*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm. 107 – 114.

Menyimpulkan bahwa: Social climber dapat didefinisikan sebagai kelakuan seseorang yang bertujuan agar terjadinya peningkatan status sosial dari orang tersebut, yang disebabkan oleh tidak kesesuaian keinginan terhadap kenyataan yang ada. Gen Z mengalami social climber karena adanya campur tangan yang dilakukan oleh teman-teman sekitarnya, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik. Dunia maya yang didukung oleh perkembangan media sosial menyajikan fenomena yang berbeda. Pada media sosial, adanya fenomena dalam berupaya menampilkan gemerlapnya gaya hidup yang dibingkai dalam sebuah foto maupun video, demi peningkatan sebuah popularitas yang ada. Kegemaran Gen Z dalam melakukan nongkrong merupakan salah satu cara dalam melakukan social climber. Seharusnya gen Z dapat menjahui social climber, karena social climber dapat mengganggu keseimbangan hubungan sosialnya.

### **3. Teori Patologi Sosial.**

Novi Nurcahyanti, Hari Satrijono, Furoidatul Husniah. Menerbitkan artikel berjudul Patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank pada album Plur tahun 2004 pada Jurnal Pancaran, Vol. 2, No. 2, hal 141-148, Mei 2013. Menyimpulkan bahwa: Patologi sosial adalah bentuk dari reaksi sosial yang dikembangkan pada lagu. Lagu merupakan hiburan yang bertujuan agar dapat dinikmati oleh pencintanya. Fenomena ini menjadikan kajian kritis terhadap wacana lagu, agar dapat menciptakan kesadaran masyarakat agar menjadi bangsa yang bermartabat. Pada sebuah lagu, terdapat bentuk-bentuk patologi sosial, dalam pembentukan pesan moral apakah yang terdapat dalam lagu tersebut. Hal ini sekaligus sebagai jawaban bahwa sebuah wacana lagu mampu memberikan kontribusi terhadap bangsa.

Ridwan dan Abdul Kader, Menerbitkan artikel berjudul Patologi sosial masyarakat. Pada jurnal sangaji jurnal pemikiran syariah dan hukum Volume 3, Nomor 2, Maret 2019. Menyimpulkan bahwa: Pemicu terjadinya patologi sosial pada masyarakat Wera, antara lain: Pencarian jati diri, faktor ekonomi, persaingan dalam mendapatkan pacar, penghiburan diri sendiri.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kritis, dengan pendekatan AWK Norman Fairclough, yang disinergikan terhadap teori determinisme teknologi, fenomena social climber, dan teori patologi sosial. Penelitian mempunyai fokus penelitian terhadap permasalahan problematika kesakralan agama yang dilakukan oleh generasi Z di media sosial. Seperti: Sholat dugem, Sholat bergoyang, Sholat berjamaah dengan Imam ataupun makmum dengan kipas angin, shaolat piramida, Sholat freestyle, memplesetkan lagu religi, Ustadz masuk disko, Bergoyang di masjid, Ustadz masuk diskotik menginjak Al Qur'an.

Penelitian kritis memiliki persyaratan antara lain: Profokatif yang fokus analisisnya beracuan pada: Penafsiran teks, partisipatif, yaitu analisis yang mengedepankan analisa secara komprehensif, kontekstual, dan lainnya. Pemikiran kritis berpendapat bahwa: Adanya pandangan holistik, apabila terjadi proses komunikasi. Dipilihnya kerangka Fairclough pada penelitian ini, karena adanya bahasa sebagai praktik kekuasaan, agar dapat mengetahui keduanya perlunya dilakukan analisa secara menyeluruh, fokus terhadap pembentukan teks, dapat memfokuskan pembentukan bahasa, sesuai dengan relasi dan konteks sosial khusus, Fairclough menggunakan cara dengan mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana berdasarkan atas teks, sosial budaya, politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Eriyanto. Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis (Teks Media. Yogyakarta: LKiS, 2015), 285.

| No | Tingkatan              | Unit Analisis                             | Metode  |
|----|------------------------|---|---|
| 1  | Teks                   | Teks Berita                               | Critical linguistics                          |
| 2  | Discourse practice     | Praktik produksi dan konsumsi berita      | Newsroom                                      |
| 3  | Sociokultural Practice | Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat | Studi pustaka dan penelusuran di media online |

Tabel 1.1.  
Level analisis Wacana Kritis Fairclough  
(Eriyanto, 2015: 326)

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian akan disesuaikan dengan data yang berhubungan dengan CDA Fairclough ini secara sederhana diperlihatkan sebagai berikut<sup>24</sup>

| No | Unsur        | Yang ingin dilihat  |
|----|--------------|---|
| 1  | Representasi | Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks      |
| 2  | Relasi       | Bagaimana hubungan antara pembuat pesan, khalayak, dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks |
| 3  | Identitas    | Bagaimana identitas pembuat pesan, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks        |

Tabel 1.2  
Unsur Pengumpulan Data CDA Fairclough

1. Representasi.  
Representasi adalah cara penampilan teks terhadap cara pandang manusia, golongan, kelakuan seta aktifitas.

Representasi dapat dikoneksikan melalui anak kalimat, serta rangkaian antara anak kalimat. Ada tiga tingkat representasi pada tahapan ini, antara lain:

a. Representasi dalam anak kalimat.

Pada bagian keterlibatan pemilihan kata, susuna bahasa dan metafora yang ada. Pada kosa kata menggambarkan pengelompokan katagori. Dalam bahasa, fakta dilapangan ditentukan oleh kosa kata. Fairclough memperhatikan tentang penampilan tata bahasa dalam bentuk proses ataupun bentuk partisipan. Tindakan, peristiwa, keadaan, maupun proses mental. Proses analisa terhadap tata bahasa yang disimpulkan dari adegan-adengan yang dilakukan oleh pemeran yang dapat disimpulkan melauai sesuatu yang tersirat maupun tersurat. Adanya tindakan umum yang memiliki bentuk yang terstruktur secara transitif (S+P+O), pada keadaan yang telah berlangsung terstruktur secara intransitif (S+P), kondisi sesungguhnya adalah suatu keadaan, tanpa memerlukan diketahuinya sang pelaku. Kesadaran masyarakat terhadap sesuatu kenyataan yang terjadi merupakan sesuatu bentuk mental yang ada.

b. Representasi dalam koherensi atau kombinasi anak kalimat.

Pada bagian ini terdapat adanya penyatuan anak kalimat satu dengan yang lainnya, agar terbentuknya suatu pengertian. Koherensi pada bagian khusus mengekspos ideologi pemilik. Pertama, elaborasi (anak kalimat awalan digunakan sebagai anak kalimat lainnya); kedua perpanjangan, perpanjangan anak kalimat yang diakibatkannya perpanjangan kalimat yang lainnya. Bagian ketiga yaitu: perpanjangan kalimat merupakan berubah bentuknya awlan anak kalimat.

c. Representasi dalam rangkaian anak kalimat.

Cara menyatukan dan merangkaikan terhadap ke dua anak kalimat. Penonjolan anak kalimat. Representasi merupakan penonjolan anak kalimat dibandingkan dengan yang lainnya, pada bagian anak kalimat.

## 2. Relasi.

Membangun wacana bahasa merupakan langkah yang dilakukan setelah langkah representasi. Fairclough mendefinisikan relasi merupakan hubungan antar partisipan antara media kedalam teks yang ditampilkan. Media sosial merupakan ruang ranah publik, terdiri atas golongan dan keseluruhan masyarakat yang saling berhubungan dan dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri-sendiri. Perkembangan otorasi, dapat berpengaruh terhadap masyarakat yang dapat menciptakan relasi yang ada pada media sosial.

## 3. Identitas.

Identitas dalam teks adalah pengungkapan jati diri tentang pembuat berita, melalui tulisan yang dibuatnya. Identitas dapat mengupas cara pembuat berita dalam pembuatan text tersebut. Identitas bukan hanya berasal dari produsen yang memproduksi berita saja, namun juga mengidentifikasi khalayak publik. Dua level identitas yang digunakan, yaitu *socially significant kinds of people* dan *social distance*.<sup>25</sup> Dari analisis teks, menuju pada tingkatan meso pada level discourse practice, yaitu terkait produksi dan konsumsi berita/wacana. Dalam analisa makro (*sociocultural practice*). Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan wacana dapat dilihat melalui fenomena yang muncul. Sosial budaya dianalisa melalui media yang dikuasai oleh sosial budaya yang ada pada masyarakat. Meskipun tidak berhubungan langsung, Sosial budaya dapat berpengaruh pada proses produksi yang berhubungan pada penalaran pada teks.

## 2. Subjek, objek, serta unit analisis pada penelitian.

Pada penelitian problematika kesakralan agama dimedia sosial oleh Gen Z ini, subjek yang dipilih adalah Gen Z. Pemilihan Gen Z pada penelitian ini dikarenakan Gen Z adalah generasi harapan, yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Objek pada penelitian ini telah ditentukan 10 konten viral tentang problematika kesakralan agama yang

---

<sup>25</sup> James Paul Gee, an Introduction Discourse analysis: Theory and Method, 4th edition (USA: Routledge,2014), 23

tersebar di internet. Antara lain: Sholat dugem, Sholat bergoyang, Sholat piramida, Sholat jaran goyang, Sholat kipas angin, shalat free style, penyelewengan lagu religi, bergoyang di Masjid, menginjak Al Quran, Ustadz masuk disko. Dengan unit analisisnya adalah media sosial.

| No | Tanggal Publikasi | Judul   | Sumber  |
|----|-------------------|---|---|
| 1  | 4 Mei 2020        | Sholat sambil bergoyang dugem.                        | TikTok @yott.koncert.01   |
| 2  | 17 April 2021     | Sholat Free Syle.                                     | WhatsApp  |
| 3  | 2 Desember 2019   | Sholat sambil Bergoyang-bergoyang.                    | YouTube   |
| 4. | 22 mei 2022       | Sholat Kipas Angin                                    | TikTok @arya.aa02   |
| 5  | 17 Mei 2018       | Shalat bergoyang Jaran Goyang                         | TikTok ID:2170022513  |
| 6  | 17 Apr 2013       | Sholat Piramida.                                      | YouTube <a href="https://www.youtube.com/watch?v=-ebB8Qz2oKXI">https://www.youtube.com/watch?v=-ebB8Qz2oKXI</a> |
| 7  | 11 November 2021  | Dua Perempuan muda Bergoyang TikTok di Masjid Sampang | TikTok  |
| 8  | 5 April 2022      | Menginjak Al Qur'an                                   | Fb : Dika Eka   |
| 9  | 16 April 2022     | Pelesetaan lagu Aisyah Anggur merah.                  | Ig : @infotainment  |
| 10 | 5 Mei 2020        | Ketika ustaz masuk disko.                             | ig ; @yogaadhitya0  |

Table 1.3 Tabel subjek penelitian:  
Problematika kesakralan agama oleh gen Z

### 3. Tahap-tahap penelitian.

Tahap-tahap penelitian, terdapat beberapa tahapan yang seharusnya dilewati oleh seorang peneliti. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Memilih dan memilah beberapa topik yang akan digunakan sebagai penelitian, Kemudian diajukan kepada Jurusan, yang berbentuk matrik. Judul Problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Adalah judul yang dipilih oleh Jurusan
- 2) Peneliti mengumpulkan materi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.
- 3) Merumuskan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Terhadap esistensi dari permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian tersebut.

#### 4. **Teknik Pengumpulan Data.**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara dalam menganalisis data, penulis melakukan tahap-tahap sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini:

##### a. **Teknik Analisis Data.**

Pada data yang ada, dilakukannya analisa sehingga hasil penelitiannya menjadi akurat. Pada pemecahan masalah, analisi data merupakan bagian utama pada metode penelitian. Data yang ada dapat memberikan pengertian yang berguna dalam menyelesaikan penyelesaian penelitian.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Penggunaan analisa data, sebagai cara dalam memahami antara konsep serta data yang dapat menghasilkan hipotesa yang dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Peneliti memilih, serta menyeleksi konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Setelah itu ditonton dan juga didengarkan secara berulang-ulang. Kemudian peneliti membuat tabel-tabel yang berisikan tipologi yang terkandung pada masing-masing konten. Setelah itu penulis menemukan teksnya.

Pada teks-teks ini selanjutnya di analisisa melalui analisis wacana kritis model Norman Fairclough, pada metodologi ini memiliki tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sosialcultural*

---

<sup>26</sup> Nazir, Moh. 1985. Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia.

*practice* serta menggunakan teori determinisme teknologi oleh Marshall McLuhan. Dengan adanya kemajuan teknologi, seharusnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tapi, kemajuan teknologi telah merubah tatanan sosial pada masyarakat.<sup>27</sup>

Pada konteks penelitian ini:

- 1). Teks-teks yang tersirat maupun tersurat pada konten video yang berisikan problematika kesakralan agama oleh gen Z.
- 2) Wacana merupakan bagian yang bersinergian antara praktik produksi dan konsumsi teks. Setelah peneliti melakukan analisa text, maka perlunya digali tentang wacana dalam pendekatan ini perlu ditinjau terhadap produsen konten (Gen Z). dan juga dari segi penerima teks.
- 3). Sosial budaya adalah komponen yang berhubungan antara masyarakat, budaya, serta politik khusus yang mempunyai pengaruh kepada kelangsungan teks.

| Tiga Dimensi Norman Fairclough                           |  |  |
|--|--|--|
| Dimensi tekstual (Mikrostruktur al)                      | Dimensi Kewacanaan (Mesostruktur al)                     | Dimensi Praktis Sosial Budaya (Makrostruktur al)         |
| -Kohesi dan Koherensi<br>-Tata Bahasa<br>-Tema<br>-Diksi | -Kohesi dan Koherensi<br>-Tata Bahasa<br>-Tema<br>-Diksi | -Kohesi dan Koherensi<br>-Tata Bahasa<br>-Tema<br>-Diksi |

Tabel 1.4  
Dimensi Norman Fairclough

#### b. Observasi.

Observasi merupakan rangkaian yang dimulai dari pemilahan, pengumpulan, perubahan, pencatatan dan juga pengkodean yang ditemukan pada data dengan

<sup>27</sup> Hartley, John (2010). Communication, Cultural and Media Studies (Konsep Kunci). Yogyakarta, Jalasutra

tujuan-tujuan empiris”.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, observasi diartikan secara spesifik menjadi:

- 1) Pemilihan (selection). Peneliti mempunyai kewajiban terhadap fokus penelitian. Pemilihan ini yang bisa menjadikan faktor peneliti terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dicatat sehingga dapat diambil kesimpulan pada akhir penelitian ini.
- 2) Perubahan (provocation). Pada bagian ini peneliti bisa melakukan perubahan serta pergeseran suasana lapangan, dengan catatan tidak merubah orisinalitas. Misalnya dengan menyengaja melakukan sesuatu untuk mengundang respon khusus.
- 3) Pencatatan (recording). Dibutuhkannya proses merekam serta mencatat dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.
- 4) Pengodean (encoding). Peneliti berusaha melakukan data-data yang telah dikumpulkan melalui proses reduksi data, untuk menjadi lebih sederhana.
- 5) Hubungan antara karakteristik serta lingkungan. (settings and test of behaviors). Observasi adalah serangkaian proses pengamatan terhadap berbagai perilaku serta suasana.
- 6) In situ. Merupakan bagian dari pengamatan, yaitu: merupakan hasil pengamatan secara alami dari fenomena yang ada dilapangan. Pada bagian ini tidak diperbolehkan adanya kebohongan pada percobaan yang ada.
- 7) Untuk tujuan empiris. Penelitian ini berguna pada beberapa penelitian. antara lain yaitu: penjelasan, pengujian terhadap suatu teori, dan juga kesimpulan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rangkaian dari penelitian kualitatif. Dokumentasi didapatkan dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang telah terkumpul, yang didapatkan melalui subjek atau orang lain. Mencari data secara dokumentasi, secara tidak langsung menyertakan dokumen pendukung, seperti: foto, surat kabar, transkrip, sejarah, buku, biografi,

---

<sup>28</sup> Jalaluddin Rakhmat, dkk. Metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya. ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)

catatan, dan sumber gambar alternatif yang dapat diikuti sertakan juga sebagai sumber data penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain: Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab tersebut mengulas latar belakang yang dijadikan komponen utama pada pengangkatan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pada bab pertama tersebut terdiri atas latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, serta metode penelitian.

Pada bab kedua. Pada bab ini membahas tentang arti dari teori serta alat yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini berisikan mengenai pengertian, rancangan yang ada pada teori serta alat yang digunakan untuk menganalisa data-data yang ditemukan sebagai sumber analisa yang dilakukan pada penelitian ini.

Pada bab ketiga, Pada bab ini mendefinisikan data-data yang telah ditemukan. Data-data tersebut akan dibagi kedalam beberapa sub-bab. Pada bagian ini, diharapkan mendapatkan wacana terhadap topik penelitian. Data yang diulas pada bab ini, merupakan data utama maupun data pendukung yang dapat menunjang penelitian.

Bab keempat, Pada bab ini adalah bab analisa data. Data-data yang ada akan disajikan merupakan data yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung, seperti: teks-teks yang terdapat pada konten perolematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Pada bab ini mengupas hasil keseluruhan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu juga terdapat analisis penelitian dengan menggunakan pendekatan AWK model Norman Fairclough serta teori yang digunakan oleh pada penelitian ini. Berdasarkan analisa yang digunakan, penulis berharap dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Bab kelima, Pada bab ini, diulas secara langsung mengenai kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, Pada bab ini juga ditambahkan implikasi teori, keterbatasan teori dan juga rekomendasi penelitian. Yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pihak bersangkutan. Sehingga adanya penelitian-penelitian dengan tema serupa agar bermanfaat dikemudian hari.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Problematika kesakralan agama.

Ketekunan masyarakat Indonesia dalam beragama, menjadikan agama adalah suatu yang wajib untuk dijunjung tinggi serta dihormati. Seharusnya agama merupakan komponen yang dijunjung tinggi, atas nilai-nilai kesakralannya. Namun problem tentang kesakralan agama bisa terjadi dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja. Dengan adanya penjelasan diatas problem merupakan masalah yang memiliki karakteristik, antara lain:

- 1). Memiliki dampak buruk, seperti: memecah, mengusik, menyusahkan, menghambat komponen-komponen lainnya sehingga tidak dapat mencapai tujuan.
- 2). Adanya solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, memilah peluang-peluang yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan. Mencari alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah. Contoh: pemecahan masalah yang tersisa merupakan hasil dari suatu analisis keputusan.<sup>29</sup>

Sakral merupakan hal yang dapat didefinisikan sebagai: komponen mistis yang diagungkan serta menakjubkan, namun di anggap suci. Pada kehidupan nyata, adanya perbedaan komponen sakral dan profan. Profan merupakan sesuatu yang biasa, umum, tidak dikuduskan dan bersifat sementara, yang ada di luar yang religius. Sakral bisa diartikan sebagai komponen yang pilih untuk dihormati, komponen tersebut merupakan sesuatu yang ada disekitar kita, artinya bahwa yang sakral, sesuatu yang bersifat kurang bisa diterima secara wajar, secara fungsional mencukupi segala kebutuhan yang ada. Didefinisikan sebagai berikut: sakral (kudus) merupakan hal-hal yang dilindungi dari penyelewengan ataupun penghinaan terhadap komponen yang dijunjung tinggi agar tidak terjadinya problematika. Sebetulnya benda sakral, tidaklah berbeda dengan benda yang lainnya. Namun pemeluknyalah yang mengganggu benda-benda tersebut istimewa Sehingga menjadi sakral. Bagi umat Hindu, sapi merupakan hewan yang dikeramatkan, namun bagi masyarakat yang bergaama lain, sapi hanyalah binatang ternak biasa. Bagi pemeluk agama Kristen, Salib adalah komponen

---

<sup>29</sup> Komarudin dan Tjuparmah S, Kamus Istilah, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016 ) hal 145

sakral. Namun bagi masyarakat yang tidak beragama Kristen, salib hanyalah dua batang kayu yang disilangkan.

Istilah tabu, yang sering diucapkan oleh masyarakat Indonesia, ternyata mempunyai manfaat yang besar, yaitu: Memungkinkan mencegah timbulnya kontaminasi pada komponen-komponen yang disakralkan. Komponen yang disakralkan tidak boleh didekati, dipegang, dan juga dikonsumsi. Pada saat tertentu oleh orang yang berkepentingan.<sup>30</sup>

Problematisasi kesakralan agama dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Al-Istihza'. Istihza' merupakan penggalan dari kata hazza'a – yuhazzi'u, dapat diartikan sebagai sakhira (pelecehan), sedangkan kata sabba dan syatmun dapat diartikan sebagai cacimakan, menghina, menodai.<sup>31</sup> Istihza' merupakan perbuatan pelecehan atas pihak yang dilecehkan disertai I'tiqad (keyakinan, maksud) atas pelecehannya.<sup>32</sup> Haza'a dan sakhira diberi arti mengejek, memperolok-olok dan mencemooh.<sup>33</sup> Menurut Al-Qurtubi, "al-Istihza' merupakan atas pelecehan maupun penghinaan dari perbuatan yang mereka lakukan."<sup>34</sup> Al-Qurtubi menjelaskan bahwa Istihza' memiliki beberapa makna dasar, yaitu:

- a. al-takdhi'b, mendustakan
- b. al-la'b, membuat mainan serta ketidakseriusan terhadap sesuatu.
- c. al-Intiqam, penyiksaan serta pembalasan terhadap seseorang, atas apa yang telah dilakukannya.<sup>35</sup>

Al-Ghazali menyebutkan bahwa penistaan. Istihza' adalah menghina, merendahkan dan mengungkap aib atau kekurangan orang lain dengan cara menertawakannya. Hal tersebut bisa dengan

---

<sup>30</sup> Nurdinah Muhammad. "Memahami Konsep Sakral dan profane dalam Agama-Agama". Jurnal Substantia 15, No. 2, (2013). <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4900/0>

<sup>31</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 601

<sup>32</sup> Abu al-Fadl Jamal al-Din Ibn Mandzur, Lisan al-Arab Vol. 1 (Beirut: Dar al-Sadir, 1414H), 183.

<sup>33</sup> Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, 1503.

<sup>34</sup> Abi Bakar Al-Qurthubi, Al- Jami' Liahkamil Qur'an, Vol. I, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2006), 207.

<sup>35</sup> Abi Bakar Al-Qurthubi, Al- Jami' Liahkamil Qur'an, 314

menirukan apa yang ada, kata-kata, serta menggunakan bahasa isyarat.<sup>36</sup>

Dalam Islam, Apabila sebuah pernyataan, perilaku dan tindakan tersebut tidak sesuai dengan Al Quran, Hadits, penafsiran yang mut'tabar. Maka dapat diklasifikasikan sebagai dari penodaan serta penistaan agama Islam. Memaki Allah dan menyekutunya, menghina ataupun menyakiti Nabi Muhammad SAW. Baik bentuk puisi, kata-kata maupun film. Sesuai Al Quran Surat Al An'am 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا  
لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”

Seorang muslim seharusnya memuliakan Allah, sebagai tuhan semesta alam, yang telah memberikan segalanya bagi hambanya. Namun apabila seorang mengolok-olok Allah atau Rasul-Nya atau syariat-Nya, maka hal itu menunjukkan bahwa dia tidak ada pengagungan sama sekali terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala, sehingga tauhidnya batal. Oleh karena itu, segala hal seperti ini harus dijauhi karena kita harus mengagungkan Allah, rasul-Nya, dan juga mengagungkan ayat-ayat dan syariat-Nya. Mengejek syariat Allah atau mengejek kaum mukminin merupakan kebiasaan orang-orang musyrikin.<sup>37</sup> Setiap individu secara sengaja didepan khlayak umum melakukan penghinaan terhadap ajaran agama maupun lambang-lambang agama. Kasus-kasus yang sering kita jumpai antara lain: membakar Al Quran serta menghina rasul maupun nabi. Diperboehkan membakar Al Quran dengan tujuan kebaikan. Dapat dilakukan terhadap Al Quran yang telah hancur karena rusak. Namun

---

<sup>36</sup> Mahmud al-Alusi. *Ruhul al-Ma'ani Fi Tafsiri al-Qur'an al-'Adhim wa al-Sab' al-Matsani*, Vol.I, (Mesir: Dar at-Tiba'ah al-Muniriah, t.t), 146. 42. Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-din*, Vol.3, (Beirut: Dar al-Khair, 1997), 277.

<sup>37</sup> Firanda Andirja. *“Syarah Kitab At-Tauhid”* Jilid 3. ( Jakarta, Ustadz Firanda Andirja Office, 2020): 158-175

pembakaran Al Quran jika dilakukan secara sengaja yang ditujukan sebagai menghina Al Quran disebut murtad perbuatan (termasuk hukum jinayat).<sup>38</sup>

Pebuatan yang termasuk dalam sarkasme atau penghinaan. Standar hal tersebut adalah mengolok-olok berbagai prinsip atau hukum yang membuat seseorang menjadi kafir dengan mengingkarinya. Seperti mengolok-olok sholat, haji, surga, atau neraka, ataupun mencemooh atau menistakan Al-Qur'an, salah satu rasul atau nabi, fikih keislaman secara umum ataupun menghina salah sebagian dari simbol islam terkemuka seperti adzan, masjid dan dzikir-dzikir dan lain sebagainya. Apabila seseorang tidak melakukan salah satu dari ketiga jenis tipe tersebut, maka dia adalah seorang muslim dan tidak diperbolehkan untuk dikafirkan. Demikian juga, apabila jika kita ragu akan kejadian di salah satu dari hal-hal tersebut, maka pada prinsipnya dia tidak bersalah tidak boleh dihukumi murtad dan keluar dari islam kecuali berdasarkan dalil-dalil yang pasti tentang hal tersebut.<sup>39</sup>

Pada buku penistaan agama dalam perpektif pemuka agama. Problematika kesakralan agama menurut para pemuka agama adalah sebagai berikut :

1. Adanya kesengajaan dalam melakukannya.
2. Caci makian, mengolok-olok serta nistaan terhadap suatu agama.
3. Mempublikasikan serta mempengaruhi orang lain.
4. Menghina kesakralan atas agama khusus.
5. Berlawanan dengan aqidah umat Islam.
6. Mencaci maki terhadap pemeluk agama dalam beribadah secara benar.
7. Melakukan ajaran agama Islam, yang tidak sesuai dengan aqidah agama Islam.<sup>40</sup>

Dalam mengatasi banyaknya problematika kesakralan agama di Indonesia. Pada 6 November 2007 MUI menerbitkan Fatwanya tentang 10 kriteria aliran atau faham yang menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Antara lain:

1. Menyeleweng ajaran dari ke enam komponen dari rukun iman dan lima komponen dari rukun islam.

---

<sup>38</sup> Nuhrison M Nuh, Penistaan Agama Dalam Prespektif Pemuka Agama Islam, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014), 114

<sup>39</sup> Noor-Book.com هكذا فلندع إلى الإسلام

<sup>40</sup> Nuhrison M. Nuh. "Penistaan agama dalam perpektif pemuka agama." (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014) hal 24-25.

2. Berkeyakinan serta mematuhi ajaran-ajaran yang tidak terdapat pada Al-Quran dan sunnah.
  3. Berkeyakinan bahwa adanya wahyu yang turun setelah Al Quran.
  4. Memiliki keraguan, serta ketidak percayaan terhadap apa yang terkandung didalam Al Quran.
  5. Menafsirkan Al Quran, yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir.
  6. Tidak mempercayai bahwa hadits nabi sebagai rujukan ajaran Islam.
  7. Melakukan penghinaan, perendahan, dan juga pelecehan terhadap nabi maupun rasul.
  8. Tidak mempercayai bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan nabi serta rasul terakhir.
  9. Melakukan perubahan, penambahan terhadap syariat, seperti haji tidak ke baitullah, shalat wajib tidak 5 waktu.mengurangi aturan ibadah sesuai dengan peraturan yang ada.
  10. Melakukan pengkafiran terhadap muslimin tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya.
- Pada tahun 2009 majelis Permusyawarahan Ulama (MPU) di Banda Aceh, menambahkan 3 klasifikasi yaitu :
1. Berkeyakinan serta menjalankan ajaran Islam yang tidak sesuai dengan i'tiqad Ahlussunnah Wal Jama'ah.
  2. Melakukan pensyarahhan terhadap hadits tidak berdasarkan kaidah-kaidah ilmu Musthalahah hadits.
  3. Melakukan penghinaan serta pelecehan terhadap sahabat Nabi Muhammad SAW.<sup>41</sup>

Adanya undang-undang yang mengatur mengenai sanksi terhadap pelaku problematika kesakralan agama di media sosial yaitu UU No.19 Tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE). Yang diatur didalam pasal 45A ayat (2) yang berbunyi: (2) Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (2) dipidana penjara paling lama 6

---

<sup>41</sup> Kumpulan Undang-undang, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah (Qanun), Peraturan Gubernur, Fatwa MPU, Keputusan MPU dan Taushiyah MPU, hal 462

(enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

## **B. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial.**

Konten merupakan suatu bentuk penyabaran komunikasi yang bernama media sosial. Foto, video, percakapan diskusi, opini dan lain-lain merupakan konten yang dimaksud. Menurut beberapa ahli, berikut merupakan pengertian media sosial:

1) Menurut Mandibergh yang dikutip oleh Rulli Nasrullah, media sosial adalah sarana dalam mewujudkan konten bersama pengguna.<sup>42</sup>

2) Rulli Nasrullah dalam buku Media Sosial, Menghasilkan analisa media sosial adalah perantara yang ada pada internet, agar pengguna dapat mempublikasikan diri mereka melalui interaksi, kerjasama, berbagi serta ikatan sosial secara daring.<sup>43</sup>

3) Menurut Van Dijk, media sosial adalah merupakan panggung dalam pada media, yang memusatkan kepada keberadaan pengguna, dengan memberikan fasilitas kepada mereka dalam bergerak maupun bekerjasama. Media sosial dianggap sebagai sebuah fasilitas online dalam merekatkan hubungan para pengguna sebagai sebuah wadah sosial.<sup>44</sup>

4) Meike dan Young, mengartikan media sosial adalah pertemuan dari komunikasi secara pribadi, dengan membagikannya kepada pribadi yang lain melalui media publik, secara keseluruhan.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa penafsiran diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu: media sosial adalah wadah daring dengan fasilitas berbagi untuk para penggunanya. Wiki, blog, jejaring sosial adalah jenis dari media sosial yang disukai oleh para penduduk di bumi ini.

### **2. Media Sosial pada Revolusi Industri 4.0**

Revolusi Industri 4.0 telah menjadi populer pada dunia industri, penggabungan antara teknologi spontan dan teknologi siber. Berdasarkan inspirasi yang berasal dari robot dan komputer. Internet merupakan kemajuan jaman direvolusi ini.

---

<sup>42</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 11

<sup>43</sup> Ibid. hal. 13

<sup>44</sup> Ibid. hal. 13

<sup>45</sup> Ibid. hal. 13

Keseluruhan komputer disambungkan terhadap sebuah jaringan yang disebut jaringan bersama. Komputer telah menjelma menjadi kotak mungil bernama gawai. Gawai membuat manusia selalu dapat mengetahui dunia luar.<sup>46</sup>

Dengan adanya TIK Manusia memungkinkan melakukan komunikasi efektif, efisien tanpa memperdulikan tempat dan waktu, oleh siapa saja yang ada dimuka bumi. Kemajuan informasi akan berkembang begitu cepatnya Selain kecepatan informasi, kecepatan kemajuan informasi telah merubah tentang kapasitas data yang terkirim, tersimpan, serta diunggah kembali.<sup>47</sup>

Dengan adanya internet, semua manusia dapat berselancar untuk mencari berita dan juga pertunjukan yang berasal dari mana saja dimuka bumi ini. Gen Z di Indonesia adalah pemuja media sosial. Secara tidak sadar, media sosial membentuk karakter remaja, dan berpengaruh di lingkungan sekitarnya.<sup>48</sup> Kehidupan masyarakat secara tidak langsung dirubah oleh media sosial. Pesatnya perkembangan teknologi menjadi bermanfaat bagi kehidupan manusia. Keunggulan otot yang digunakan pada saat bekerja, telah digantikan oleh mesin-mesin yang canggih.<sup>49</sup>

Dalam bermedia sosial, etika merupakan sesuatu yang harus diterapkan oleh para penggunanya. Apabila etika tidak diperhatikan. Adanya pihak yang merasa dirugikan, yang akan berdampak pada tindakan pelanggaran hukum. Netiquette merupakan etika dalam bermedia sosial. Adanya aturan maupun tata cara yaang digunakan pada saat mengoperasikan internet, yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi ataupun pemindahan dokumen terhadap segerombolan manusia terhadap mediasi sistem. Netiquette, seharusnya diterapkan seperti didunia nyata. Sehingga bisa berfungsi menciptakan suasana

---

<sup>46</sup> Hadion Wijoyo, dkk. "Generasi Z & Revolusi Industri 4.0" ( Purwokerto, Pena Persada, 2020). Hal 47.

<sup>47</sup> Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss. "Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi", terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 224.

<sup>48</sup> Rahmandika Syahril Akbar. Disertasi: Peran media sosial dalam perubahan gaya hidup remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. ( Surabaya Universitas Airlangga Surabaya. 2019

<sup>49</sup> Social and Political Challenges in Industrial 4.0 Proceeding–Open Society Conference 2018

yang damai, nyaman serta tentram, didunia nyata maupun didunia sosial. Norma dan aturan seharusnya diutamakan dalam berkomunikasi. Namun pada media sosial, etika telah dikesampingkan para pengguna. Media sosial telah difungsikan menjadi wadah dalam mengungkapkan emosi, dengki, mengolok-olok, menghina, SARA, pelampiasan nafsu, pencarian jati diri. Di media sosial, para penggunanya dengan bebas menampilkan sesuatu yang disukainya. Para pengguna media sosial telah merupakan bahwa media sosial juga merupakan ruang publik, yang bisa dinikmati siapa saja oleh seluruh orang dimuka bumi. Para pengguna media sosial berpendapat, sesuatu yang telah dikirim serta dibagikannya merupakan sesuatu yang wajar, tanpa memperdulikan norma serta etika yang ada, dapat diasumsikan sebagai tindakan yang tidak bermoral.<sup>50</sup>

Koneksi tanpa gagal merupakan perubahan industri yang menggunakan tenaga manusia kepada komputerisasi. Menciptakan sesuatu kebaruan memanglah belum pasti, ruwet serta tidak jelas (VUCA). Pada waktu yang bersamaan, perusahaan telah siaga dalam menyambut datangnya Gen Z, generasi termuda dalam sejarah angkatan kerja, generasi yang mencintai teknologi dan makna inovasi.<sup>51</sup>

Gen Z mempunyai kemampuan TIK lebih tinggi dari pada generasi lainnya. Gen Z Beranggapan bahwa TIK merupakan belahan jiwa dari kehidupan mereka, lahir pada saat kemudahan untuk mengakses informasi, pemujaan internet sebagai globalisasi, yang mampu merubah sopan santun, cara berpikir dan cita-cita<sup>52</sup>

### **3. Ciri - ciri seseorang kecanduan media sosial di dunia maya sebagai berikut:**

1. Apabila seseorang terbiasa mengirimkan pesan yang tidak lebih dari 140 huruf. Tidak bisa dipungkiri bahwa dia, telah

---

<sup>50</sup> Febi Afriani, Alia Azm. Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) 3, No. 3

<sup>51</sup> Galih Sakitri. "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!". Forum Manajemen, 35, no 2, (2021): 1-10.

<sup>52</sup> Hadion Wijoyo, dkk. "Generasi Z & Revolusi Industri 4.0" ( Purwokerto, Pena Persada, 2020). Hal 47.

- kecanduan dalam menggunakan twitter. Twitter mengharuskan mengirim pesan dengan 140 karakter.
2. Kejahilan pribadi seseorang dapat ditunjukkan melalui seringnya mencolek alias 'poke' teman atau kenalan yang lainnya. Meski hanya untuk hal-hal yang kurang bermakna.
  3. Setelah akhir pekan, semua orang akan menggunggah status di Facebook dan Twitter. Setelah melakukan aktifitasnya.
  4. Seringnya dibagikanya keberhasilan-keberhasilan tertentu, seperti berhasilnya dalam naik tingkat game di media sosial.
  5. Keberhasilan serta kesuksesan dinilai dari banyaknya orang yang melakukan retweed.
  6. Melakukan penyegaran secara terus menerus, pada halaman media sosial. Apabila adanya permasalahan koneksi internet, karena ingin segera mungkin untuk membuka media sosial.
  7. Pertambahan follower merupakan sesuatu yang dipuja, yang diibaratkan sebagai pencapaian skor pada suatu pertandingan sepak bola.
  8. Mempunyai aktifitas rutin sebelum tidur. Yaitu: mengecek serta melakukan pembaharuan status pada sosial media facebook, twitter ataupun instagram.
  9. Melakukan pengecekan pada akun media sosialnya, paling tidak satu kali dalam satu hari.
  10. Mengambil photo makanan sebelum dikosumsi, agar tetap eksis diberbagai situs jejaring sosial.<sup>53</sup>
4. **Macam – macam media sosial yang digunakan oleh Gen Z.<sup>54</sup>**
- a. **Instagram.**

Pada tahun 2010 terciptanya perusahaan Burbn, Inc perusahaan berbasis pada teknologi kreatif yang memusatkan diri terhadap pertumbuhan aplikasi gawai. Awal berdirinya Burbn, Inc. Lebih menitik beratkan kepada pengerjaan data HTML peranti bergerak. Karena Mike Krieger dan Kevin Systrom kesulitan dalam penyerderhanaan tombol yang telah tercipta, mereka pada akhirnya memutuskan untuk mengutamakan gambar, komentar dan juga tanda suka pada

---

<sup>53</sup> Briyan Anugerah Pekerti. “ Pengaruh jejaring sosial terhadap kelakuan seseorang.” Jurnal Ilmiah (2013) [http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-terhadap\\_4257.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-terhadap_4257.html)

<sup>54</sup> IDN Research Institute. Indonesia Gen Z Report 2022, ( Jakarta : IDN Media, 2022 )

sebuah foto. Maka terciptalah sebuah aplikasi bernama Instagram. Tombol yang dimiliki oleh Instagram antara lain :

1. Following merupakan istilah bagi pengikut/ followers/ teman yang terdapat pada aplikasi tersebut. Following merupakan salah satu istilah yang ada di Instagram. Following dapat diartikan: dalam mengikuti (following) pengguna lainnya. Maka pengguna tersebut memiliki pengikut (followers) pada akun Instagram miliknya. (Pada pengertian ini, pengikut dapat diartikan sebagai teman).
2. Instagram merupakan media sosial yang berfungsi sebagai aplikasi yang digunakan untuk berbagi, serta mengunggah gambar dan film, yang dapat dinikmati oleh penggunan yang lainnya.
3. Foto yang jepret melalui aplikasi Instagram dapat disimpan pada iDevice tersebut. Dapat melakukan sistem editing secara langsung. Dapat diaturnya warna foto, sesuai dengan keinginan pengguna.
4. Diawal munculnya instagram terdapat 15 efek yang dapat digunakan yang ada Antara lain: Walden, Earlybird, X-Pro II, Hefe, Apollo, Toaster, Amaro, Lomo-fi, Poprocket, Nashville, Sutro, Brannan, Inkwel. Ada empat efek yang berhasil ditambahkan oleh Instagram, yaitu; Amaro, Rise, Hudson, Valencia, sementara tiga efek berhasil dihilangkan Gotham, Apollo dan Poprocket dari dalam tombol tersebut. Gotham, 1977, dan Lord Kelvin. Instagram pada 20 September 2014, berhasil menambahkan efek-efeknya, antara lain: Valencia, Rise, Hudson. Serta menghilangkan tiga efek lainnya, yaitu: Gotham, Apollo, serta Poprocket dari dalam tombol tersebut.
5. Ketika kita bercerita di Instagram, kita bisa menambahkan gambar dengan menambahkan editing yang ada.
6. Direct Message. Komentar yang kita lakukan pada foto ataupun pengguna lain, maka otomatis masuk melalui direct message (DM), hal ini dapat menyebabkan kita dapat memberikan komentar tanpa diketahui oleh pengguna lainnya.
7. Setelah pengiriman foto, foto akan beralih kepada halaman selanjutnya. Foto yang dikirimkan melauai Instagram, secara otomatis dapat dikirimkan kemedia sosial yang lainnya.
8. Arroba. Penerapannya sama dengan twitter maupun facebook. Pada Instagram terdapat tombol yang digunakan

oleh pengguna lainnya untuk mengikuti 66 perbincangan dengan cara menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Bukan hanya judul gambar, yang bisa diikuti. Namun juga dapat mengikuti tanggapan pada gambar.

9. Judul pada sebuah gambar, merupakan sebuah kode yang dapat membantu pengguna dalam pencarian foto tersebut yang didahului oleh “kata kunci”. Apabila sang pengguna memberikan judul pada gambar, maka gambar tersebut dengan mudahnya ditemukan oleh orang lain.
10. Geotagging. Pada gambar yang memiliki judul, maka secara otomatis gambar tersebut akan tersimpan pada metadata pada Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka tersebut. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna Instagram tersebut berada.
11. Tanda suka. Instagram mempunyai tombol yang berfungsi sebagai simbol dimana pengguna lain, telah menyukai gambar yang telah dikirimkan oleh pemiliknya .
12. Popular. Ada kala gambar yang dikirimkan oleh sang pemilik dapat ditampilkan di halaman populer. Apabila terjadi pada gambar kita, maka gambar kita secara otomatis bisa dinikmati oleh orang sedunia. Sehingga bertambahnya jumlah pengikut kita.
13. Penandaan foto dengan menggunakan bendera. Gambar-gambar yang ditandai, Instagram menggunakan cara ini sebagai cara mengantisipasi apabila adanya pengaduan, setelah pengguna tidak menggunakan Instagram lagi. Termasuk bila foto tersebut mempunyai masalah seperti: ancaman, peniruan, pornografi ataupun meniru. Menjamin informasi pribadi, pemilik foto, serta orang-orang yang telah ditandai dalam foto tersebut.<sup>55</sup>

#### **b. Youtube.**

Tiga karyawan PayPal pada Februari 2005, membuat laman web yang berbasis video. Laman ini membebaskan para penggunanya melakukan aktifitas: menonton, mengunggah,

---

<sup>55</sup> Instagram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#:~:text=Instagram%20\(disingkat%20IG%20atau%20Insta,sosial%2C%20termasuk%20milik%20Instagram%20sendiri.](https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#:~:text=Instagram%20(disingkat%20IG%20atau%20Insta,sosial%2C%20termasuk%20milik%20Instagram%20sendiri.) Akses 13 Februari 2023

dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML dalam menonton beragam konten video yang dibuat oleh pengguna. (Klip film, klip TV, dan video musik termasuk didalamnya). Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. Tidak semua konten ditampilkan secara personal. Berbagai perusahaan juga bergabung dengan Youtube. Seperti: CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Para pemilik akun dapat menampilkan video sebanyak-banyaknya. Namun bagi yang tidak memiliki akun hanya bisa menonton video. Pada November 2006 youtube telah resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.<sup>56</sup>

Karakteristik Youtube :

1. Dalam penampilan video, tidak adanya batasan waktu.
2. Sistem keamanan pada Youtube selalu diperbatui, sehingga memberikan keamanan. Youtube, menolak video-video yang berisikan SARA, illegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
3. Tidak gratis.
4. Menerapkan sistem offline. Pecinta Youtube tetap dapat menonton videonya, meskipun dalam keadaan tidak terhubung pada internet.
5. Adanya fasilitas editor sederhana. Sebelum mengunggah video, adanya tombol agar pemilik video dapat videonya terlebih dahulu.<sup>57</sup>

### c. Facebook.

Disingkat dengan sebutan FB merupakan media sosial dan layanan jejaring sosial daring Amerika yang dimiliki oleh Meta Platforms. Pada tahun 2004 Mark Zuckerberg dan beberapa siswa Harvard College dan teman sekamarnya yaitu: Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Chris Hughes, dan Dustin MoskovitZ. Facebook yang dapat diartikan sebagai buku wajah. Awal keanggotaannya hanya dibatasi untuk mahasiswa

---

<sup>56</sup> YouTube - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> akses 12 februari 2023

<sup>57</sup> Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. " Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvidgram". Jurnal Komunikasi KAREBA. 5, No.2 (2016): 30

Harvard saja, lambat laun menyebar ke mahasiswa yang ada di Amerika Utara. Namun pada tahun 2006, dapat diakses oleh siapa saja yang telah berusia 13 tahun. Facebook mengklaim, memiliki pengguna aktif sebanyak 2.8 miliar pada tahun 2020, yang jajarannya ke 7 tertinggi di dunia.

Facebook bisa digunakan dengan cara menggunakan perangkat-perangkat yang menggunakan saluran internet. antara lain: komputer, laptop dan juga gawai. Diawali dengan pendaftaran dan melengkapi profil, Facebook dapat digunakan. Fasilitas Facebook antara lain: menampilkan tulisan, gambar serta video yang dibagikan kepada orang lain yang telah berteman dengan pemilik akun atau dengan privasi yang berbeda di lingkup publik. Facebook Messenger, berfungsi sebagai alat komunikasi sesama pengguna Facebook yang telah terhubung pertemanan, atau pada grup dengan minat yang sama. Selain itu pada Facebook terdapat pemberitahuan terhadap aktivitas teman dan halaman Facebook yang mereka ikuti.<sup>58</sup>

#### **d. TikTok.**

Jejaring sosial yang berbasis video serta musik dari China ini diluncurkan pada September 2016, TikTok mempunyai tombol menarik, yang menjadikan daya tarik dari media sosial ini. Pengguna aplikasi ini dengan mudahnya dapat membuat video yang menarik minat penonton.<sup>59</sup>

Alasan TikTok menjadi aplikasi yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia adalah:

1. Pendeknya durasi video, membuat video yang dibuat menjadi dekat dengan kehidupan keseharian yang ada dilapangan, dikemas melalui tema yang menghibur, teknologi serta busana sebagai konten utama, yang dapat meningkatkan jumlah pemirsa.
2. Adanya batasan waktu, bagi pengguna dalam pembuatan videonya (15 detik samapai 1 menit) pada aplikasi TikTok ini.
3. Aplikasi ini adalah aplikasi yang ramah pada penggunaannya. Sehingga memanjakan para kreator dan

---

<sup>58</sup> Facebook - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> akses 12 Februari 2023

<sup>59</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL 2018 (2018). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/114/80>

juga penonton, karena aplikasi ini adalah aplikasi yang mudah untuk digunakan.

4. Kepopuleran TikTok berasal dari kecanggihan aplikasi tersebut. TikTok dilengkapi dengan tombol yang menjadikan konten-konten yang ada diproduksi sesuai dengan keutamaan serta kebutuhan pengguna.
5. Sesuai teori komunikasi, TikTok tidak memberikan batasan bagi penggunaannya.
6. Pembahasan tentang sesuatu yang sedang digemari sekarang ini.
7. Dahulu, aplikasi ini digunakan oleh para artis, namun saat ini banyak masyarakat yang meniru dalam penggunaannya.
8. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang menarik. Aplikasi yang dipasarkan dengan sebagai wadah untuk berekspresi sehingga dapat memacu munculnya konten yang menyenangkan, serta menyebarkan video secara cepat.<sup>60</sup>

### C. Generasi Z dan Karakteristiknya.

#### 1. Generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya.

Generasi merupakan golongan manusia berdasarkan pada kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh besar sebagai faktor pada pertumbuhan mereka. Generasi merupakan seseorang yang merasakan kejadian yang sama dalam waktu yang sama juga. Penggolongan generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu:

- 1) Kelahiran 1946 – 1964 (Baby Boomers).

Merupakan Generasi yang lahir setelah perang dunia ke-2. Banyak jumlah anak pada masing-masing keluarga, menjadikan banyaknya populasi manusia pada generasi ini. Generasi yang luwes, dapat beradaptasi, mudah menerima keadaan, menjadikan generasi ini sebagai generasi yang telah banyak memiliki pengalaman dalam hidupnya.

- 2) Kelahiran 1965 – 1980 (Generasi X)

---

<sup>60</sup> Yang, S., Zhao, Y., & Ma, Y. Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application—Taking Tik Tok as an Example. 9th International Conference on Information and Social Science. (2019). <https://doi.org/10.25236/iciss.2019.062>

Merupakan generasi yang menikmati awalan teknologi informasi seperti penggunaan PC (personal Computer), video games, TV kabel dan internet. Generasi X secara baik bisa menerima perubahan, dianggap sebagai generasi tanggung. Generasi yang mempunyai sifat kreatif, berdiri sendiri, butuh kenyamanan emosional, lebih suka sesuatu yang informal dan punya kemampuan usaha/berdagang.

- 3) Kelahiran 1980 – 1995 (Generasi Y) adalah Generasi yang dapat mengoperasikan teknologi instant seperti: surel, SMS, instant messanging. Hal ini dikarenakan Generasi Y merupakan generasi yang lahir disaat internet mulai berkembang. Generasi ini memiliki sifat antara lain: tidak menyukai sesuatu yang ruwet, lebih fleksibel, suka dengan tantangan, yang membuat diri mereka sampai pada titik terakhir.
- 4) Kelahiran 1995 – 2010 (Generasi Z) merupakan generasi muda yang mulai mencari nafkah. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau IGeneration. Sejak kecil, Generasi yang melek teknologi, generasi yang familiar dengan gawai dengan kreatifitas tinggi. Generasi yang dianggap sebagai pecinta teknologi, mampu dalam mengoperasikan teknologi serta bisa mempengaruhi orang lain dalam hal produk ataupun merk, serta cerdas dalam menyerap informasi yang ada.<sup>61</sup>

## 2. Gen Z

Gen Z merupakan generasi yang menarik. Krisis ekonomi global membuat orang tua dari Gen Z mengalami kecemasan yang tinggi. Gen Z merasakan kecemasan yang luar biasa, apabila kondisi yang ada, tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.<sup>62</sup> Generasi Z dan generasi sebelumnya, mempunyai perbedaan antara lain: penguasaan dalam bidang informasi dan teknologi. TIK adalah suatu komponen terpenting bagi generasi Z.<sup>63</sup> Penggunaan gawai bagi gen Z, untuk membeli barang maupun jasa yang dikehendaki. Gen Z membeli barang-barang yang sedang populer sesuai dengan

---

<sup>61</sup> M. Ueberwimmer T. BlyZnyuk. “ The Generation theory”. Стаття надійшла до ред. 18.05.2016

<sup>62</sup> Galih Sakitri. "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!". Forum Manajemen, 35, no 2, (2021): 1-10.

<sup>63</sup> Putra, Yanuar Surya. (2016). “Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi”. Jurnal Among Makarti. 9(18), 124-134.

keinginan mereka. Gen Z adalah generasi yang menyukai belanja, karena mereka mudah dalam mencari uang.<sup>64</sup> Fenomena tersebut berasal dari banyaknya pundi-pundi keuangan yang mereka dapatkan. Semakin mudahnya dalam berbelanja, membuat gen Z mengetahui produk-produk terbaru.<sup>65</sup>

### 3. Karakteristik Generasi Z

1. Generasi Z cerdas dalam pengoperasian gawai.<sup>66</sup>
2. Generasi Z adalah generasi cerdas yang gemar terhadap perkembangan teknologi, luwes serta memberikan banyaknya kelonggaran terhadap, perbedaan budaya.<sup>67</sup>
3. Generasi Z adalah generasi multitugas. Menyelesaikan bermacam tugas secara berbarengan. Mereka mempunyai banyak aktifitas selain pendidikan formal.<sup>68</sup>
4. Ketertarikannya terhadap sesuatu yang instan, menjadikan generasi yang tidak peka terhadap sesuatu yang pribadi. Pengaruh dari secara berkalaanya mengekspose kehidupan mereka dimedia sosial.<sup>69</sup>

---

<sup>64</sup> Viva.co.id, 2023. Mengenal Generasi Z, Anak-anak 'Pemakan Kuota'. diakses 25 Februari 2023 <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/870904-mengenalgenerasi-z-anak-anak-pemakan-kuota>

<sup>65</sup> Faspay.co.id, 2017. Bagaimana Generasi Z Dalam Berbelanja. diakses 18/05/2018 [https://www.faspay.co.id/news/2017/bagaimana-generasi-z-dalam-berbelanjaRiley\\_Jim\\_Product\\_Life\\_Cycle](https://www.faspay.co.id/news/2017/bagaimana-generasi-z-dalam-berbelanjaRiley_Jim_Product_Life_Cycle), diakses 24/11/2016 <http://www.tutor2u.net/business/reference/product-life-cycle>.

<sup>66</sup> Brown, A. (2020, September 23). Everything You've Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=648469543d19> akses 02 Januari 2023

<sup>67</sup> Grail Research. 2011. Consumers of Tomorrow Insights and Observations About Generation Z. <https://www.slideshare.net/johnyvo/consumers-of-tomorrowinsightsandobservationsaboutgenerationz-25226677> akses 25 Januari 2023

<sup>68</sup> "Mercia Karina" Sinergi antara Karakter Gen Z dan Pendidikan di Indonesia untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. Gen Z Insights: Perspective on Education. UNISRI Press. 2021

<sup>69</sup> Ranny Rastati. Media Literasi bagi Digital Natives : Prespektif Generasi Z di Jakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan 06, 01 (2018). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/72>

5. Generasi, dimana baik maupun buruk pengalaman yang mereka alami, akan dikeluh kesahkan di media sosial.
6. Generasi Z mempunyai banyak teman yang ada dikota lain, maupun teman diberbagai negara didunia. Sesama pengguna media sosial dapat saling berbagi pesan, video, foto, yang disampaikan diberbagai kesempatan di sekitarnya ke seluruh dunia.<sup>70</sup>
7. Generasi Z mencari jawabapan pertanyaannya pada artikel, blog, dan video. Gen Z, secara berkala juga mengakses akun resmi dari pemerintahan dan polisi agar mendapatkan informasi terkini seputar kemacetan jalan, banjir, dan kecelakaan.<sup>71</sup>
8. Sebagai generasi penyuka kerja keras. Gen Z beranggapan adanya kecenderungan dimana para anak muda beranggapan bahwa bekerja keras adalah suatu kewajiban mereka, tanpa didasari atas kondisi fisik maupun psikis (hustle culture).
9. Generasi Z sangat mencintai cara menuntut ilmu secara kreatif dan inovatif berbasis media sosial.<sup>72</sup>
10. Generasi Z merupakan generasi dengan tingkat tekanan yang tinggi.<sup>73</sup>
11. Generasi Z telah kecanduan media sosial, karena dalam dunia itu mereka dapat mengekspresikan diri, semuanya bisa dilakukan melalui media sosial, mulai membuat konten, memberikan pendapat, mencari belahan hari, belanja dan juga menjadi populer. Gen Z telah

---

<sup>70</sup> Sladek, Sarah dan Alyx Grabinger. 2014. Gen Z: The first generation of the 21st Century has arrived. [https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ\\_Final-d11.pdf](https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ_Final-d11.pdf)

<sup>71</sup> Ranny Rastati. Media Literasi bagi Digital Natives : Prespektif Generasi Z di Jakarta. Jurnal Teknologi Pendidikan 06, 01 (2018). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/72>

<sup>72</sup> "Mercia Karina" Sinergi antara Karakter Gen Z dan Pendidikan di Indonesia untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. Gen Z Insights: Perspective on Education. ( Surakarta, UNISRI Press. 2021)

<sup>73</sup> Rakhmah, D. N. (2021, Februari 4). Gen Z Dominan, Apa Maksudnya bagi Pendidikan Kita? <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maksudnya-bagi-pendidikan-kita> akses 12 Desember 2022

kecanduan media sosial, mereka tidak bisa hidup dan juga tidak dapat dipisahkan dari gawainya.<sup>74</sup>

#### **D. Discourse Analysis (Analisis Wacana).**

Penelitian ini menggunakan AWK yang dipopulerkan oleh Norman Fairclough. Analisis wacana kritis atau juga dikenal dengan Critical Discourse Analysis (CDA) merupakan alat bantu untuk memahami bahasa dalam pengaplikasiannya. Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa difungsikan sebagai alat dalam mendapatkan kekuasaan. Melalui bahasa, masyarakat dapat menghasilkan arti dalam kehidupannya. Metode penelitian ini merupakan cara baru yang dilakukan oleh penelitian-penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya yang diresmikan oleh T. Van Dijk, N. Fairclough, G. Kress, T. Van Leeuwen dan R. Wodak pada Januari 1991 pada Simposium di Amsterdam. Walaupun adanya beda paradigma, para pakar ini sependapat. Adanya tiga komponen yang dilibatkan pada analisis wacana kritis, yakni:

1. Pendekatan yang ada harus berpusat pada masalah sosial, yang didalamnya terdapat pendekatan lintas-ilmu.
2. Adanya pergeseran ideologi serta kekuasaan melalui penelitian sistematis data semiotik (tulisan, lisan atau visual).
3. Reflektif dalam proses penelitian, artinya peneliti tidak boleh melakukan analisa berdasarkan dengan keinginan peneliti dan memeriksa ideologi peneliti sendiri.<sup>75</sup>

CDA merupakan alat yang digunakan sebagai penerapan analisis kritis terhadap bahasa yang bersumber terhadap gagasan Marxisme, pada waktu melakukan penelitian terhadap aspek-aspek budaya dalam kehidupan sosial, yakni ketika dominasi dan eksploitasi dipertahankan melalui budaya dan ideologi.<sup>76</sup> Perspektif hegemoni Gramsci memiliki pengaruh kepada CDA karena melalui bahasa digambarkan tentang kekuasaan dan perjuangan kekuasaan tanpa adanya kekerasan tapi dengan melandaskan pada budaya dan

---

<sup>74</sup> Juki Danis Tara". Generasi Z Kecanduan Media Sosial. Gen Z Insights: Perspective on Education. (Surakarta, UNISRI Press. 2021)

<sup>75</sup> Wodak, R dan M. Mayer(ed), *Method of Critical Discourse Analysis*, (London" Sage, 2009)

<sup>76</sup> Margaret Watherell, *Discourse as Data* (Milton Keynes : The Open University, 2001)

persuasi intelektual, yang mana dalam CDA, landasannya adalah analisis teks.<sup>77</sup>

Pemikiran di awal mengenai CDA yaitu bahasa dapat dipakai dalam berbagai fungsi dan konsekuensi. Antara lain dengan mudahnya untuk memengaruhi, memerintah, mendeskripsikan, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok maupun membujuk. Bahasa mempunyai hasil yang dapat diketahui maupun yang diinginkan. Bahasa merupakan metode yang dipakai dalam mengatur kontrol sosial, sehingga dapat dilakukan sanggahan yang dapat menimbulkan pertengkaran, mengandung retorika, manipulasi dan penyesatan. Maka sangat tergantung pada pemaknaannya, padahal itu diarahkan oleh unsur-unsur sintaksisnya.<sup>78</sup>

Tujuan dari CDA sendiri adalah:

1. Mengupas praktik wacana yang menggambarkan ataupun menyebabkan permasalahan sosial.
2. Mengupas tentang pemikiran yang dibekukan didalam bahasa dan serta menemukan jawabannya bagaimana cara mencairkannya.
3. Meluaskan sensitivitas terhadap adanya ketidakadilan, diskriminasi dan bentuk-bentuk lain penyalagunaan kekuasaan.
4. Memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial.<sup>79</sup>

Alat CDA tersebut memerlukan kasus yang melibatkan beberapa ilmu, karena pada bidang yang diteliti harus mengupas permasalahan secara perspektif, posisi atau sikap kritis peneliti karena ilmuwan CDA memiliki komitmen sosio-politik untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan. Proses analisa dengan melalui pendekatan beberapa ilmu tersebut, mengedepankan ilmu-ilmu linguistik dan ilmu-ilmu sosial. Ilmu linguistik membantu untuk analisis gramatika, semantik, *speech acts*, fonetik dan percakapan. Jadi pakar linguistik dan psikolog akan fokus ke penggunaan bahasa dan pikiran yang tampak dalam interaksi wacana. Sedangkan untuk memahami dimensi makro CDA, wacana sebagai praksis sosial, ilmu-ilmu sosial membantu untuk mengamati serta menganalisis struktur sosial dan masalah ketidakadilan.

Adanya empat langkah pada metode CDA menurut Fairclough langkah tersebut bisa digunakan oleh peneliti yakni:

---

<sup>77</sup> Antonio Gramsci, *Prison Notebook*, (New York : Quintin Howare and Geoffrey Nowell, 1971)

<sup>78</sup> Haryotmoko, *Critical Discourse Analysis : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)

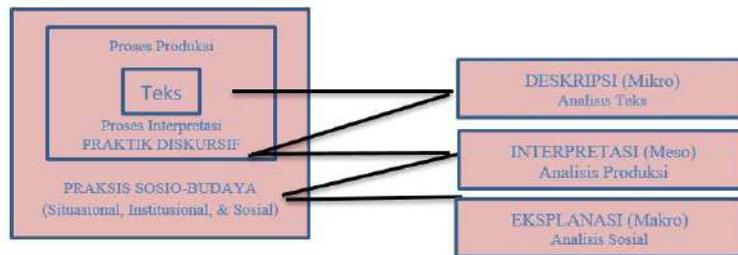
<sup>79</sup> Ibid

1. Memusatkan terhadap ketidakterbengan sosial, dalam aspek semiotiknya.
2. Mengklasifikasikan kesulitan yang ada dalam memberikan solusi problematika sosial itu.
3. Adanya pertimbangan dalam tatanan sosial tersebut, memerlukan solusi terhadap ketidakterbengan sosial tersebut
4. Mengungkapkan faktor-faktor yang dapat diraih pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>80</sup>

Pada langkah-langkah yang ada harus ada komponen-komponen yang terdapat pada CDA yakni: teks, praktik diskursif dan praksis sosial.

1. Teks, merupakan komponen yang mempunyai hubungan terhadap percakapan, naskah, diagram dan kombinasinya atau semua bentuk linguistik teks (khasanah kata, gramatika, syntax, struktur metafora, retorika).
2. Praktik diskursif, merupakan gabungan dari produksi dan konsumsi teks. Adanya proses menghubungkan antara produksi dan konsumsi teks atau sudah ada interpretasi. Fokus terhadap cara pandang penulis. Biasanya penulis menggunakan teks mengambil wacana dan genre yang ada dengan memperhatikan bagaimana hubungan kekuasaan dimainkan.
3. Praksis sosial ini tersirat dan tersurat pada tujuan, jaringan dan praksis budaya sosial yang luas. Pada pembahasan ini mulai dilakukannya tentang pemahaman terhadap intertekstual, peristiwa sosial di mana kelihatan bahwa teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial.<sup>81</sup>

Model tiga dimensi CDA digambarkan Fairclough seperti di bawah ini :



<sup>80</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*. ( Longman, The Critical Study of Language Edinburg : 2010)

<sup>81</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis*. ( Pearson, The Critical Study of Language Harlow : 1995) 98

### Gambar 2.1 N. Fairclough dalam Haryotmoko

Penelitian ini menggunakan analisa CDA dan teori determinologi teknologi, yang berguna dalam menganalisa teks yang terkandung pada konten-konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media Sosial. Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah beserta dimensi yang terdapat pada CDA dan menggunakan teori sebagai kaca mata untuk melihat fenomena sosial di dalam teks agar penelitian semakin bersifat ilmiah.

#### E. Teori Determinisme Teknologi oleh Marshall McLuhan.

Determinisme berarti sesuatu yang mempunyai pandangan tentang kejadian yang terjadi saat ini merupakan akibat dari kejadian pada masa lampau. Manusia tidaklah berkecimpung terhadap dunia kejasmanian saja, namun juga berkecimpung didalam dunia kerohanian. Akibat yang timbul tersebut dapat berdampak bisa tidak sesuai dengan keinginannya. Jika arti kata determinisme itu digabungkan dengan kata teknologi (determinisme teknologi) dapat diasumsikan sebagai peristiwa maupun aktifitas yang dilakukan manusia akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Kemajuan jaman yang ada, membuat masyarakat kehilangan kontrol. Dapat disimpulkan. Pada awalnya, teknologi diciptakan oleh manusia, namun saat ini teknologilah yang mengatur semua perbuatan manusia. Seharusnya tanpa adanya gawai dan internet, kehidupan manusia akan baik-baik saja, namun saat ini terlihat dengan jelas bahwa manusia telah ketergantungan pada dua komponen tersebut. Bagaimana apabila manusia tergantung pada HP dan juga internet dalam keseharian ? Apakah kehidupannya menjadi berkurang? Inilah yang dinamakan determinisme teknologi meskipun toh teknologi yang menciptakan manusia itu sendiri.<sup>82</sup>

Teknologi, telah melunturkan budaya tabu yang dipuja oleh masyarakat. Pada jaman dahulu, penelitian komunikasi berasumsi bahwa: Proses komunikasi adalah kegiatan bertatap muka secara langsung. Perantara komunikasi merupakan hal yang tidak diharapkan dalam proses komunikasi. Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Teori ini berawal dari banyaknya perubahan pada berbagai macam bentuk

---

<sup>82</sup> Muhammad Rizal Ardiansah Putra. TESIS : Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Wanita di Makasar. ( Makasar: Unhas. 2017 )

berkomunikasi yang dapat terbentuk karena sifat dari manusia itu sendiri. Kemajuan informasi menyebabkan penalaran, serta kelakuan masyarakat yang dapat berpindah dari satu masa ke masa yang lainnya. Misalnya dari pembelajaran huruf kepada masyarakat yang buta huruf memakai media cetak ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik. McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, adanya tahapan yang perlu dicermati. Pertama, Perubahan budaya yang disebabkan oleh pembaharuan teknologi informasi. Kedua, Kehidupan manusia akan dibentuk oleh perubahan jenis-jenis komunikasi. Ketiga, McLuhan menyebutkan bahwa “Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri”. Kita belajar, merasa dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi terdapat adanya pesan, serta dapat membentuk perilaku masyarakat. Radio merupakan alat komunikasi, yang cara penyampaiannya melalui pendengaran (audio), berbeda dengan televisi yang tidak hanya mengandalkan indera pendengaran, namun juga melalui penglihatan (audio visual). Kehidupan sehari-hari pada masyarakat dipengaruhi oleh terpaan yang memasuki perasaan manusia melalui media tersebut. Lalu kita menginginkannya memakainya lagi, secara berkesinambungan. McLuhan menghasilkan analisa: Media merupakan suatu pesan (the medium is the message).<sup>83</sup> Menurut McLuhan, Pesan yang menggunakan media, bukanlah sebuah alat, namun mempunyai fungsi khusus. Masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ‘isi’ tetapi juga dipengaruhi oleh ‘media’ yang digunakan.<sup>84</sup>

## F. Social Climbing

Social Climbing merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh adanya media sosial, yang berpotensi dalam meruntuhkan budaya bangsa. Penyakit tersebut dapat dilihat dengan adanya keinginan untuk terlihat bergelimangan harta kapan saja, serta dimana saja.

---

<sup>83</sup> Siti Meisyaroh. Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 1, no 1 (2013). <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/59>

<sup>84</sup> Teguh Ratmanto. Determinisme Teknologi dalam Komunikasi dan Informasi. *MEDIATOR*, 6, No.1 (2005) <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1175>

Demi menjaga status sosialnya agar dipuja oleh masyarakat.<sup>85</sup> Pelaku sosial climber adalah manusia yang mempunyai cita-cita, serta dianggap sebagai manusia yang bergelimang harta, demi adanya pengakuan status lebih tinggi dari masyarakat.<sup>86</sup> Adanya media sosial menjadikan penggunanya terjangkau sosial climbing. Bermunculannya para pelaku sosial climber disebabkan perkembangan jaman, serta didukung oleh para artis maupun selebgram, yang menunjukkan gaya hidup hedon pada khalayak. Mereka mempunyai peran besar dalam penyebaran fenomena sosial ini. Para pelaku sosial climber selalu berupaya dalam mewujudkan cita-citanya sebagai manusia yang bergelimang harta. Dengan berdandan mewah, merupakan salah satu cara yang dilakukan agar pelaku merasa nyaman, percaya diri serta diterima oleh lingkungan.<sup>87</sup>

Kelakuan para sosial climber dapat ditempuh dengan atribut melalui bahasa verbal maupun non verbal, atau simbol-simbol tertentu yang dilakukan dalam memerankan diri sebagai seorang yang memiliki konstruksi identitas, dan perilaku yang baru. Disisi lain, tidak hanya standard sosial yang dimiliki, upaya “social climbing” juga dimaknai untuk bisa membantu mendapatkan posisi dan penerimaan yang lebih baik dalam bersosialisasi.<sup>88</sup> Ciri-ciri pelaku social climber:

1. Kemewahan dan kepopuleritasan merupakan suatu kebutuhan.
2. Tidak menghargai proses.
3. Menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu.
4. Lifestyle yang glamour.
5. Bertingkah elegan.
6. Menutup info pribadinya dari siapa-pun.

---

<sup>85</sup> Arief, Dian. (21/01/2020), Social Climber, Obsesi Terlihat Kaya di Sosmed yang Sedang Menjangkiti Orang Indonesia [www.boombastis.com](http://www.boombastis.com) > Tips diakses pada tanggal 17 maret 20

<sup>86</sup> Nurudin & Muyassarah. (2017). Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*. Vol. 12 No. 2, 225-240

<sup>87</sup> Amin, Aulawi. Mengenal Social Climber “Penyakit Jiwa” Orang Miskin Yang Ingin Terlihat Kaya (2017)(<https://www.inovasee.com/mengenal-sosial-climber-orang-miskin-yang-ingin-terlihat-kaya22694/>).

<sup>88</sup> Jaduk Gilang Pembayun, (2018). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, Social Climbing Sebagai Aktualisasi Diri Kaum Marjinal (Studi Deskriptif Di Kalangan Remaja Jakarta Selatan)* vol II no.2

7. Cara berkomunikasi yang menjilat dan mulai memanfaatkan teman.
8. Pelaku social climber sangat terobsesi dengan pujian dan kekaguman dari orang lain.<sup>89</sup>

Karakteristik social climber salah satunya adalah memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, khususnya dalam dunia lifestyle. Jadi dari pengertian beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa social climber merupakan perilaku memanipulasi keadaan demi mendapatkan pengakuan status sosialnya. Hal inilah yang menjadikan bahwa cara yang ditempuh seorang individu untuk memperoleh pengakuan yang lebih tinggi adalah cara negatif. Kalangan mahasiswa dapat menjadi salah satu tempat banyak dijumpainya perilaku social climber. Dimana mereka hidup berada jauh dari orang tua, sehingga untuk kontrol dari orang tua tentunya berkurang. Dan apabila dilihat dari segi financial tentu lebih tinggi dari anak-anak sekolah menengah. Selain itu, dilihat dari pergaulannya tentu sangat luas. Dan yang pasti dalam pergaulannya tersebut tentunya banyak dijumpai individu-individu yang memang berasal dari status sosial yang menengah ke atas.<sup>90</sup>

Konstruksi pemikiran pelaku social climber terbentuk karena setiap orang memiliki motif sosiogenis yang berarti bahwa karena adanya lingkungan sosial, muncul kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Berada di budaya yang baru bisa menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan perubahan sosial. Kontak dengan kebudayaan luar di era globalisasi seperti saat ini menjadi salah satu alasan mengapa social climber membutuhkan gaya hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu atau kelompok lain.<sup>91</sup>

Kemudahan dalam perkembangan teknologi, harta dan perlakuan khusus adalah salah satu kewajiban bagi panjat sosial,

---

<sup>89</sup> Molly Jong-Fast, *The Social Climber's Handbook*, (New York: Villard Books, 2011), hal. 34

<sup>90</sup> Iin Musafa'ah. Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Social Climber Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang *Journal of Guidance and Counseling*  
[https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi)

<sup>91</sup> Iin Musafa'ah. Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Social Climber Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang *Journal of Guidance and Counseling*  
[https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling\\_Edukasi](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi)

diterima dalam lingkungan sosial elit. Permasalahan yang dilakukan oleh perilaku panjat sosial dalam membentuk status sosial dapat menimbulkan kekhawatiran. Pelaku panjat sosial dalam memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan komunikasi, seperti pameran dan menunjukkan segala aktivitasnya kepada lingkungan sekitar. Seorang panjat sosial dapat menyampaikan pesan komunikasi melalui instastories dengan menunjukkan barang-barang mewah yang mereka miliki seperti baju bermerek, tas bermerek tidak peduli barang tersebut asli ataupun tiruan yang terpenting bagi mereka tetap bisa eksis. Brand menjadi salah satu acuan konsumsi dan media alat kompetisi sosial bagi pelaku panjat sosial.<sup>92</sup>

### **G. Teori Patologi Sosial**

Tingkah laku yang tidak sesuai ataupun yang dianggap melanggar terhadap norma-norma umum, adat istiadat, hukum serta agama dianggap sebagai penyakit sosial (masyarakat). Dianggap sebagai penyakit, karena gejala sosial yang terjadi ditengah masyarakat, yang semakin lama semakin tinggi tingkat terjadinya. Sehingga menyebabkan terganggunya fungsi struktur sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial.<sup>93</sup>

Gabungan dari kata pathos yang berarti penderitaan (penyakit) dan logos berarti ilmu.<sup>94</sup> Sehingga patologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang penyakit. Sedangkan sosial dapat di definisikan sebagai sesuatu yang memfasilitasi pergaulan manusia satu dengan manusia yang lainnya, baik melalui organisasi maupun sekelompok manusia. Dengan berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik. Patologi sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari penyakit yang berhubungan dengan gejala-gejala sosial, yang disebabkan oleh faktor sosial, yang berkaitan dengan asal-usul maupun sifat-sifatnya. Penyakit ini berkaitan dengan keberadaan manusia pada kehidupan bermasyarakat.<sup>95</sup> Secara garis besar patologi sosial dapat diartikan sebagai masalah sosial yang

---

<sup>92</sup> Febprilda Fitrianingrum, Merry Fridha Tri Palupi, Mohammad Insan Romadhan, Makna sosial climber pada pengguna Instastories Instagram jurnal. pdf (untag-sby.ac.id)

<sup>93</sup> Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 4

<sup>94</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 837

<sup>95</sup> Paisol Burlian. PATOLOGI SOSIAL, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016 hal 13

berhubungan dengan semua tingkah laku masyarakat, yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada (hukum formal, hidup rukun bertetangga, moral, hak milik, kesederhanaan, kekeuargaan, disiplin, stabilitas lokalsolidaritas kekeluargaan).<sup>96</sup>

Kartini Kartono mendefinisikan patologi sosial sebagai tingkah laku yang tidak sesuai terhadap hukum formal, hidup rukun bertetangga, moral, hak milik, kesederhanaan, kekeuargaan, disiplin, stabilitas lokalsolidaritas kekeluargaan. Sigmund Freud mendefinisikan patologi sosial sebagai: Penyelewengan perilaku manusia, yang diawali dengan gambaran kepribadian yang diawali dengan adanya pertikaian secara tidak sadar terhadap elemen-elemen kepribadian (ego, ide, serta super ego). Dollard mendefinisikan patologi sosial sebagai penyelewengan perilaku yang diakibatkan dari sifat agresif sebagai akibat rasa frustrasi yang muncul karena ketidakpuasan dalam diri sendiri.<sup>97</sup>

Ada beberapa klasifikasi persoalan yang terjadi pada masyarakat, antara lain: Persoalan ekonomi, kriminalitas, masalah keluarga, Problem yang timbul pada gen Z, akibat modernisasi, perang, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Adanya penyakit sosial, disebabkan oleh: persoalan ekonomi, pengaruh lingkungan masyarakat, ketidak sanggupannya menyerap nilai dan norma yang berlaku, pengaruh kemajuan teknologi.<sup>98</sup> Digitalisasi telah mengubah pola hidup manusia baik dari segi pemerintahan, kriminalitas, pendidikan, sosial, politik, dan juga hiburan. Digitalisasi merupakan sarana dalam pembentukan karakteristik gen Z dengan cepatnya. Digitalisasi mempunyai dampak positif dalam mempercepat pekerjaan secara efisien serta efektif. Bagi Gen Z digitalisasi menjadikan awal dari perubahan yang menyebabkan berkembangnya kriminalitas dalam pemanfaatannya. Kemajuan teknologi terbukanya peluang buruk terhadap penyelewengan teknologi, dengan adanya masalah-masalah yang ada di era digital ini, bertransformasi menjadi patologi berbasis digital. Patologi masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa komponen berikut:

1. Pengaruh keluarga.

---

<sup>96</sup> Kartini Kartono, Patologi Sosial Jilid I, Edisi Baru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 1

<sup>97</sup> Penyimpangan Sosial: Pengertian patologi sosial, menurut para ahli. (psikologisosial.blogspot.com) akses 02 Mei 2023

<sup>98</sup> Ridwan dan Abdul Kader. Patologi sosial masyarakat. Sangaji jurnal pemikiran syariah dan hukum, Volume 3, Nomor 2, Maret 2019

Kepribadian anak terbentuk dari pola asuh, pendidikan, ketertarikan, cara berinteraksi, perekonomian serta keperdulian sang orang tua.<sup>99</sup>

## 2. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor kedua yang berperan dalam keberadaan penyakit masyarakat. Buruknya lingkungan berdampak terhadap masyarakat sekitarnya. Tidak ditegaknya norma atau aturan pada masyarakat dapat berpengaruh pada penyakit sosial.<sup>100</sup>

## 3. Pendidikan.

Pendidikan merupakan bekal utama dalam mengarungi kehidupan kelak, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa mengetahui mana yang boleh dan mana yang dilarang. Sehingga mencegah agar tidak terjerumus terhadap perbuatan asusila.<sup>101</sup>

Keberadaan teknologi, disinyalir telah memberikan dampak negatif terhadap bagi Gen Z. Permasalahan baru yang diakibatkan dari penyalahgunaan teknologi, menjadikan patologi berbasis digital, antara lain:

1. Perubahan yang terjadi pada kasus-kasus tertentu. Yang disebabkan oleh pencarian jati diri, tingginya gaya hidup, serta bermunculannya mode yang dipengaruhi oleh new media.<sup>102</sup>
2. Pemahaman terhadap terminologi patologi secara komprehensif, ada baiknya istilah patologi ditinjau dari dua aspek yaitu etimologi dan terminologi.<sup>103</sup>

Patologi sosial dapat berwujud sebagai:

### 1. Perjudian.

Permainan yang berasal dari kata judi, merupakan sebuah permainan yang dimainkan dengan menggunakan uang sebagai hadiah untuk pemenangnya. Sebuah permainan dengan mengorbankan uang, sang pelaku, melakukannya dalam keadaan sadar terhadap kerugian yang dapat dialaminya. Awalnya

---

<sup>99</sup> Bahriani, M. Makbul Demitri. "Pengaruh pemberian penguatan (Reinforcement) terhadap prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Makassar." *Journal Mistar* 1.1 (2020).

<sup>100</sup> Rachmawati, Istina "Peran keluarga dalam pengasuhan". *Jurnal pedoman konseling Islam* 6.1 (2015): 1-18.

<sup>101</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara 2016) h. 13.

<sup>102</sup> Habraken, N. J. (2000). *The structure of the ordinary: form and control in the built environment*. MIT press

<sup>103</sup> Abdul Aziz, *Patologi Sosial. Bimbingan Konseling*. Sleman, 2023

perjudian dianggap menghibur, dengan adanya keinginan untuk menang sehingga mendapatkan keuntungan berlipat. Sang pelaku mengorbankan uangnya secara besar-besaran.

2. Korupsi.

Korupsi merupakan tingkahlaku manusia yang menyalahgunakan kekuasaan serta kedudukan demi meningkatkan kekayaan pribadi, namun merugikan masyarakat serta negara. Di negara Indonesia, banyaknya kasu korupsi yang dilakukan secara besar-besaran oleh pejabat pemerintahan dengan cara memberikan suap agar lancarnya proses hukum yang ada, prosesi pemilu, serta proses birokrasi yang ada. Dengan adanya korupsi ini, dapat diartikan bahwa keadilan dapatlah dieli dengan uang.

3. Kriminalitas.

Kriminalitas merupakan perbuatan yang melanggar hukum, serta melangarnya norma-norma sosial yang lainnya, sehingga terjadinya pertentangan yang dilakukan oleh masyarakat. Jenis-jenis kriminalitas antara lain: narkoba, terorisme, perkosaan, pembunuhan, pencurian, pengancaman.

4. Pelacuran.

Pelacuran diambil dari kata lacur. Yang dapat diartikan sebagai sial, celaka, malang, celaka, sial, kelakuan buruk.<sup>104</sup> Motif-motif yang melatar belakangi timbulnya prostitusi pada wanita itu beraneka ragam, serta tekanan ekonomi, kemiskinan, usaha untuk mendapatkan status sosial yang lebih baik membuat banyak wanita di kota besar mendapatkan penghasilan dari prostitusi karena menganggap prostitusi sebagai kemungkinan untuk memecahkan masalah pangan sehari-hari.<sup>105</sup>

Dalam agama Islam, patologi sosial merupakan masalah yang sangat diperhatikan. Banyaknya hukum yang tecantum dalam AL Quran sebagai solusi pemecahan masalah. (hukuman bagi pelaku pembunuhan, pencurian, minuman keras, dll).

---

<sup>104</sup> Depdikbud, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

<sup>105</sup> Novi Nurcahyanti, Hari Satrijono, Furoidatul Husniah. Patologi sosial dalam wacana lagu karya Slank pada album Plur, tahun 2004. Jurnal Pancaran, Vol. 2, No. 2, hal 141-148, Mei 2013

### BAB III PENYAJIAN DATA

#### A. Profile Gen Z

Sesuai riset oleh BPS ditahun 2020, Jumlah Gen Z di Indonesia sebesar 27,94 persen, dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia.<sup>106</sup> Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997 – 2012.<sup>107</sup> Igeneration, Gen net serta digital native merupakan sebutan untuk generasi ini. 86% Gen Z menggunakan gawai sebagai alat pembelajaran daring serta bermain game.<sup>108</sup> Kecerdasan Gen Z dalam mengoperasikan teknologi, membuat Gen Z sebagai pengguna internet secara masif. Gen Z senang dalam melakukan beberapa kegiatan sekaligus. Kesenangan mereka tersebut membuat mereka kewalahan, atas aktifitas tersebut. Akibat ketidakseimbangan kehidupan Gen Z menjadikan mereka mudah stres. Gen Z merupakan generasi pekerja keras. Mereka terbiasa gila kerja dan juga cekatan dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan sekaligus. Dua hal tersebut menjadi salah satu faktor sebagai generasi yang membutuhkan layanan konseling pada saat ini.<sup>109</sup> Sesuai dengan adanya revolusi industri 4.0 serta membangun generasi emas pada tahun 2045 yang akan datang. Generasi Z mempunyai tantangan besar yang harus dihadapi, tantangan tersebut seharusnya membuat mereka bisa bermotivasi agar bisa lebih besar sehingga dapat menemukan jati diri mereka sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>110</sup>

Kebiasaan gila kerja dan juga mengerjakan berbagai macam pekerjaan sekaligus, mempengaruhi pendidikan formal pada jaman pademi. Karakter digital native yang disematkan pada dirinya, membuat Gen Z menjadi kecanduan media sosial. Media sosial tidak hanya mempunyai dampak baik saja, namun juga mempunyai dampak buruknya pada penggunaan akses internet, kemajuan informasi. Banyaknya efek negatif yang ada pada media sosial ini, pada proses dalam penggunaan media sosial ini.<sup>111</sup> Sebaiknya Gen Z bisa lebih lebih bijak

---

<sup>106</sup> BPS, 2021. BPS. (2021, Januari 21). Hasil Sensus Penduduk 2020. Retrieved Juni 24, 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

<sup>107</sup> Rakhmah, D. N. (2021, Februari 4). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? Retrieved Juni 26, 2021, from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apamaksudnya-bagi-pendidikan-kita>

<sup>108</sup> Ginting, K. (2020, November 11). Nielsen Media Indonesia: Gen Z Konsumen dan Pengguna Internet Terbesar. Retrieved Juni 26, 2021, from <https://www.theeconomies.com/millennial/nielsen-media-indonesia-gen-z-konsumen-danpengguna-internet-terbesar/>

<sup>109</sup> Rakhmah, D. N. (2021, Februari 4). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? Retrieved Juni 26, 2021, from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apamaksudnya-bagi-pendidikan-kita>

<sup>110</sup> Mercia Karina. Sinergi antara Karakter Gen Z dan Pendidikan di Indonesia untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. Gen Z Insights: Perspective on Education. Gen Z Insights: Perspective on Education (2021)

<sup>111</sup> Juki Danis Tara. Juki Danis Tara” Gen Z Insights: Perspective on Education. Gen Z Insights: Perspective on Education. UINSIRI Pers (2021)

dalam sebelum mengirim sesuatu pada media di media sosial, karena kesalahan kecil yang dilakukan, (seperti: menyinggung orang lain, membuat konten yang berhubungan dengan SARA) bisa dilaporkan kepada pihak berwajib sesuai dengan hukuman pidana. Pengetahuan tentang UU ITE seharusnya dikuasai oleh Gen Z, agar dapat bermain media sosial dengan aman dan terhindar dari perkara dikemudain hari.

## **B. Konten Problematika kesakralan agama oleh gen Z di Media Sosial.**

Di jaman globalisasi, gampangnya akses internet yang diakses melalui gawai, Gen Z menjadikan internet sebagai sumber rujukan dalam mencari segala informasi. Gen Z dituntut untuk siap dalam menghadapi proses pergantian yang disebabkan oleh konektivitas global. Pemuda telah mempunyai peranan penting pada sosio-ekonomi. Gen Z mempunyai pengaruh kuat terhadap generasi-generasi yang lainnya, terutama apa yang meraka lakukan maupun apa yang mereka makan.<sup>112</sup>

Masyarakat indonesia masih menjunjung tinggi sopan santun serta tata krama, sebuah budaya ketimurannya. Adanya aturan yang ketat serta tidak boleh dilanggar yang dianut pada kehidupan sehari-hari. Aturan tentang etika maupun tata krama mendapatkan tantangan yang keras ketika berkembangnya internet. Secara tidak langsung adanya stigma bahwa bermedia sosial adalah mengusung konsep bebas, cepat, interaktivitas, hipertekstualitas, dan hiper-konektivitas. Terjebaknya pengguna internet kedalam realitas virtual dan bertentangan terhadap nilai etika dan moral pada media sosial.<sup>113</sup>

Dalam berinternet diperlukannya sopan santun terhadap hal-hal yang mengarahkan serta timbulnya dampak buruk, tidak menyinggung SARA, berhati-hati menyebarkan foto yang tidak umum, tidak membully, baik dalam bertutur kata, membaca kembali apa yang ditulis, menyapa seseorang, dan memeriksa kembali sebelum dikirimnya pesan. Demi menghindari adanya pelanggaran etika, pengguna internet harus memperhatikan:

1. Pengguna internet diwajibkan untuk menjaga perasaan penerima.
2. Menjaga agar komunikasi bisa terjadi dua arah.
3. Harus mampu mempertahankan kesan bahwa komunikator harus lebih tinggi dari pada sang komunikan.
4. Komunikan harus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh komunikator.<sup>114</sup>

Beragam konten-konten yang dikategorikan dalam Problematika kesakralan agama oleh gen Z di Media Sosial, dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan tipologi yang ada, antara lain:

<sup>112</sup> Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina & Hetty Krisnani. Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Jurnal*. 10, No 2. (2020): 199 – 208. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/31443/15062>

<sup>113</sup> Yuhdi Fahrimal. Netique: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. 22, No.1 ( 2018 ): 69:78. <https://www.neliti.com/id/publications/518043/netiquette-etika-jejaring-sosial-generasi-milenial-dalam-media-sosial>

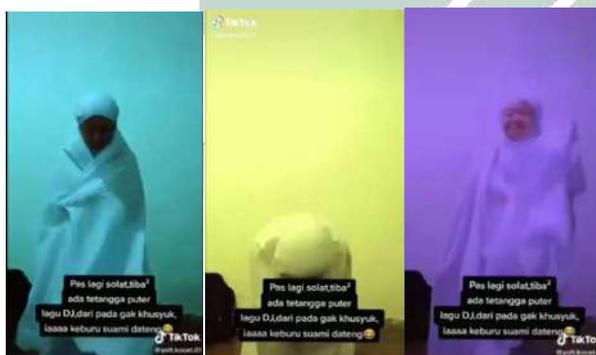
<sup>114</sup> Pranowo. *Berbahasa Secara Santun*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)

1. Problematika yang berhubungan dengan humor.
2. Problematika tentang penambahan gerakan ataupun adegan yang seharusnya tidak ada dalam tuntunan syariat Islam.
3. Problematika tentang melecehkan simbol-simbol agama. Anantara lain: melecehkan Al Quran, melecehkan Ustadz, mengalihkan fungsi masjid, pecehan penambahan kata-kata lagu religi.
4. Problematika yang berkaitan dengan maksiat.

Berikut konten-konten yang diteliti dalam problematika kesakralan agama oleh Gen Z dimedia sosial, antara lain:

#### 1. Sholat Bergoyang dugem.

Pada tanggal 4 Mei 2020, adanya guyonan yang divisualisasikan sebagai Sholat sambil bergoyang dugem. Ria Ernawati menampilkan video tersebut pada akun TikTok @yott.koncert.01.<sup>115</sup> Pada video tersebut ditampilkan perempuan muda muda cantik menggunakan mukenah putih, terlihat beribadah Sholat. Adanya teks yang tertulis: “ Pas lagi Sholat, tiba – tiba ada tetangga puter lagu DJ, dari pada gak khusuk, la keburu suami datang”. Saat Sholat, lampu yang ada pada kamar menjadi berganti warna merah muda, kuning, biru dan ungu. Ruangan yang Ria tampilkan, tersetting seperti diskotik dengan musik khasnya. Diawali dengan takbir, rukuk dan iktidal. Namun belum sempurna i'tidalnya, Ria berpaling dari Sholatnya dan mengikuti menikmati irama musik. Video yang telah viral dengan 562.4 pemirsa dan 8.456 ulasan.<sup>116</sup>



Gambar 3.1. Sholat Bergoyang Dugem

Warga Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), melakukan permintaan maafnya, dengan dasar khilaf dan tidak mengetahui atas apa yang telah ia lakukan.<sup>117</sup> "Assalamualaikum wr wb, untuk seluruh masyarakat di Indonesia, saya atas nama Ria Ernawati ingin mengucapkan

<sup>115</sup> Viral Video TikTok Mama Muda Shalat Sambil Joget Dugem, Minta Maaf Setelah Ditangkap Polisi - Tribunbanyumas.com (tribunnews.com)

<sup>116</sup> <https://jambione.com/read/2020/05/07/10892/viral-salat-sambil-joget-centil-ria-ernawati-langsung-dijemput-polisi/> Akses 11 Novembr 2022

<sup>117</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/perempuan-salat-sambil-joget-tik-tok-di-lombok-dijerat-pasal-penistaan-agama.html> Akses 11 Novembr 2022

permintaan maaf yang sebesar-besarnya karena sudah membuat video yang tidak bermanfaat," demikian kata Ria. "Sekali lagi saya minta maaf. Saya akui kesalahan saya, saya tidak sadar apa yang saya lakukan itu salah. Sekali lagi, saya mohon dimaafkan. Saya benar-benar tidak ada niat melecehkan Agama. Saya tidak sadar saat membuat video itu, bahwa apa yang saya lakukan salah."<sup>118</sup>

Walaupun Ria telah melakukan permintaan maafnya, namun pihak kepolisian tetap memproses kasus bagi Ria.<sup>119</sup>



Gambar 3.2.  
Permintaan Maaf Pelaku Sholat Bergoyang Dugem

## 2. Sholat Free Syle.



Gambar 3.3. Sholat Free Style

Pada 17 April 2021, konten yang menampilkan S, F, Sy, D, dan F, ke warga Dusun Parcapar, Desa Morbatoh, Kecamatan Banyuates,

<sup>118</sup> <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00309334.html> Akses 11 November 2022

<sup>119</sup> <https://regional.inews.id/berita/viral-video-joget-tiktok-dengan-musik-dugem-sambil-salat-warga-lombok-diamankan-polisi>. Akses 11 November 2022

Kabupaten Sampang Madura, Jawa Timur,<sup>120</sup> memperagakan shalat sambil mengangkat kaki ala gaya freestyle. Gaya yang diadopsi pada game online ini menampilkan adegan yang tidak sesuai dengan syariat. Satu orang dari mereka berempati berada pada bagian depan, layaknya seorang Imam. Dan tiga orang dibelakang menjadi makmum. Pada awal adegan ini telah menunjukkan bahwa Sholat tersebut bukanlah Sholat biasa. Makmum terlihat melakukan Sholat sambil melakukan lompatan kecil. Ketika sujud, secara tiba-tiba sang Imam mengangkat kakinya yang diikuti yang lainnya.

Pada 26 April 2021 para pelaku, mengadakan klarifikasi permohonan maaf. Empat orang pemuda tersebut, berusaha untuk meyakinkan masyarakat untuk tidak mengulangnya perbuatan mereka berempati. Permintaan maaf tersebut dikawal para polisi, tokoh agama dan juga tokoh masyarakat setempat. “Kami selaku pemeran dan pengunggah video Sholat bercanda freestyle yang berasal dari Desa Morbatoh, meminta maaf kepada seluruh umat muslim khususnya Kabupaten Sampang, karena telah melecehkan cara beribadah Umat Islam.”<sup>121</sup>



Gambar 3.4. Permintaan Maaf Pelaku Sholat Bergoyang Dugem

### 3. Sholat sambil bergoyang-goyang.

Pada video yang diunggah tanggal 9 Desember 2019 di Story akun facebook bernama Chaca Nisya (Ardhy). Pelaku yang memperagakan Sholat Bergoyang tersebut adalah: TS (16), FN (20), perempuan muda, warga Sorong Papua Barat. Dalam konten yang mereka produksi, terlihat kedua pelaku yang ada mempertontonkan Sholat yang digabung dengan bergoyang. Pemeran pertama menggunakan kaos strip merah-putih dan celana olahraga. Dan pemeran kedua menggunakan bawahan gelap dan atasan merah. Mereka memperagakan gerakan Sholat yang dilakukan

<sup>120</sup> Sholat Dibuat Mainan, Lima Remaja di Sampang Dipanggil Polisi | MEMO online. <http://www.memoonline.co.id/read/9407/20210426/185628/sholat-dibuat-mainan-lima-remaja-di-sampang-dipanggil-polisi/>

<sup>121</sup> Sempat Viral, Sekelompok Pemuda Melakukan Sholat Sambil Freestyle Meminta Maaf - DORRONLINE NEWS.COM <https://dorrnlinenews.com/2021/04/sempat-viralsekelompok-pemuda-melakukan-sholat-sambil-freestyle-meminta-maaf/>

diatas sajadah. pada adegannya sang pemeran terlihat mencampurkan gerakan salat sambil menari diiringi musik disko lengkap dengan lampu kerlap kerlip warna-warna.<sup>122</sup>



Gambar 3.5. Sholat Bergoyang

#### 4. Sholat Kipas Angin.

Pada akun TikTok @arya.aa02 tanggal 22 mei 2022, mengupload konten tentang Sholat kipas angin. Pada video tersebut menampilkan pemuda sedang khusuk dalam Sholatnya. Meskipun remaja ini awalnya ingin membuat konten komedi, Arya mendapatkan cacian oleh warganet. Ia dikecam karena telah mempermainkan Sholat berjamaah dengan kipas angin yang memakai mukenah.<sup>123</sup>



Gambar 3.6. Sholat Kipas Angin

Dalam konten tersebut, Arya tampak menggunakan kaos, sarung dan peci hitam. Ia melakukan Sholat berjamaah dengan kipas angin, ia berada dibelakang kipas angin bermukenah putih. Adegan awal pada adegan video itu, Arya terlihat telah mengakhiri Shalatnya. Ia duduk takhiyat akhir, lalu

<sup>122</sup> Polres Sorong Kota Tangkap Pelaku Video Viral Salat Joget-Joget | kumparan.com  
<https://kumparan.com/bumi-papua/polres-sorong-kota-tangkap-pelaku-video-viral-salat-joget-joget-1sQPL4AGiSo>

<sup>123</sup> Permainkan Salat Jadi Candaan, Pemuda Ini Dikecam.  
[https://www.youtube.com/watch?v=exn\\_xGJI294&t=15s](https://www.youtube.com/watch?v=exn_xGJI294&t=15s)

melakukan salam. Video komedi, berisi tentang sindiran bagi kaum jomblo, yang masih Sholat sendiri. Tidak hanya kecaman dari penikmat internet, namun juga konten Sholat kipas angin ini membuat MUI mengeluarkan Fatwanya. Bahwa diharamkannya membuat konten kipas angin tersebut.

#### 5. Shalat bergoyang jaran goyang.

Pada 17 Mei 2018 akun TikTok ID:2170022513 mengupload video yang berisikan Sholat jaran goyang, Ada tiga orang yang berperan pada video tersebut. Ketiga perempuan muda muda dituduh telah mempermainkan ibadah Sholat. ketiga perempuan muda tersebut beradegan melaksanakan Sholat jamaah, mengenakan mukena dan menggelar sajadah. Salah satu perempuan muda berdiri di bagian depan, layaknya seorang Imam shalat. Meskipun sedang melaksanakan Shalat berjamaah, ketiga remaja ini meninggalkan Sholatnya karena musik jaran goyang. Alunan lagu dangdut tersebut, membuat ketiga remaja itu pun Bergoyang mengikuti irama lagu ‘Jaran Goyang’ yang diputar pada aplikasi Tik Tok.<sup>124</sup>



Gambar 3.7. Sholat bergoyang jaran goyang

#### 6. Sholat Piramida.

Kelakuan siswa SMA 2 Tolitoli, merupakan judul konten Youtube yang diambil pada link <https://www.youtube.com/watch?v=ebB8Qz2oKXI>. Diunggah pada 17 Apr 2013 Oleh akun Tanpa Nama. Atraksi bejat yang diperankan siswi SMA Negeri 2 Tolitoli telah diunggah di internet. Sambil bercandaria, kelima siswi tersebut merubah gerakan Sholat berjamaah menjadi goyang berjamaah, sambil diiringi musik pop “One More Night” yang dilakukan dalam kelas.<sup>125</sup>

<sup>124</sup> Miris! Tiga Cewek Jadikan Gerakan Sholat Untuk Joget Dangdut Tuai Kecamatan Netizen (ngopibareng.id)

<sup>125</sup> KPAI Minta Video Kelakuan Siswi SMAN 2 Tolitoli Diblokir - Hidayatullah.com <https://hidayatullah.com/berita/nasional/2013/04/22/66358/kpai-minta-video-kelakuan-siswi-sman-2-tolitoli-diblokir.html>

Konten video Sholat Piramida tersebut, diperankan oleh lima siswi, satu orang mengenakan berjilbab. Kelima siswi tersebut, berdiri membentuk piramida dan meniru gerakan Shalat. Siswi yang bertindak sebagai Imam dengan lantangnya mengucapkan surat Alfatihah secara tidak karuan. Dalam sekejap, gerakan Sholat bisa menjadi gerakan goyang ketika musik diputar. Mereka berhenti pada saat musik selesai. Lalu mereka melakukan gerakan Sholat kembali. Begitu seterusnya sampai lagu selesai.<sup>126</sup>



Gambar 3.8. Sholat Piramida

#### 7. Bergoyang di Masjid Sampang

Video yang diupload pada akun TikTok, dengan durasi 8 detik menampilkan dua perempuan muda muda yang melakukan bergoyang di Masjid Sampang Madura. Goyang TikTok yang dilakukan oleh dua perempuan muda cantik yang menggunakan jilbab. Pelaku yang berperan pada video tersebut terlihat satu perempuan muda memakai baju putih biru, memakai jilbab biru dan celana hitam. Sedangkan perempuan muda lainnya berbaju hitam, celana dan berjilbab abu-abu.<sup>127</sup>



Gambar 3.9. Joget TikTok di masjid Sampang

Video yang diupload pada 11 November 2021 ini, menjadi viral. Viral yang berbuah pada kecaman oleh pengguna internet, membuat Nevia

<sup>126</sup> Viral Video Dua Remaja Perempuan Lecehkan Gerakan Salat, Salat Sambil Joget – Laman 2 dari 2 (padangkita.com) <https://padangkita.com/viral-video-dua-remaja-perempuan-lecehkan-gerakan-salat-salat-sambil-joget/2/>

<sup>127</sup> Viral Dua Perempuan Joget TikTok di Masjid Sampang Madura (detik.com). <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5819985/viral-dua-perempuan-joget-tiktok-di-masjid-sampang-madura>. Akses 22 Desember 2022

Rizkyning Utami (24) dan Noviana Ardila (26) pada 18 November 2021, mereka berdua melakukan permohonan maaf terhadap Takmir Masjid Agung Sampang dan masyarakat.<sup>128</sup>



Gambar 3.10.  
Permintaan Maaf Joged TikTok di masjid Sampang.

#### 8. Menginjak Al Qura'an

Cepika Eka Rismana, warga Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pada 5 Mei 2016 telah membuat video berdurasi 14 detik. Video yang diunggah pada akun facebook miliknya. Pada video viral itu tampak seorang pemuda mengenakan kaos berwarna biru dongker dan celana jins dengan warna senada. Berambut blonde dan berkumis tipis. Diawal video, Dika membawa buku tebal yang diketahui Al Quran. Al Quran yang dia bawa, langsung dibuka sambil mengucapkan kalimat tantangan untuk umat Islam "Saya atas nama Dika Eka dengan sadar, saya tantang bagi semua yang beragama umat Muslim".<sup>129</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>128</sup> Cerita Dua Perempuan Joget TikTok di Masjid Sampang Berujung Minta Maaf (detik.com) <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5821537/cerita-dua-perempuan-joget-tiktok-di-masjid-sampang-berujung-minta-maaf>. Akses 22 Desember 2022

<sup>129</sup> Sosok Istri Dika Eka yang Viral Injak Al Quran, Alasan Upload Untuk Takuti Suami yang Jarang Pulang - TribunnewsWiki.com <https://www.tribunnewswiki.com/2022/05/07/sosok-istri-dika-eka-yang-viral-injak-al-quran-alasan-upload-untuk-takuti-suami-yang-jarang-pulang> Akses 11 Februari 2022



Gambar 3.11. Menginjak Al Quran

9. **Pelesetkan lagu religi anggur merah**

Pada 16 April 2022, Bambang Bima Adhispratama alias Bimbim, membuat unggahan kontroversial melalui instastorynya. Video viral milik Bimbim tersebut diunggah ulang pada akun instagram @infotainment. Unggahan tersebut dilihat lebih dari 80 ribu kali. Tanpa beban Bimbim menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah. Penggantian kata-kata yang dilakukan oleh Bimbim membuat beberapa ormas murka. Kata-kata pada lagu tersebut dirubah menjadi, Aisyah bersama Rasulullah disebut pernah meminum anggur merah. Konten video ini dibuatnya sebagai bahan candaan bersama teman-temannya. Disaat Bimbim mengkonsumsi alkohol.<sup>130</sup>



Gambar 3.12

<sup>130</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4990030/pemuda-yang-pelesetkan-lagu-aisyah-jadi-tersangka-penistaan-nabi> Akses 20 Desember 2022

### Pelesetkan lagu Aisyah Anggur Merah

Meskipun Bimbim telah minta maaf, Bimbim teteap dijerat Pasal 28 ayat (2) jo Pasal 45a ayat (2) UU RI nomor 19 tahun 2016 atau UU ITE. Ancaman hukumannya 5 tahun penjara.<sup>131</sup>

#### 10. Komponen Agama Islam Lainnya.

Yoga, remaja putra mengunggah sebuah konten pada akun instagram miliknya. Pada video tersebut terlihat tulisan ketika Ustadz masuk disko. Dia memerankan layaknya seorang Ustadz, menggunakan kaos putih hitam serta berpeci memasuki rumah yang dengan lampu kelap-kelip seperti di dalam diskotik. Suasana didukung dengan alunan musik dangdut. Tak lama setelah itu Yoga melepas peci dan bergoyang menikmati irama lagu.



Gambar 3.13 Ketika Ustadz Masuk Disko

Video yang diupload pada akun ig @yogaadhitya0 pada 5 Mei 2020, ini, viral yang mendapatkan 438.9 viewer dan 8.462 komentar. Tak selang berapa lama, Yoga melakukan konfirmasi permintaan maaf.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Nyanyikan Lagu Aisyah dengan Kata-kata “Minum Anggur Merah”, Tersangka Diancam 5 Tahun Penjara - Telusur <https://www.telusur.co.id/detail/nyanyikan-lagu-aisyah-dengan-kata-kata-minum-anggur-merah-tersangka-diancam-5-tahun-penjara> Akses 20 Desember 2022

<sup>132</sup> Aduuh ! Viral Salat Sambil Joget Disko, Ria Ernawati Langsung Dijemput Polisi - MOLSUMSEL.ID <https://www.rmolsumsel.id/aduuh-viral-salat-sambil-joget-disko-ria-ernawati-langsung-dijemput-polisi> Akses 20 November 2022



Gambar 3.14 Permintaan maaf  
Pelaku ketika Ustadz masuk disk

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### ANALISIS KRITIS KONTEN PROBLEMATIKA KESAKRALAN AGAMA OLEH GEN Z DI MEDIA SOSIAL

#### A. Adegan visual konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.

##### 1. Konten Sholat sambil bergoyang dugem.

Video ini menampilkan seorang perempuan muda muda cantik dengan mukenah putih, sedang khuyuk melakukan Sholat. Pada video tersebut tertulis teks : “ Pas lagi Sholat, tiba – tiba ada tetangga puter lagu DJ, dari pada gak khuyuk, la keburu suami datang”. Adegan tersebut terlihat pada ruangan yang digunakan diseting layaknya diskotik. Lampu yang ada pada ruangan tersebut dibuat efek menjadi kelap-kelip bergantian warna ala diskotik yang diiringi alunan musik RnB. Di adegan awal Ria melakukan takbir, rukuk kemudian i'tidal. I'tidal yang ia lakukan belumlah sempurna, namun Ria meninggalkan Sholatnya. Mengikuti iringan musik, layaknya sedang Bergoyang dugem, dengan centilnya. Ria secara tiba-tiba sadar bahwa apa yang ia lakukan salah. Kemudian ia mengulangi Sholatnya dengan takbir kembali.

##### 2. Konten Sholat free Style.

Video yang diperankan oleh empat orang remaja laki-laki didalam ruangan yang menunjukkan sebuah masjid ataupun musholah. Seorang berbaju putih bertindak sebagai Imam. Dibelakang Imam terlihat tiga orang makmum. Pemeran kedua menggunakan kemeja krem, sarung hijau dan peci hitam. Pemeran ketiga menggunakan kaos hitam, sarung hijau, serta berpeci hitam. Pemeran keempat menggunakan baju koko lengan panjang abu-abu, bersarung dan berpeci hitam.

Dari awal video ini terlihat tidak wajar, karena ketiga makmum melakukan loncatan-loncatan kecil pada Sholatnya. Imam melakukan takbir, rukuk, iktidal, serta sujud. Sujud yang dilakukan diikuti dengan adegan mengejutkan dengan mengangkat kakinya melakukan adegan freestyle, yang diikuti oleh sang makmum. Setelah melakukan adegan freestyle tersebut, empat orang tersebut tumbang dan berhamburan sambil tertawa bersama.

##### 3. Konten Sholat joget.

Video yang diperankan oleh dua perempuan muda, menampilkan adegan Sholat sambil Bergoyang. Gerakan diawali dengan Takbir, Rukuk, I'tidal, Sujud, duduk diantara Sujud, Sujud. Satu perempuan muda memakai kaos stripes merah putih dan celana olahraga. Dan perempuan muda yang lainnya menggunakan bawahan hitam yang dipadu dengan kemeja merah. Keduanya terlihat melakukan gerakan Shalat yang dipadu dengan bergoyang-goyang di atas sajadah. Video diakhiri dengan tumbangnya kedua pelaku sambil diiringi tertawa bersama.

##### 4. Konten Sholat Kipas Angin.

Video viral yang mengakibatkan keluar fatwa haram oleh MUI. Video 13 detik ini menjadi inspirasi para konten kreator lainnya. Pada video ini tidak terdapat text. Terdengar lagu Ana Uhibbuka Fillah, yang

dinyanyikan oleh Farida & Naia Najwa sebagai musik latar. Pada konten ini diperankan oleh seorang remaja memakai kaos biru, sarung hijau, serta peci hitam. Ia memerankan adgan Sholat jamaah dengan makmum kipas angin. Gerakan terakhir dari konten yang ada, sang pelaku mengakhiri Sholatnya. Ditunjukkan dengan adegan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan mencium serta memeluk kipas angin, layaknya seorang suami mencium sang istri.

#### 5. Konten Sholat Joget Jaran Goyang.

Diperankan oleh tiga orang perempuan muda bermukenah. Yang gagal melakukan Sholat berjamaah. Setelah ketiga perempuan muda ini melakukan takbir, alunan suara musik jaran goyang yang dinyanyikan oleh Nella Kharisma tersebut membuat perempuan muda yang paling belakang, meninggalkan Sholatnya. Tiba-tiba bergoyang, sambil memutari tempatnya. Setelah puas bergoyang, dia menyentuh perempuan muda yang ada didepannya. Perempuan muda bermukena ungu itupun tertular untuk sehingga dia berhenti dari Sholatnya. Ia bergoyang sambil memutari tempatnya, secara bebarengan dengan perempuan muda pertama, tak lama kemudian perempuan muda kedua menyentuh perempuan muda didepannya, yang memakai mukena putih. Perempuan muda tersebut langsung meninggalkan gerakan Sholatnya, dengan melakukan gerakan bergoyang sambil memutari tempatnya, secara bersama-sama bersama kedua pelaku yang lainnya. Konten ini ditutup dengan tertawa bersamanya ketiga pemeran.

#### 6. Konten Sholat Piramda.

Video yang dipragakakan oleh lima siswi SMA Negeri 2, Toli-toli. Pada konten tersebut kelima siswi tersebut membentuk piramida, Seorang berperan sebagai Imam, dan empat orang lainnya berperan sebagai makmum. Adegan dimulai dengan gerakan takbir yang dilakukan oleh Imam. Dilanjutkan dengan bacaan Alfatiha dengan seenaknya (Banyak bacaan yang salah). Kemudian sang Imam memerankan gerakan rukuk dengan lantunan bacaan *SamiAllahulimanhamidah*. Disaat belum sempurnanya rukuk, terdengar musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Dengan bebarengannya kelima siswi tersebut melakukan goyang bersama, dengan diikuti tertawa bersama.

Pada saat musik hening, mereka kembali melakukan adegan Sholatnya. Sang Imam melakukan gerakan sujud namun kata-kata yang diucapkanya adalah *sami Allah huakbar*. Dilanjutkan dengan takbir bersama dengan mengucapkan *Allahhuakbar*. Terdengar kembali suara musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Secara bebarengan mereka melakukan goyang secara berjamaah, secara ceria penuh dengan canda tawa.

Pada saat musik hening, mereka kembali melanjutkan Sholatnya. Sang Imam melakukan gerakan takbir, sambil mengucapkan *Allahhuakbar*. Dilanjutkan dengan bacaan Alfatiha yang seenaknya. Dilanjutkan dengan rukuk. Lalu terdengar lagi musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Secara bebarengan mereka melakukan goyang berjamaah yang diikuti dengan tertawa terbahak.

Saat musik berhenti kembali. Imam kembali mengucapkan *Allahhuakbar*, yang dikuti gerakan sujud sambil bersama. Terdengar lagi

musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Secara bersama-sama mereka Bergoyang bersama, dengan diikuti tertawa bersama.

Ketika musik berhenti. Sang Imam kembali mengucapkan *Allahuakbar*, yang diikuti gerakan takbir bersama. Kemudian dilanjutkan dengan melantunkan Surat Alfatiha yang terkesan tidak karuan. Lalu terdengar lagi musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Secara bersama-sama mereka Bergoyang bersama, namun bergoyang mereka bergoyang ditempat.

Adegan selanjutnya diteruskan dengan berbaris lurus dan bersedekapnya mereka berlima. Sang Imam membacakan Surat Alfatiha, kemudian dilanjutkan dengan rukuk. Sang pelaku berbaju biru meneriakkan “DJ”. Lalu terdengar lagi musik dari Maroon 5 yang berjudul *One More Night*. Secara bersama-sama kelima siswi tersebut melakukan goyang bersama, yang diikuti dengan tertawa bersama. Siswi yang berbaju biru, secara tidak sopan melakukan gerakan ala dugem, sambil mengangkat bajunya.

#### 7. **Konten Bergoyang TikTok di Masjid Sampang.**

Menampilkan Nevia Rizkyning Utami dan Noviana Ardila yang bergoyang di Masjid Sampang Madura. Nevia perempuan muda berbaju putih, bercelana hitam, berjilbab abu-abu, memperagakan adegan mundur sambil menggerakkan tangannya dengan cara menarik Noviana menggunakan tali. Kemudian Nevia menghilang dan masuk ke dalam layar, dan digantikan oleh Noviana perempuan muda yang berbaju biru. Perempuan muda tersebut mengembangkan tangannya, lalu menutup wajahnya dengan tangan sambil Bergoyang sampai posisi jongkok. Pada konten ini diakhiri dengan adegan menyentuh wajah sambil terbahak, kemudian meninggalkan kamera.

#### 8. **Konten Menginjak Al Qur'an.**

“Saya atas nama Dika Eka dengan sadar, saya tantang bagi semua yang beragama umat Muslim”. Itulah kata-katanya diungkapkan oleh Dika pada video yang berdurasi 14 detik. Dika terlihat mengenakan kaos berwarna biru dongker dan celana jins dengan warna senada. Rambut emas serta dipadu dengan kumis tipisnya. Diawal video, Dika menenteng buku tebal yang diketahui Al Quran. Al Quran yang dia bawa, langsung dibuka sambil mengucapkan kalimat tantangan untuk umat Islam. Setelah itu Dika terlihat menginjak Al Quran, kemudian menunjukkan Al Quran yang telah diinjaknya tadi kepada kamera.

#### 9. **Konten Lagu Religi.**

Konten tersebut yang menampilkan seorang pemuda berbaju hitam, rambut emas, beranting warna hitam yang berada pada sebuah ruangan dalam rumah yang sangat berantakan. Tanpa beban Bimbim menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah. Penggantian kata-kata yang dilakukan oleh Bimbim membuat beberapa ormas murka. Bimbim terlihat membawakan lagu Aisyah, yang kata-katanya diganti menjadi kata-kata yang tidak pantas yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad beserta istrinya.

Bimbim mengacungkan jari manisnya, sambil menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah yang dipopulerkan oleh Sabyan ini, Aisyah, manisnya kau dengan Nabi. Dengan Baginda kau minum anggur merah. Diikuti dengan mengangkat gelas, yang berisikan anggur merah, sambil tertawa terbahak. Bimbim terlihat sangat menikmati segelas anggur merah yang ada ditangannya. Bimbim mendefinisikan bahwa, Aisyah bersama Rasulullah disebut pernah meminum anggur merah. Konten video ini dibuatnya sebagai bahan candaan bersama teman-temannya. Disaat Bimbim dibawah pengaruh alkohol.

#### **10. konten ketika Ustadz masuk disko.**

Yoga, remaja putra mengunggah sebuah konten pada akun instagram miliknya. Pada video tersebut terlihat tulisan ketika Ustadz masuk disko. Dia memerankan sebagai seorang Ustadz. Pemuda tersebut memerankan pengalaman Ustadz pertama kali masuk diskotik. Pada 10 detik pertama, tampak sang Ustadz kebingungan. Namun pada adegan selanjutnya sang Ustadz mulai menikmati aktifitas barunya. Sang Ustadz membuka peci, mengibarkan kaos dan bergoyang dugem mengikuti irama musik, dengan ceria.

### **B. Gambaran konten problematika kesakralan agama oleh gen Z di media sosial.**

Peneliti berusaha dalam mengupas secara keseluruhan tentang konten video tentang problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Analisis data yang akan dipaparkan adalah analisis Norman Faiclouch berupa teks *discourse practice*, dan *sosialcultural practice*. Ketiga analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan.

Pada bagian sub-bab ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan tentang problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni konten Sholat sambil bergoyang dugem, konten Sholat free syle, konten Sholat sambil bergoyang- bergoyang, konten Sholat kipas angin, Shalat bergoyang jaran goyang, Sholat piramida, bergoyang TikTok di Masjid Sampang, menginjak Al Qur'an, pelesetaan lagu Aisyah anggur merah, ketika Ustadz masuk disko.

Konten-konten ini berasal dari media sosial. Dengan penelurusan tentang penistaan agama, Sholat viral, Sholat dugem, Sholat aneh. Hasil yang digunakan oleh peneliti bukannya video yang ditampilkan bukan saja berasal dari akun asli, namun beberapa video juga didapatkan dari tampilan ulang ataupun dijadikan sebuah berita. Sebagaimana yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial ini dapat dikelompokkan melalui beberapa kelompok tipologi seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tipologi konten problematika kesakralan agama di media sosial.

| No | Nama Konten                          | Tipologi |                      |         |                               |
|----|--------------------------------------|----------|----------------------|---------|-------------------------------|
|    |                                      | Humor    | Mempermainkan Sholat | Maksiat | Melecehkan simbol agama Islam |
| 1  | Sholat sambil bergoyang dugem.       | V        | v                    | v       |                               |
| 2  | Sholat Free Syle.                    | V        | v                    |         | v                             |
| 3  | Sholat sambil Bergoyang-goyang.      | V        | v                    |         |                               |
| 4  | Sholat Kipas Angin                   | V        | v                    |         |                               |
| 5  | Shalat bergoyang Jaran Goyang        | V        | v                    |         |                               |
| 6  | Sholat Piramida.                     | V        | v                    |         | v                             |
| 7  | Bergoyang TikTok di Masjid Sampang   | V        |                      |         | v                             |
| 8  | Menginjak Al Qur'an.                 |          |                      |         | v                             |
| 9  | Pelesetaan lagu Aisyah Anggur merah. | V        |                      | v       | v                             |
| 10 | Ketika Ustadz masuk disko            | V        |                      | v       | v                             |

### C. Analisis CDA Konten Problematika kesakralan agama Oleh Gen Z di Media Sosial.

#### *Dimensi 1: analisis teks pada konten kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.*

Berdasarkan pada analisa yang digunakan pada penelitian ini, peneliti berupaya keras dalam memecahkan kasus terhadap kesalahan sosial yang terjadi pada konten problematika kesakralan agama di media sosial oleh Gen Z melalui analisa CDA. Terdapat delapan tipologi teks yang ditemukan pada konten-konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Yaitu : Humor, mempermainkan Sholat, menyelewengkan fungsi Masjid, menyelewengkan bacaan aurat Al Quran, Melecehkan Al Quran, maksiat, melecehkan Nabi Muhammat SAW, melecehkan Ustadz. Dari keempat tipologi berikut dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Humor.

Humor atau kelucuan merupakan kebutuhan bagi manusia normal. Sesuatu yang bersifat menghibur merupakan kebutuhan utama bagi perorangan untuk mempertahankan proses kehidupannya.<sup>133</sup>

#### 2. Mempermainkan Sholat.

Shalat menurut istilah syariah adalah: kegiatan beribadah kepada Allah SWT yang didalamnya terdapat doa-doa dan juga runtutan kegiatan secara khusus seperti: menghadap kiblat takbir, rukuk, i'tidal sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat dan salam.<sup>134</sup> Jadi mempermainkan Sholat merupakan kegiatan yang menyerupai ibadah Sholat, hanya saja adanya penambahan maupun pengurangan gerakan yang tidak sesuai dengan syariah.

#### 3. Maksiat.

Arti kata maksiat adalah menantang, mendurhakai, melanggar, menentang.<sup>135</sup> Dapat didefinisikan sebagai: keluar dari ketaatan dan mnyelisihi perintah-Nya.<sup>136</sup> Kemaksiatan merupakan menyebabkan kita jauh dari hidayah Allah. Maksiat membuat manusia dalam berbuat buruk. Ketika manusia melakukan maksiat, dia akan merasa puas dan dapat berakibat kecanduan, sehingga ingin megulangnyanya lagi.

#### 4. Melecehkan simbol agama Islam.

Simbol agama merupakan sebuah komponen yang dikeramatkan yang disesuaikan dengan adat, budaya serta agama yang dipercayainya. Simbol keramat tersebut berubah menjadi sistem serta struktur simbol membentuk manusia menjadi homo simbolicus dalam jenis maupun model pada kereligiasannya. Sebagai tanda yang dikeramatkan simbol mempunyai

<sup>133</sup> Widjaja, A.W. 1983. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>134</sup> AbdullahbinAbdul Harnid Al-Atsar. *SHOLAT (DefinisioAnjuran, dan Ancamannya)*

<sup>135</sup> Dhaif, Syuqa, et al. 2011. *Al-Mu'jam al-Waasith*. (Mesir: Maktabah al-Syuruuq al-Dauliyyah). h. 628

<sup>136</sup> Yazka Muhammad Cholis. *Hubungan Perbuatan Maksiat dengan Musibah Bencana Alam*. 2021

[https://www.academia.edu/46611710/Hubungan\\_Perbuatan\\_Maksiat\\_dengan\\_Musibah\\_Bencana\\_Alam\\_Telaah\\_Ayat\\_ayat\\_Maksiat\\_dan\\_Bencana](https://www.academia.edu/46611710/Hubungan_Perbuatan_Maksiat_dengan_Musibah_Bencana_Alam_Telaah_Ayat_ayat_Maksiat_dan_Bencana)

arti yang tersirat dan tersurat. Simbol ke agamaan. Bentuk simbol-simbol agama dapat didefinisikan secara serasi dengan berbagai kepercayaan, ritual serta etika keagamaan.<sup>137</sup>

Klasifikasi tipologi yang ada pada konten problematika kesakralan agama di media sosial oleh Gen Z:

a. Tipologi Humor.

| No | Teks   |
|----|--|
| 1  | <b>Di adegan awal Ria melakukan takbir, rukuk kemudian i'tidal. I'tidal yang ia lakukan belumlah sempurna, namun dia meninggalkan Sholatnya. Mengikuti iringan musik, layaknya sedang berbergoyang dugem, dengan centilnya.</b> Ria secara tiba-tiba sadar bahwa apa yang ia lakukan salah. Kemudian ia mengulangi Sholatnya dengan takbir kembali.  |
| 2. | Dari awal video ini terlihat tidak wajar, karena ketiga makmum melakukan loncatan-loncatan kecil pada sholatnya, sementara sang imam tampak melakukan Sholat tanpa kejanggalan. Imam melakukan takbir, rukuk, iktidal, serta sujud. Sujud yang dilakukan diikuti dengan adegan mengejutkan dengan mengangkat kakinya melakukan adegan freestyle, yang diikuti oleh sang makmum. <b>Setelah melakukan adegan freestyle tersebut, empat orang tersebut tumbang dan berhamburan sambil tertawa bersama.</b> |
| 3. | Shalat yang dipadu dengan bergoyang-bergoyang di atas sajadah. Gerakan diawali dengan Takbir, Rukuk, I'tidal, Sujud, duduk diantara Sujud, Sujud. <b>Video diakhiri dengan tumbangnya kedua pelaku sambil diiringi tertawa bersama</b>   |
| 4. | Gerakan terakhir dari video tersebut sang pelaku mengakhiri Sholatnya, <b>ditunjukkan dengan adegan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan mencium serta memeluk kipas angin, layaknya seorang suami mencium sang istri.</b>   |
| 5  | Perempuan muda tersebut langsung meninggalkan gerakan sholatnya, dengan melakukan gerakan bergoyang serta berputar-putar ditempat, secara bersama-sama bersama kedua pelaku yang lainnya. <b>Konten ini ditutup dengan tertawa bersamanya ketiga pemeran.</b>  |
| 6  | Lalu terdengar lagi musik dari Maroon 5 yang berjudul <i>One More Night</i> . <b>Secara bersama-sama kelima siswi tersebut melakukan goyang bersama, yang diikuti dengan tertawa bersama.</b> Siswi yang berbaju biru, secara tidak sopan melakukan gerakan ala dugem, sambil mengangkat bajunya.  |

<sup>137</sup> M. Husein A. Wahab, SIMBOL-SIMBOL AGAMA, Jurnal Substantia, Vol 12, No. 1, April 2011. <https://core.ac.uk/download/pdf/228453749.pdf>

|    |   |
|----|---|
| 7  | <b>Pada konten ini diakhiri dengan adegan perempuan muda berbaju biru menutup mukanya sambil tertawa, yang diikuti dengan meninggalkan kamera.</b>  |
| 9  | Bimbim mengacungkan jari manisnya, sambil menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah yang dipopulerkan oleh Sabyan ini, Aisyah, manisnya kau dengan Nabi. Dengan Baginda kau minum anggur merah. Diikuti dengan mengangkan gelas, yang berisikan anggur merah, <b>sambil tertawa terbahak</b> |
| 10 | Pada adegan selanjutnya sang Ustadz mulai menikmati aktifitas barunya. <b>Sang Ustadz membuka peci, mengibarkan kaos dan berbergoyang dugem mengikuti irama musik, dengan ceria</b>   |

Tabel 4.2 tipologi humor

Pada teks pertama, menunjukkan seorang perempuan muda muda yang sangat menikmati adegan yang dugem yang dilakukannya. Ria Ernawati, berusaha membuat komedi melalui adegan Sholat dan dugem. Dua komponen tersebut seharusnya bertolak belakang, dimana Sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Namun dugem adalah kegiatan yang dilarang oleh agama. Melalui konten ini seolah-olah Ria Ernawati menunjukkan bahwa Sholat dan dugem adalah dua kegiatan yang lucu apabila dilakukan secara bersama, sepertinya dia berusaha dalam mengedukasi bahwa dugem ada hal wajar yang selalu dilakukan oleh para remaja pada saat ini.

Pada teks kedua menunjukkan tertawa cekikian yang dilakukan oleh empat pemuda dari Sampang Madura. Mereka beranggapan lucu apabila kegiatan free style seperti pada adegan game dilakukan bersama-sama di dalam masjid. Adegan free style yang mereka lakukan, seharusnya dapat ditonton oleh orang sejangat raya. Agar diakuinya esensitas mereka sebagai newbie.

Pada teks ke tiga, tertawa cekikian yang dilakukan oleh dua perempuan muda Sorong, Papua, dapat dianggap bahwa Sholat yang digabung dengan kegiatan bergoyang berjamaah adalah suatu humor yang layak dinikmati oleh semua orang.

Pada teks ke empat, seorang pemuda memposisikan dirinya sebagai jones yang merindukan makmum. Pada konten ini dia membuat konten humor, yang berisi tentang perasaan kesepiannya dalam keputusan dalam mencari seorang istri. Pada konten tersebut sang pemuda beranggapan bahwa kegiatan Sholat bisa digabungkan kegiatan yang lainnya.

Pada teks ke lima, tiga orang perempuan muda muda bermukna berusaha membuat konten humor, konten yang mereka tampilkan ada kelucuan yang disebabkan batalnya Sholat berjamaah karena bergoyang berjamaah.

Pada teks ke enam, lima siswi SMS Negeri 2 Toli-toli ini berusaha membuat konten humor. Menurut mereka, konten yang mereka tampilkan

merupakan sesuatu yang gaul, yaitu: bergoyang-goyang diiringi dengan lagu barat. Konten yang mereka buat merupakan gabungan antara Shalat berjamaah dan bergoyang berjamaah. Menurut mereka berlima konten penggabungan antara Shalat dan bergoyang berjamaah adalah sesuatu yang lucu dan bisa dikonsumsi oleh semua orang.

Pada teks ke tujuh, dua orang perempuan muda cantik membuat konten komedi. Video yang berisikan kegiatan bergoyang-goyang dimasjid sampang. Dalam video ini pelaku dengan santai dan tanpa beban dalam melakukan adegan-adegannya. Pelaku beranggapan konten yang dibuatnya adalah sesuatu yang lucu, sehingga video komedi ini dapat digunakan sebagai hiburan bagi orang lain.

Pada teks ke sembilan, Bambang berupaya membuat konten humor. Konten yang ia tampilkan merupakan plesetan lagu religi Aisyah. Kelucuan yang dia ciptakan antara lain dengan menyanyikan lagu Aisyah, dalam kata-kata lagu tersebut dia telah menuduh bahwa Aisyah pernah minum anggur merah bersama baginda.

Pada teks ke sepuluh, seorang pemuda bernama Yoga mengomedikan melalui sebuah video yang bercerita tentang kisah seorang Ustadz masuk disko, dimana digambarkan pada awalnya sang Ustadz kebingungan masuk disko, namun lama-kelamaan, sang Ustadz menikmati kegiatan maksiat tersebut.

Dari kesembilan teks komedi yang ada pada konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial ini, menunjukkan bahwa kegemaran Gen Z dalam memproduksi konten-konten yang berhubungan dengan ibadah agama Islam. Video yang bertemakan Sholat, adalah video yang paling banyak dijadikan bahan komedi (humor). Kemudian disusul dengan tema menyelewengkan simbol agama dan yang terakhir adalah bertemakan maksiat.

Semua orang bisa menjadi konten kreator, sehingga para konten kreator berlomba-lomba untuk membuat video yang kreatif. Video komedi dapat dikategorikan sebagai salah satu video kreatif. Kreatifitas para Gen Z ini adalah kreatifitas yang melampaui kesadarannya. sehingga Video komedi yang dihasilkan para Gen Z ini secara tidak sadar, apabila yang mereka lakukan merupakan sebuah problematika kesakralan agama.

b. Tipologi memepermainkan Sholat.

| No | Teks  |
|----|---|
| 1  | <b>Di adegan awal Ria melakukan takbir, rukuk kemudian i'tidal. I'tidal yang ia lakukan belumlah sempurna, namun dia meninggalkan Sholatnya. Mengikuti iringan musik, layaknya sedang berbergoyang dugem, dengan centilnya. Ria secara tiba-tiba sadar bahwa apa yang ia lakukan salah. Kemudian ia mengulangi Sholatnya dengan takbir kembali.</b> |
| 2  | Dari awal video ini terlihat tidak wajar, karena ketiga makmum melakukan loncatan-loncatan kecil pada sholatnya, sementara sang imam tampak melakukan Sholat tanpa  |

|    |   |
|----|---|
|    | kejanggalan. <b>Imam melakukan takbir, rukuk, iktidal, serta sujud. Sujud yang dilakukan diikuti dengan adegan mengejutkan dengan mengangkat kakinya melakukan adegan freestyle, yang diikuti oleh sang makmum.</b>   |
| 3  | <b>Shalat yang dipadu dengan bergoyang-bergoyang di atas sajadah. Gerakan diawali dengan Takbir, Rukuk, I'tidal, Sujud, duduk diantara Sujud, Sujud.</b> Video diakhiri dengan tumbangnya kedua pelaku sambil diiringi tertawa bersama.   |
| 4. | Ia melakukan memperagakan Sholat jamaah dengan makmum kipas angin. Gerakan terakhir dari video tersebut sang pelaku mengakhiri Sholatnya, <b>ditunjukkan dengan adegan salam, berdoa dan dilanjutkan dengan mencium serta memeluk kipas angin, layaknya seorang suami mencium sang istri</b>            |
| 5. | Perempuan muda tersebut <b>langsung meninggalkan gerakan sholatnya, dengan melakukan gerakan bergoyang serta berputar-putar ditempat</b> , secara bersama-sama bersama kedua pelaku yang lainnya. Konten ini ditutup dengan tertawa bersamanya ketiga pemeran.  |
| 6. | Kemudian sang imam memerankan gerakan rukuk dengan lantunan bacaan <i>SamiAllahulimanhamidah</i> . <b>Disaat belum sempurnanya rukuk, terdengar musik dari Maroon 5 yang berjudul One More Night. Dengan serempaknya kelima siswi tersebut melakukan goyang bersama, dengan diikuti tertawa bersama</b> |

Tabel 4.3. Tipologi mempermainkan Sholat.

Pada teks pertama Ria Ernawati, sedang melakukan Sholat Namun karena tetangga sedang menyetel musik DJ. Dia terpengaruh dan ikut melakukan bergoyang dugem. Dalam konten yang dibuat oleh Ria Ernawati ini dia telah mempermainkan Sholat. Sholat yang dia lakukan, berubah menjadi kegiatan dugem. Dugem atau yang dikenal sebagai istilah dunia gemerlap adalah sebuah kegiatan yang dilakukan didalam diskotik. Antara Sholat dan diskotik, merupakan dua hal yang bertolak belakang. Sholat adalah kegiatan ibadah, sementara diskotik adalah kegiatan maksiat yang dilarang oleh agama Islam.

Pada teks kedua, keempat pemuda ini melakukan Sholat yang digabungkan dengan kegiatan freestyle Sholat merupakan Ibadah yang harus sesuai dengan aturan serta tata cara yang ada. Urutan ibadah Sholat secara khusus seperti: menghadap kiblat takbir, rukuk, i'tidal sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat dan salam. Tidaklah boleh dirubah urutannya, ataupun tidak dilakukan salah satunya. Hanya karena menirukan adegan yang ada di game online, keempat pemuda ini menggabung antara kegiatan Sholat dan mengangkat kaki keatas ala freestyle.

Pada teks ke tiga, Sholat yang digabung dengan kegiatan bergoyang berjamaah. Merupakan suatu penghinaan bagi umat Islam, Sholat adalah ibadah yang dilakukan umat muslim, yang mempunyai tata cara khusus, antara lain yaitu memakai mukenah bagi perempuan. Dalam video ini pelaku tidaklah menggunakan mukenah selayaknya orang Sholat pada umumnya.

Pada teks ke empat, Pelaku beranggapan bahwa kegiatan Sholat bisa digabungkan kegiatan yang lainnya. Ia menggabungkan Sholat secara berjamaah dengan kipas angin. Diakhir adegan video tersebut, sang pelaku memeluk serta menciumi kipas angin, layaknya dia mencium sang istri.

Pada teks ke lima, tiga orang perempuan muda bermukena berusaha membuat konten humor, konten yang mereka tampilkan ada kelucuan yang disebabkan batalnya Sholat berjamaah karena bergoyang berjamaah. Sholat merupakan komponen sakral. Dalam konten ini, adanya anggapan lucu tentang Sholat, menjadikan Sholat tidaklah lagi menjadi sesuatu yang Sakral. Sholat merupakan komponen sakral agama islam, telah berubah statusnya menjadi profan.

Pada teks ke enam, konten yang di perankan oleh lima siswi SMA Negeri 2 Toli-toli ini, telah menggugurkan Sholat sebagai komponen Sakral. Sholat bukanlah sesuatu komponen yang sakral lagi. Sholat menjadikan sesuatu yang profan karena bisa dipermainkan.

Shalat adalah ibadah utama umat muslim setelah Syahadat. Seharusnya Sholat merupakan komponen Sakral, dengan adanya pengabungan Sholat dengan komponen lain, menjadikan Shalat bukan lagi sesuatu yang Sakral. Karena Sholat telah berubah fungsi menjadi sesuatu yang profan.

c. Tipologi Maksiat

| No | Teks  |
|----|---|
| 1  | Adegan tersebut terlihat pada ruangan yang digunakan diseting layaknya diskotik. Lampu yang ada oada runagn tersebut dibuat efek menjadi kelap-kelip bergantian warna ala diskotik yang diikuti alunan musik RnB. Di adegan awal Ria melakukan takbir, rukuk kemudian i'tidal. I'tidal yang ia lakukan belumlah sempurna, namun <b>dia meninggalkan Sholatnya. Mengikuti iringan musik, layaknya sedang berbergoyang dugem,</b> |
| 9  | Bimbim mengacungkan jari manisnya, sambil menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah yang dipopulerkan oleh Sabyan ini, Aisyah, manisnya kau dengan Nabi. Dengan Baginda kau minum anggur merah. <b>Diikuti dengan mengangkan gelas, yang berisikan anggur merah, sambil tertawa terbahak.</b>  |
| 10 | Dia memerankan layaknya seorang Ustadz Pemuda tersebut <b>memerankan pengalaman Ustadz pertama kali masuk diskotik.</b> Pada 10 detik pertama, tampak sang Ustadz kebingungan. Namun pada adegan selanjutnya sang Ustadz mulai  |

|  |   |
|--|---|
|  | menikmati aktifitas barunya. <b>Sang Ustadz membuka peci, mengibarkan kaos dan berbergoyang dugem mengikuti irama musik</b> |
|--|---|

Tabel 4.4. Tipologi maksiat.

Pada konten pertama terdapat adegan dimana lampu dibuat efek menjadi berkedap-kedip dan berganti warna gemerlap layaknya tempat dugem. Dugem yang dikenal sebagai dunia gemerlap, ataupun diskotik merupakan tempat maksiat, sementara Sholat adalah kewajiban bagi setiap umat islam didunia. Dua hal tersebut adalah dua komponen bertolak belakang. Dua komponen yang tidak bisa digabungkan antara satu sama lainnya. Penggabungan Sholat dengan dugem telah menunjukkan bahwa sang pelaku telah menanggapi bahwa Sholat bukanlah komponen Sakral lagi. Sholat telah berubah menjadi komponen profan

Pada konten ke sembilan adanya kata-kata lagu yang disenandungkan oleh pelaku: dengan Baginda kau minum anggur merah. Baginda adalah kata-kata yang diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Orang yang dihormati oleh seluruh umat muslim didunia. Anggur merah merupakan minuman yang diharamkan untuk dikosumsi umat Islam. Dua hal tersebut merupakan dua komponen yang bertolak belakang. Dua komponen yang tidak bisa digabungkan antara satu sama lainnya. Penggabungan anggur merah dengan baginda merupakan sesuatu yang tidak pantas. Nabi Muhammad SAW seharusnya yang selalu dijunjung tinggi. Namun Bagi Bimbim, Nabi Muhammad SAW telah beralih fungsi, dari sesuatu yang dianggap Sakral menjadi seseorang yang layak dijadikan sebuah candaan (profan).

Pada konten ke sepuluh, Adanya text tertulis: Ketika Ustadz masuk dugem, serta terdapat adegan yang menunjukkan bahwa sang Ustadz memasuki sebuah ruangan. Dalam ruangan tersebut terdengar suara dentuman suara musik serta lampu warna-warni ungu, kuning, merah muda, ungu, merah muda, tosca, kuning, merah muda, ungu, tosca, kuning, merah muda, ungu layaknya diruangan diskotik. Ustadz, merupakan orang yang disegani oleh kaum muslim. Ustadz adalah seorang yang menjadi panutan pada lingkungan tersebut. Sementara diskotik merupakan tempat maksiat yang haramkan hukumnya apabila dilakukan oleh umat muslim. Pada konten ini, Yoga telah mensejajarkan antara Ustadz dan diskotik. Seharusnya kedua komponen tersebut tidak bisa disejajarkan. Apabila telah menjadi sejajar maka kesakralan seorang Ustadz telah luntur. Ustadz bukanlah komponen sakral lagi. Namun saat ini Ustadz telah menjadi sesuatu yang profan.

d. Tipologi Melecehkan Simbol-simbol agama

| No | Teks  |
|----|---|
| 2  | Video yang diperankan oleh empat orang remaja laki-laki <b>didalam rumangan yang menunjukkan sebuah masjid ataupun musholah.</b> Seorang berbaju putih bertindak sebagai imam. Dibelakang imam terlihat tiga orang makmum.  |
| 6  | Adegan dimulai dengan gerakan takbir yang dilakukan oleh imam. <b>Dilanjutkan dengan bacaan Alfatihah dengan seenaknya (Banyak bacaan yang salah).</b> Kemudian sang imam memerankan gerakan rukuk dengan lantunan bacaan <i>SamiAllahulimanhamidah.</i> Disaat belum sempurnanya rukuk   |
| 7  | <b>Menampilkan Nevia Rizkyning Utami dan Noviana Ardila yang bergoyang di Masjid Sampang Madura.</b>  |
| 8  | Diawal video, Dika membawa buku tebal yang diketahui Al Quran. Al Quran yang dia bawa, langsung dibuka sambil mengucapkan kalimat tantangan untuk umat Islam ke kamera yang berisikan : “Saya atas nama Dika Eka dengan sadar, saya tantang bagi semua yang beragama umat Muslim. <b>Setelah itu Dika terlihat menginjak Al Quran, kemudian menunjukkan Al Quran yang telah diinjaknya tadi kepada kamera.</b>                                    |
| 9  | Tanpa beban bimbim menyanyikan lagu Aisyah Istri Rasulullah. Penggantian lirik yang dilakukan oleh bimbim membuat beberapa ormas murka. Bimbim terlihat membawakan lagu Aisyah, yang liriknya diganti menjadi kata-kata yang tidak pantas yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad beserta istrinya, Sambil menunjukkan jari telunjuknya pemuda tersebut mengucapkan: <b>Aisyah, manisnya kau dengan Nabi. Dengan Baginda kau minum anggur merah</b> |
| 10 | Dia memerankan layaknya seorang Ustadz. <b>Pemuda tersebut memerankan pengalaman Ustadz pertama kali masuk diskotik. Pada 10 detik pertama, tampak sang Ustadz kebingungan. Namun pada adegan selanjutnya sang Ustadz mulai menikmati aktifitas barunya. Sang Ustadz membuka peci, mengibarkan kaos dan berbergoyang dugem mengikuti irama musik.</b>   |

Tabel 4.5. Tipologi Menlecehkan Simbol-simbol agama

Pada teks kedua, keempat pemuda ini melakukan Sholat yang digabungkan dengan kegiatan freestyle. Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, fungsi masjid seharusnya digunakan sebagai bermacam kegiatan Ibadah umat Islam antara lain: Sholat, mengaji, berdakwah ataupun yang lainnya. Freestyle yang dicontoh dari game online, seharusnya bisa dilakukan ditempat lain selain dimasjid.

Pada konten video kelima ini, terdapat teks dimana para pelaku memperagakan membacakan Surat Alfatiha yang terkesan tidak karuan. Bacaan surat Alfatiha dilafalkan seperti layaknya Imam dimasjid saat membacakan surat Alfatiha. Agar dianggap lucu, bacaan yang sedang ia bawakan sering kali dipelesetkan. Pelaku telah mengangap bacaan Al Quran telah tidak Sakral lagi, dengan menyelewengkan bacaan kitab suci kaum muslim tersebut, dia beranggapan bahwa bacaan Surat pada kitab Al Quran bisa diganti, dipelesetkan ataupun bisa diselewengkan. Pelaku beranggapan bahwa Al Quran merupakan sesuatu yang profan.

Pada teks ketujuh, dua perempuan muda cantik yang melakukan bergoyang TikTok di masjid Sampang ini, adalah perempuan muda berhijab. Kedua muslimah ini seharusnya telah paham akan fungsi masjid. Masjid adalah rumah Allah. Tempat yang dijadikan umat Islam dalam beribadah. Bergoyang tidaklah pantas dilakukan oleh muslimah, apalagi dilakukan di dalam masjid.

Pada konten video ke delapan tersebut, sangatlah jelas bahwa Dika Eka melakukan pelecehan terhadap Al Quran, Pada konten tersebut dia meletakkan Al Quran dilantai dan kemudian menginjaknya. Dalam Islam, menaruh Al Quran dilantai saja merupakan sesuatu yang dilarang, namun dalam konten video ini bukan saja ditaruh lantai, tapi juga diinjak dan diperlihatkan dengan jelas isi Al Quran tersebut pada kamera. Al Quran merupakan kitab suci umat Islam. Benda pusaka yang disakralkan oleh umat Islam di seluruh dunia. Dimata Dika Eka kesakralan Al Quran telah sirna Kitab suci tersebut telah berubah fungsi menjadi sesuatu yang profan dan bisa dipergunakan oleh semua orang.

Pada konten ke sembilan adanya kata-kata yang menyebutkan bahwa: Dengan Baginda kau minum anggur merah. Baginda adalah kata-kata yang diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Orang yang dihormati oleh seluruh umat muslim didunia. Anggur merah merupakan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi umat Islam. Dua hal tersebut merupakan dua komponen yang bertolak belakang. Dua komponen yang tidak bisa digabungkan antara satu sama lainnya. Penggabungan anggur merah dengan baginda merupakan sesuatu yang tidak pantas. Nabi Muhammad SAW seharusnya yang selalu dijunjung tinggi. Namun Bagi Bimbim, Nabi Muhammad SAW telah beralih fungsi, dari sesuatu yang dianggap Sakral menjadi seseorang yang layak dijadikan sebuah candaan (profan).

Pada konten ke sembilan adanya kata-kata yang menyebutkan bahwa: Aisyah, dengan Baginda kau minum anggur merah. Aisyah adalah istri Nabi Muhammad SAW. Aisyah adalah seorang yang dihormati karena kecerdasannya dalam menemani Nabi berdakwah. Penggabungan anggur merah dengan Aisyah merupakan sesuatu yang tidak pantas. Aisyah seharusnya seseorang yang dihormati. Namun Bagi Bimbim, Aisyah telah beralih fungsi, dari sesuatu yang dianggap Sakral menjadi seseorang yang layak dijadikan sebuah candaan (profan).

Pada konten ke sepuluh, Adanya text tertulis: Ketika Ustadz masuk dugem, seta terdapat adegan yang menunjukkan bahwa sang Ustadz memasuki sebuah ruangan. Dalam ruangan tersebut terdengar suara dentuman suara musik serta lampu warna-warni ungu, kuning, merah muda, ungu, merah muda, tosca, kuning, merah muda, ungu, tosca, kuning, merah muda, ungu layaknya diruangan diskotik. Ustadz, merupakan orang yang disegani oleh kaum muslim. Ustadz adalah seorang yang menjadi panutan pada lingkungan tersebut. Sementara diskotik merupakan tempat maksiat yang haram hukumnya apabila dilakukan oleh umat muslim. Pada konten ini, Yoga telah mensejajarkan antara Ustadz dan diskotik. Seharusnya kedua komponen tersebut tidak bisa disejajarkan. Apabila telah menjadi sejajar maka kesakralan seorang Ustadz telah luntur. Ustadz bukanlah komponen sakral lagi. Namun saat ini Ustadz telah menjadi sesuatu yang profan.

Dari data-data yang telah diuraikan oleh penulis diatas. Pada konten-konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang ada dalam agama Islam seperti: Sholat, Nabi Muhammad SAW, Masjid, Al Quran, Aisyah dan juga Ustadz. Bagi gen Z, sudah tidak lagi menjadi komponen sakral, akan tetapi telah berfungsi menjadi profan. Konten video pada problematika kesakralan agama ini dikemas dalam tema komedi, Video yang bertemakan Sholat, adalah video yang paling banyak dijadikan bahan komedi. Kemudian disusul oleh tema maksiat, menyelewengkan fungsi masjid, menyelewengkan Al Quran, melecehkan Nabi Muhammad, melecehkan Aisyah serta melecehkan Ustadz. Semua orang bisa menjadi konten kreator, sehingga para konten kreator berlomba-lomba untuk membuat video yang kreatif. Video komedi dapat dikategorikan sebagai salah satu video kreatif. Kreatifitas para Gen Z ini adalah kreatifitas tinggi, menjadi kreatifitas kebablasan yang berujung pada perkara pidana.

### ***Dimensi 2: Analisis wacana pada konten kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial***

Bahasa bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi. Namun bahasa juga dapat digunakan sebagai ideologi, wadah dalam belajar serta proses mengembangkan diri dalam menghasilkan suatu wacana. Melalui bahasa manusia dapat mendefinisikan sesuatu simbol yang bersifat abstrak menjadi bahasa yang aktual. Beberapa pelaku pada konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial, mengatakan bahwa konten yang mereka produksi adalah perbuatan khilaf, mereka secara tidak sadar maupun tidak tahu bahwa konten yang produksi tersebut sebuah perbuatan salah.

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis. Sangatlah tidak mungkin apabila para pelaku, tidak mengetahui akan perbuatannya merupakan sesuatu perbuatan salah. Bila ditinjau dari alasan-alasan berikut ini:

1. Banyaknya komentar yang berisi hujatan serta caci makian, yang ditujukan kepada pelaku. Para pengguna internet secara pedas melakukan komentar miring pada konten asli, unggahan ulang dan juga berita aktual.

2. Banyaknya pelaku yang memproduksi konten problematika kesakralan agama telah menjalani proses hukum, dan mengharuskan mereka menginap di hotel prodeo.
3. Banyaknya variasi konten video Sholat kipas angin. Sehingga dengan tegas MUI mengeluarkan fatwa haram, dalam membuat konten video yang bertemakan tentang Sholat kipas angin.
4. Bertebarannya konten-konten serupa setelah konton pencetus ide menjadi viral.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Gen Z, mengetahui tentang permasalahan problematika kesakralan agama. Meskipun mereka telah mengutahuinya, namun mereka tetap membuat serta menyebarkan konten tersebut. Kenekatan mereka dalam memproduksi konten-konten tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Tidak semua pelaku problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial, terungkap identitasnya.
2. Apabila tidak ada pelaporan terhadap kepolisian, pelaku atas problematika kesakralan agama terbebas dari tuduhan hukuman pidana.
3. Pada beberapa kasus yang ada. Pelaku problematika kesakralan agama mereka cukup melakukan permintaan maaf. Pelaku tersebut tidak ada yang melaporkan, meskipun identitasnya telah terungkap.
4. Para pelaku problematika kesakralan agama, banyak yang berusia dibawah umur. Sehingga tidak dapat diproses hukum.
5. Lemahnya hukuman tentang UU ITE, yang hanya dijatuhi hukuman 5 tahun penjara. Dan masa hukumannya kurang dari 5 tahun.
6. Meskipun dihujat. Konten yang mereka produksi, ditonton oleh berjuta-juta pemirsa. Kebanjiran penonton tersebut, mendatangkan uang bagi pemilik konten tersebut.

Penulis Menghasilkan analisa: pelaku pada konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama tersebut, memahami bahwa yang dilakukannya adalah salah. Namun mereka tetap membuat konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama, dengan harapan konten mereka menjadi viral dan ditonton oleh jutaan pemirsa. Sehingga menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi pembuat konten.

### ***Dimensi 3: Analisis sosial budaya pada konten kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial***

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di Indonesia, Budaya ketimuran dengan sopan santun masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Beragamnya media sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat. Pada media sosial yang ada saat ini, terdapat fasilitas tombol yang berguna untuk mengunggah video. Video yang diunggah dalam media sosial tersebut, merupakan video yang diproduksi oleh pemilik konten. Pesona media sosial, memaksa semua orang bisa menjadi konten kreator. Beragamnya video yang tampil dimedia sosial, membuat para konten kreator berlomba-lomba untuk membuat video yang kreatif. Video komedi merupakan salah satu kategori dari video kreatif. Dalam menghasilkan sebuah video, Gen Z berupaya untuk

menghasilkan kreatifitas tingkat tinggi. Namun, menjadi kreatifitas kebablasan yang berujung pada perkara pidana. Sesuai dengan teori determinisme teknologi MC Luhan. Bahwa perkembangan teknologi membawa perubahan masyarakat. Teknologi media sosial telah merubah etika serta budaya sopan santun yang selama ini dijunjung oleh masyarakat Indonesia.

Gaya hidup tinggi yang dijalani oleh para Gen Z seperti: nongkrong ditempat makan mewah sembari mengupdate kegiatannya di media sosial, memiliki barang-barang mewah, serta berpergian ketempat wisata dengan pemandangan yang estetik. Membuat para gen Z berpola hidup hedon, sehingga mendapatkan gengsi sebagai bagian dari harga dirinya untuk dihargai orang lain. Gen Z memiliki gaya hidup, hasrat, harapan, dan kehidupan yang lebih tinggi, menciptakan dunia, struktur sosial, termasuk simbol dan proses komunikasinya sendiri, memiliki target ideal, dan memiliki motivasi untuk meningkatkan status sosial.

Tuntutan pola kosumsi yang menjulang, menjadikan gen Z berupaya untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah dengan cara instan, cepat serta mudah. Gen Z sudah tidak peduli lagi akan kesakralan agama. Hingar bingar media sosial, menjadikan daya tarik bagi Gen Z. Banyaknya pengikut, pelanggan, pendapat dari pengguna internet yang lain, penyuka serta dibagikan ulang foto ataupun video. Menjadikan suatu kebanggan bagi Gen Z. Faktor kebanggan, serta berkeinginan mendapatkan penghasilan tinggi, menjadi Gen Z lupa dan juga tidak memperhatikan etika dalam berinternet. Mereka cenderung membuat konten-konten fantastis dengan harapan memperoleh banyaknya penyuka, pengomentor maupun pelanggan Dengan adanya berbagai konten problematika kesakralan agama di media sosial, menunjukkan Gen Z berangapan bahwa komponen agama telah berubah menjadi profan.

Kelakuan Gen Z, yang seringkali dinilai sebagai kreatifitas kebablasan yang mengarah pada kenakalan oleh Gen Z. Perbuatan yang meresahkan sekaligus mencemaskan, yang menyebabkan tingginya jumlah patologi sosial yang dilakukan oleh Gen Z. Patologi sosial yang terjadi pada Gen Z muslim di Indonesia, dapat diatasi dengan memberikan materi pendidikan agama Islam. Melalui keluarga, sekolah, maupun pendidikan informal. Materinya dapat berupa pengetahuan aqidah yang mendalam, keimanan, beribadah 5 waktu, pendidikan akhlak serta pemahaman tentang dunia akhirat. Dengan memberikan penanaman akidah, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keimanan para Gen Z. Dengan adanya upaya tersebut, dapat menjadikan kehidupan para Gen Z dapat lebih bermakna, berakhlak mulia, berjiwa yang bersih, dan mempunyai kehidupan yang lebih bertujuan.

#### **D. Tawaran Alternatif Analisis Konten Problematika kesakralan agama Oleh Gen Z di Media Sosial.**

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terjadi permasalahan sosial pada konten-konten kesakralan agama oleh Gen Z dimedia sosial. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat ditawarkan beberapa tawaran solusi terhadap problematika kesakralan agama oleh gen Z dimedia sosial, antara lain yaitu:

1. Pemerintah perlu melakukan edukasi ataupun sosialisasi terhadap etika bermedia sosial kepada Gen Z, melalui sekolah-sekolah maupun kampus yang ada. (Materi diharapkan berhubungan dengan problematika kesakralan agama oleh Gen Z di Media Sosial).
2. Adanya tantangan terhadap pendakwah muda, agar melakukan kajian-kajian yang membahas tentang problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Agar gen Z paham tentang problematika kesakralan agama, serta tidak membuat konten-konten yang berisikan tentang problematika kesakralan agama oleh Gen z di media sosial.
3. Adanya ketegasan dalam hukuman bagi pelaku pada kasus problematika kesakralan agama oleh Gen z dimedia sosial. Dalam hal ini tidak diperlukan lagi pelapor terhadap kasus problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Apabila terjadi pelanggaran segera diproses hukum.
4. Tidak adanya ampunan bagi pelaku yang terjerat problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Dalam hal ini, meskipun pelaku telah melakukan permintaan maaf. Proses hukum seharusnya tetap dilaksanakan.
5. Bagi pelaku yang berusia dibawah umur, perlunya adanya pembinaan dari pemerintah dan pengawasan yang dilakukan oleh keluarga, agar tidak mengulangi perbuatannya dalam membuat konten-konten yang berkaitan dengan proplematika kesakralan agama di media sosial.
6. Telusur tim patroli siber seharusnya secara totalitas. Tidak hanya konten asli yang dapat dihapus secara otomatis, namun konten-konten tanyangan ulang, ulasan serta berita, seharusnya juga terhapus. Agar tidak menjadi sumber inspirasi bagi Gen Z lainnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan serta analisa data yang telah dilakukan pada penelitian ini. Dapat diambil tiga kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konten konten yang teridentifikasi termasuk dalam problematika kesakralan agama kebanyakan memuat dua ataupun tiga klasifikasi tipologi pada satu video yang ada. Tipologi yang terbanyak adalah humor, kemudian disusul dengan mempermainkan Sholat serta melecehkan simbol agama, sementara tipologi terakhir adalah maksiat.
2. Pelaku pada konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama tersebut, memahami bahwa yang dilakukanya adalah salah. Namun mereka tetap membuat konten-konten yang terlibat problematika kesakralan agama, dengan harapan konten mereka menjadi viral dan ditonton oleh jutaan pemirsa. Sehingga menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi pembuat konten.
3. Hingar bingar media sosial, menjadikan daya tarik bagi Gen Z. Banyaknya pengikut, pelanggan, pendapat dari pengguna internet yang lain, penyuka serta dibagikan ulang foto ataupun video. Menjadikan suatu kebanggaan bagi Gen Z. Faktor kebanggaan tersebut menjadi Gen Z lupa dan juga tidak memperhatikan etika dalam berinternet. Mereka cenderung membuat konten-konten fantastis dengan harapan memperoleh banyaknya penyuka, pengomentor maupun pelanggan. Sesuai dengan teori determinisme teknologi MC Luhan. Perkembangan teknologi membawa perubahan masyarakat. Teknologi media sosial telah merubah etika serta budaya sopan santun yang selama ini dijunjung oleh masyarakat Indonesia. Gen Z sudah tidak peduli lagi akan kesakralan agama. Dengan adanya berbagai konten problematika kesakralan agama di media sosial. Menunjukkan Gen Z beranggapan bahwa komponen agama telah berubah menjadi profan.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berusaha dalam memberikan kontribusi bagi dunia akademik. Namun peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

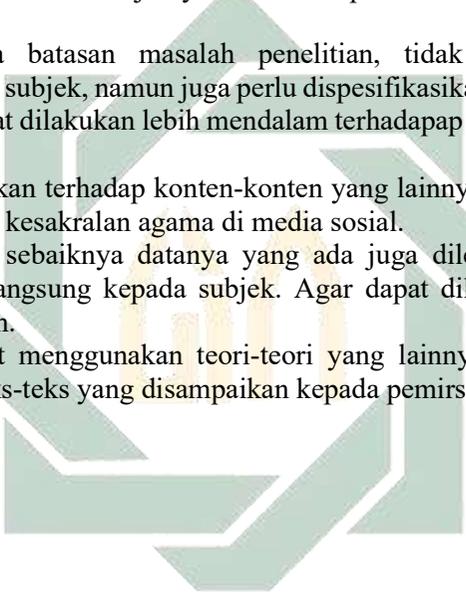
1. Data yang digunakan sebagai subjek penelitian, keseluruhannya peneliti mendapatkannya secara online, baik melalui media sosial maupun berita. Peneliti tidak melakukan wawancara langsung kepada subjek penelitian, dalam mendalami teks yang dituangkan pada konten-konten problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial.
2. Pada fokus penelitian, peneliti hanya mengambil video-video yang berkaitan dengan problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial. Dimana konten yang diambil adalah konten-konten viral dengan banyaknya pemberitaan di media yang ada. (misal: kompas.com, tribunnews.com, detik.com, dll )

3. Terbatasnya identitas para pelaku problematika kesakralan agama oleh Gen Z di media sosial, membuat peneliti tidak bisa melakukan penelitian lebih dalam lagi.

### C. Rekomendasi Penelitian

Penelitian ini merupakan langkah awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menemukan hal-hal baru, terkait permasalahan sosial, bahasa dan problematikan kesakralan agama. Untuk itu, adanya beberapa rekomondasi yang dianjurkan oleh peneliti agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Antara lain adalah :

1. Menentukan fokus, serta batasan masalah penelitian, tidak hanya menentukan Gen Z sebagai subjek, namun juga perlu dispesifikasikan lebih khusus agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam terhadapap kondisi para pelaku.
2. Penelitian ini dapat dilakukan terhadap konten-konten yang lainnya, yang berhubungan problematika kesakralan agama di media sosial.
3. Jika menggunakan CDA, sebaiknya datanya yang ada juga dilengkapi dengan data wawancara langsung kepada subjek. Agar dapat dilakukan penelitian secara mendalam.
4. Peneliti selanjutnya, dapat menggunakan teori-teori yang lainnya, agar dapat melihat implikasi teks-teks yang disampaikan kepada pemirsa.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdullahbinAbdul Harnid Al-Atsar. SHOLAT ( Definisi Anjuran, dan Ancamannya )
- Antonio Gramsci, "Prison Notebook" (New York : Quintin Howare and Geofrrey Nowell, 1971)
- APJI, "Profil Internet Indonesia 2022." (APJI. 2022)
- Briyan Anugerah Pekerti. " Pengaruh jejaring sosial terhadap kelakuan seseorang." *Jurnal Ilmiah* (2013)  
[http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-t-erhadap\\_4257.html](http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pengaruh-jejaring-sosial-t-erhadap_4257.html)
- BPS. (2021, Januari 21). Hasil Sensus Penduduk 2020. Retrieved Juni 24, 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Brown, A. (2020, September 23). Everything You've Wanted To Know About Gen Z But Were Afraid To Ask. <https://www.forbes.com/sites/abrambrown/2020/09/23/everything-youve-wanted-to-know-about-gen-z-but-were-afraid-to-ask/?sh=648469543d19> akses 02 Januari 2023
- Dan Zarella." *The Sosial Media Marketing Book*". ( Oreilly Media. USA : 2010 ) Hal 2
- Dhaif, Syuqa, et al. 2011. "Al-Mu'jam al-Waasith". (Mesir: Maktabah al-Syuruuq al-Dauliyyah). h. 628
- Detik.com <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4990030/pemuda-yang-pelesetkan-lagu-aisyah-jadi-tersangka-penistaan-nabi> Akses 20 Desember 2022
- Detik.com Cerita Dua Perempuan muda Bergoyang TikTok di Masjid Sampang Berujung Minta Maaf (detik.com) <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5821537/cerita-dua-perempuan-muda-bergoyang-tiktok-di-masjid-sampang-berujung-minta-maaf>. Akses 22 Desember 2022
- Detik.com Viral Dua Perempuan muda Bergoyang TikTok di Masjid Sampang Madura (detik.com). <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5819985/viral-dua-perempuan-muda-bergoyang-tiktok-di-masjid-sampang-madura>. Akses 22 Desember 2022
- DORRONLINE NEWS.COM Sempat Viral, Sekelompok Pemuda Melakukan Sholat Sambil Freestyle Meminta Maaf - DORRONLINE NEWS.COM <https://dorrnlinenews.com/2021/04/sempat-viralsekelompok-pemuda-melakukan-sholat-sambil-freestyle-meminta-maaf/>
- Eriyanto. "Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis" (Teks Media. Yogyakarta: LKiS, 2015), 285.
- Facebook - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> akses 12 Februari 2023
- Fadhilzha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tik Tok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme." *Share: Sosial Work Jurnal* Volume: 10 Nomor: 2 (2020): 199 - 208 ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI:

- 10.24198/share.v10i2.31443.  
<http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/31443>
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. “ Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas Makassarvidgram”. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 5, No.2 (2016): 30
- Faspay.co.id, 2017. Bagaimana Generasi Z Dalam Berbelanja. diakses 18/05/2018  
<https://www.faspay.co.id/news/2017/bagaimana-generasi-z-dalam-berbelanja>Riley,
- Febi Afriani, Alia Azm. Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Mahasiswa PPKn Tahun Masuk 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang *Journal of Civic Education* (ISSN: 2622-237X) 3, No. 3
- Firanda Andirja. “*Syarah Kitab At-Tauhid*” Jilid 3. ( Jakarta, Ustadz Firanda Andirja Office, 2020): 158-175
- Fitriansyah, F. “ Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)”. *Jurnal Cakrawala*, 18, no 2 (2018). 171–178.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/view/4228>
- Frederik Masri Gasa dan Eflina Nurdini Febrita Mona, “ Literasi Media sebagai Kunci sukses Generasi digital native di era disrupsi digital”. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Volume 3, No. 1, Maret (2020) : 74-87.  
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/989>
- Galih Sakitri. “*Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!*”. Forum Manajemen, 35, no 2, (2021): 1-10.
- Ginting, K. (2020, November 11). Nielsen Media Indonesia: Gen Z Konsumen dan Pengguna Internet Terbesar. Retrieved Juni 26, 2021, from <https://www.theconomics.com/millennial/nielsen-media-indonesia-gen-z-konsumen-danpengguna-internet-terbesar/>
- Grail Research. 2011. Consumers of Tomorrow Insights and Observations About Generation Z.  
<https://www.slideshare.net/johnnyvo/consumers-of-tomorrowinsightsandobservationsaboutgenerationz-25226677> akses 25 Januari 2023
- Hadion Wijoyo, dkk. “*Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*” ( Purwokerto, Pena Persada, 2020). Hal 47.
- Hadion Wijoyo, dkk. “*Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*” ( Purwokerto, Pena Persada, 2020). Hal 47
- Haryotmoko, *Critical Discourse Analysis : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017)
- Hartley, John (2010). *Communication, Cultural and Media Studies* (Konsep Kunci). Yogyakarta, Jalasutra
- Hidayatullah.com. KPAI Minta Video Kelakuan Siswi SMAN 2 Tolitoli Diblokir - Hidayatullah.com  
<https://hidayatullah.com/berita/nasional/2013/04/22/66358/kpai-minta-video-kelakuan-siswi-sman-2-tolitoli-diblokir.html>

- Hijrah Adhyanti Mirzana. "Kebijakan Kriminalisasi Delik Penodaan Agama." *Pandecta Research Law Journal*. 7. No 2 (2012). Kebijakan Kriminalisasi Delik Penodaan Agama | Mirzana | Pandecta Research Law Journal (unnes.ac.id)
- Hootsuite (We are Sosial): Indonesian Digital Report 2022 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta. <https://andi.link/hootsuite-we-are-sosial-indonesian-digital-report-2022/> akses 21 November 2021
- IDN Research Institute. Indonesia Gen Z Report 2022, ( Jakarta : IDN Media, 2022 )
- Instagram - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#:~:text=Instagram%20\(disingkat%20IG%20atau%20Insta,sosial%2C%20termasuk%20milik%20Instagram%20sendiri.](https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#:~:text=Instagram%20(disingkat%20IG%20atau%20Insta,sosial%2C%20termasuk%20milik%20Instagram%20sendiri.) Akses 13 Februari 2023
- inews.id <https://regional.inews.id/berita/viral-video-bergoyang-tiktok-dengan-musik-dugem-sambil-salat-warga-lombok-diamankan-polisi.> Akses 11 Novembr 2022
- Jambione.com <https://jambione.com/read/2020/05/07/10892/viral-salat-sambil-bergoyang-centil-ria-ernawati-langsung-dijemput-polisi/> Akses 11 Novembr 2022
- Jalaluddin Rakhmat, dkk. "Metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya." ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- James Paul Gee, an Introduction Discourse analysis: Theory and Method, 4th edition (USA: Routledge,2014), 23
- Jim. Product Life Cycle, diakses 24/11/2016 <http://www.tutor2u.net/business/reference/product-life-cycle.>
- Juki Danis Tara. "Generasi Z Kecanduan Media Sosial. Gen Z Insights: Perspective on Education." ( Surakarta, UNISRI Press. 2021)
- Kurnia Dewi Anggraeny, "Penafsiran Tindak Pidana Penodaan Agama dalam Perspektif Hukum" (2017) 2 *Jurnal Era Hukum* 2, no 1 (2017) . <https://media.neliti.com/media/publications/217569-none.pdf>
- Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016 ) hal 145
- Koranpagionline.<https://koranpagionline.com/2019/12/14/polisi-percepat-pelimpahan-berkas-tsk-kasus-video-gerakan-Sholat-disertai-musik/>
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ngopibareng.id Miris! Tiga Perempuan muda Jadikan Gerakan Sholat Untuk Bergoyang Dangdut Tuai Kecaman NetiZen (ngopibareng.id)
- Norman Firclough, "Critical Discourse Analysis." ( Longman,The Critical Study of Language Edinburg : 2010).
- Nurdinah Muhammad, " Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama". *Jurnal Substantia* 15, No. 2, (2013) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/4900/3182>

- Nuhrison M. Nuh. “*Penistaan Agama dalam Perpektif Pemuka Agama.*” ( Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2014) hal 24-25.
- Margaret Watherell, *Discourse as Data* (Milton Keynes : The Open University, 2001) Memo online. Sholat Dibuat Mainan, Lima Remaja di Sampang Dipanggil Polisi <http://www.memoonline.co.id/read/9407/20210426/185628/Sholat-dibuat-mainan-lima-remaja-di-sampang-dipanggil-polisi/>
- Mercia Karina “Sinergi antara Karakter Gen Z dan Pendidikan di Indonesia untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Gen Z Insights: Perspective on Education.*” UNISRI Press. 2021
- Merdeka.com. [https://www.merdeka.com/peristiwa/perempuan muda-salat-sambil-bergoyang-tik-tok-di-lombok-dijerat-pasal-penistaan-agama.html](https://www.merdeka.com/peristiwa/perempuan_muda-salat-sambil-bergoyang-tik-tok-di-lombok-dijerat-pasal-penistaan-agama.html) Akses 11 Novembr 2022
- M. Husein A. Wahab, SIMBOL-SIMBOL AGAMA, *Jurnal Substantia*, Vol 12, No. 1, April 2011. <https://core.ac.uk/download/pdf/228453749.pdf>
- M. Wildanu Ulum. Tesis: Sakralitas Akad Nikah. (Kajian Antropologi Budaya di Kecamatan Kanigoro dan Doko Kabupten Blitar). (Malang, UIN MALIKI, 2019).
- M. Ueberwimmer T. BlyZnyuk. “ The Generation theory”. Стаття надійшла до ред. 18.05.2016
- Muhammad Hatta. “ Kejahatan penistaan agama dan konsekuensi hukumnya”. *Jurnal Al’ Adl : Jurnal Hukum*, 13, no 2 (2021). <https://media.neliti.com/media/publications/362048-none-00e2641b.pdf>
- Muhammad Rizal Ardiansah Putra. TESIS : Kemanfaatan Instagram dalam Pembentukan Citra Diri Remaja Perempuan muda di Makasar. (Makasar: Unhas. 2017)
- MOLSUMSEL.ID. Aduuh ! Viral Salat Sambil Bergoyang Disko, Ria Ernawati Langsung Dijemput Polisi -MOLSUMSEL.ID <https://www.rmolsumsel.id/aduuh-viral-salat-sambil-bergoyang-disko-ria-ernawati-langsung-dijemput-polisi> Akses 20 November 2022
- Pranowo. *Berbahasa Secara Santun.* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- Prasertiantono, A. Tony. 2018. “Revolusi Industri 4.0: Analisis Ekonomi”. *Harian Kompas*, Selasa, 10 April 2018
- Putra, Yanuar Surya. (2016). “Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi”. *Jurnal Among Makarti*. 9(18), 124-134.
- PORTALMADURA.COM | Berita Madura Terkini. <https://portalmadura.com/viral-video-4-remaja-sampang-salat-freestyle-pada-puasa-ramadan-262569/>
- Rakhmah, D. N. (2021, Februari 4). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita> akses 12 Desember 2022
- Rahmandika Syahrial Akbar. Disertasi: Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. (SurabayaUniversitas Airlangga Surabaya. 2019
- Ranny Rastati. Media Literasi bagi Digital Natives : Prespektif Generasi Z di Jakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 06, 01 (2018). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/72>

- Rastati, Ranny. 2016. Bentuk Perundungan Siber dan Pencegahannya Bagi Korban dan Pelaku. *Jurnal Sosioteknologi*, Vol 15, No 2, Agustus 2016, hal 169-186
- Rina Septiani. "Tindakan Pidana Penistaan Agama Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia. Syariah." *Jurnal Ilmu Hukum dan Pemikiran Tindak Pidana Penistaan Agama* 17. No. 1 (2017): 17-3. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/syariah/article/view/1033>
- Rizka Ichsanul Karim. Tesis: Kehidupan Beragama Generasi Z Dalam Era Digital. ( Studi Kasus di Perumahan Purwokerto Indah (PURIN) Kendal). (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2020).
- Ruslan Renggong. "*Hukum Pidana Khusus Memahami Delik-Delik Di Luar KUHP*". (Jakarta: Kencana: 2016). hal 272.
- Romario, Tesis: Generasi Z, Media Sosial dan Pencarian Agama : Studi Terhadap Tiga Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. ( Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Rulli Nasrullah, "*Media Sosial Perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi,*" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal. 11
- Siti Meisyaroh. Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 1, no 1 (2013). <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/59>
- Sladek, Sarah dan Alyx Grabinger. 2014. "*Gen Z: The first generation of the 21st Century has arrived.*" [https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ\\_Final-d11.pdf](https://www.xyzuniversity.com/wp-content/uploads/2018/08/GenZ_Final-d11.pdf)
- Slamet Effendy Yusuf, "Review 5 Tahun Kehidupan Umat Beragama di Indonesia: Perspektif MUI," dalam *Makalah disampaikan dalam "Kongres FKUB"* (2011): 5. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/336/0>
- Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss. "Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi", terj. Deddy Mulyana dan Gembirasari, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 224.
- Teguh Ratmanto. Determinisme Teknologi dalam Komunikasi dan Informasi. *MEDIATOR*, 6, No.1 (2005) <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1175>
- Telusur.co.id Nyanyikan Lagu Aisyah dengan Kata-kata "Minum Anggur Merah", Tersangka Diancam 5 Tahun Penjara - Telusur <https://www.telusur.co.id/detail/nyanyikan-lagu-aisyah-dengan-kata-kata-minum-anggur-merah-tersangka-diancam-5-tahun-penjara> Akses 20 Desember 2022
- Tribunbanyumas.com Viral Video TikTok Mama Muda Shalat Sambil Bergoyang Dugem, Minta Maaf Setelah Ditangkap Polisi - Tribunbanyumas.com (tribunnews.com)
- TribunnewsWiki.com Sosok Istri Dika Eka yang Viral Injak Al Quran, Alasan Upload Untuk Takuti Suami yang Jarang Pulang - TribunnewsWiki.com <https://www.tribunnewswiki.com/2022/05/07/sosok-istri-dika-eka-yang-viral-injak-al-quran-alasan-upload-untuk-takuti-suami-yang-jarang-pulang> Akses 11 Februari 2022

- Viva.co.id, 2023. Mengenal Generasi Z, Anak-anak 'Pemakan Kuota'. diakses 25 Februari 2023 <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/870904-mengenalgenerasi-z-anak-anak-pemakan-kuota>
- Widjaja, A.W. 1983. *"Komunikasi dan Hubungan Masyarakat"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL* 2018 (2018). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/download/114/80>
- Wowkeren.com <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00309334.html> Akses 11 Novembr 2022
- Wodak, R dan M. Mayer(ed), *"Method of Critical Discourse Analysis,"* (London" Sage, 2009)
- Yang, S., Zhao, Y., & Ma, Y. Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application—Taking Tik Tok as an Example. 9th *International Conference on Information and Social Science*. (2019). <https://doi.org/10.25236/iciss.2019.062>
- Yazka Muhammad Cholis. Hubungan Perbuatan Maksiat dengan Musibah Bencana Alam. 2021 [https://www.academia.edu/46611710/Hubungan\\_Perbuatan\\_Maksiat\\_dengan\\_Musibah\\_Bencana\\_Alam\\_Telaah\\_Ayat\\_ayat\\_Maksiat\\_dan\\_Bencana](https://www.academia.edu/46611710/Hubungan_Perbuatan_Maksiat_dengan_Musibah_Bencana_Alam_Telaah_Ayat_ayat_Maksiat_dan_Bencana)
- Yuhdi Fahrimal. "Nettique:Etika jejaring sosial. Generasi milenial dalam media sosial." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. 22, 1 (2018) : 69 – 78. <https://www.neliti.com/id/publications/518043/netiquette-etika-jejaring-sosial-generasi-milenial-dalam-media-sosial>
- YouTube - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> akses 12 februari 2023
- Youtube.com Permainkan Salat Jadi Candaan, Pemuda Ini Dikecam. [https://www.youtube.com/watch?v=exn\\_xGJI294&t=15s](https://www.youtube.com/watch?v=exn_xGJI294&t=15s)

JURNAL SIARAN AMPEL  
S U R A B A Y A